

**PERSEMBAHAN EMAS SEWINDU AL-ZAYTUN**

# BERITA INDONESIA<sup>®</sup>

EDISI 36 TAHUN II ★ 13 - 26 APRIL 2007

Rp 15.000 (Luar Jabodetabek Rp 16.500)

## MIMPI UNTUK JAKARTA



ISSN 1907-977X



9 771907 977085

# Beras Basmati Al-Zaytun

## Introduksi India

Beras Basmati adalah dari bangsa padi asal India dan Pakistan. Basmati dalam bahasa Urdu/Hindi berarti harum dan wangi, bentuk bulirnya panjang .

Beras Basmati yang harum terkenal di seluruh dunia, banyak orang ingin menanamnya. Harganya pun menawan tinggi. Kini di Indonesia telah dibudidayakan, produksinya sangat baik. Tepatnya di Al-Zaytun, sejak tahun 2005 telah ditanam ratusan hektar, produksinya cukup memuaskan.

Beras Basmati produk Al-Zaytun memiliki panjang tidak kurang dari 7 mm dengan tampilan putih bersinar.

Indonesia mengimport banyak Beras Basmati dari India dan Pakistan untuk memenuhi konsumen penggemarnya.

Beras Basmati produk Al-Zaytun diharapkan dapat mengimbangi import yang telah berjalan.

Bagi penggemar Nasi Briyani, Nasi Kabuli dll, kiranya tidak lagi bergantung Beras Basmati import, Al-Zaytun siap memasok. Tentunya harga pasti bersaing, termasuk citarasanya.

Bumi Indonesia memberi citarasa Beras Basmati yang spesifik. Silahkan mencoba Beras Basmati produk Al-Zaytun.

Syukria.

### Nutrition Highlights \*)

	<b>Basmati rice, 1 cup (200g) (cooked)</b>	
<b>Calories : 205</b>		
<b>Protein : 4.2g</b>		
<b>Carbohydrate : 44.5g</b>		

**Total Fat : 0.44g**

**Fiber : 0.63g**

**\*Good source of :**

**Iron : 1.9mg**

**Selenium : 11.8mcg**

**Thiamine : 0.26mg**

**Niacin : 2.3mg**

\*) Sumber : The Truestar Health Encyclopedia



Sampul/Illustrasi:  
Dendry Hendrias

Edisi No. 36/Th.II/ 13 - 26 April 2007

**DARI REDAKSI** ..... 4  
**SURAT KOMENTAR** ..... 5  
**HIGHLIGHT/KARIKATUR BERITA** ..... 7  
**BERITA TERDEPAN** ..... 12  
**VISI BERITA** ..... 13

**BERITA UTAMA**

**MIMPI UNTUK JAKARTA 2015**

Segunung masalah Ibukota Negara tak akan pernah selesai bilamana hanya berkatut di Jakarta. Soalnya, Jakarta dibangun tanpa rencana induk yang terintegrasi dengan kawasan belakang dan samping. Tata ruang Ibukota Negara semrawut lantaran izin berbagai bangunan yang tumpang tindih. Jakarta lebih berwujud kota yang kumuh, kotor, penuh polusi, semrawut, miskin dan penyakitkan, ketimbang metropolitan modern. Karenanya, Syaykh AS Panji Gumilang, pimpinan Pusat Pendidikan Al-Zaytun, bermimpi untuk menyelesaikan masalah Ibukota Negara secara holistik. .... 14



**LENTERA**

**WADUK WINDU KENCANA PERSEMBAHAN EMAS SEWINDU AL-ZAYTUN**

Al-Zaytun saat ini sedang bekerja keras siang-malam 24 jam sehari menyelesaikan proyek pembangunan Waduk Windu Kencana, supaya siap dipersembahkan sebagai persembahan emas kepada bangsa Indonesia menandai sewindu Al-Zaytun berkisah memajukan dunia pendidikan terpadu. .... 34



Jangan Buang Air ke Laut ..... 18  
 Terusan Suez di Mesir ..... 20  
 Dam Rendah dan Tinggi Aswan ..... 21  
 TSJ Mengelola Air Sembari Berbisnis ..... 22  
 Pendanaan Tirta Sangga Jaya ..... 24  
 Tirta Sangga Jaya Nama Yang Bagus ..... 25

**LINTAS TAJUK**

Kesejahteraan Petani ..... 29

**BERITA KHAS**

Mimpi untuk Indonesia 2030 ..... 30

**BERITA POLITIK**

Garang di Awal, Gembos di Belakang ..... 32  
 Kepala Desa Juga Berpolitik ..... 33  
 RUU Parpol Masih di Tangan Pemerintah ..... 33  
 PKNU Dideklarasikan ..... 33

**BERITA NASIONAL**

Sembilan "Resi" dampingi SBY ..... 40  
 Amandemen kelima UUD Prioritas? ..... 40  
 Derita Panjang di Sidoarjo ..... 41



**BERITA DAERAH**

Hidup Turun-Temurun dengan Singkong Pahit ... 42



Dany-Nu'man, Masih Dibutuhkan ..... 44  
 Muka Lama Optimisme Baru ..... 45  
 Kabupaten Nunukan sudah saatnya Dimekarkan . 46  
 Putusan PN Purwakarta Dipertanyakan ..... 46

**BERITA EKONOMI**

Puluhan Triliun Dana Negara ..... 47  
 Proses Pemiskinan di Antara Momentum ..... 48  
 Sektor Rill dan Kredit, Ibarat Ayam dan Telur .... 49

**BERITA HUKUM**

Misteri Harta Pak Menteri ..... 50  
 Kisah Seember Duit, Segepok Dokumen ..... 51  
 Pak Dosen di Balik Terali ..... 51

**BERITA KESEHATAN**

Si Bintik Merah Pertanda Maut ..... 52  
 Berbagi Sampel Virus ..... 52

**BERITA TOKOH**

Moh. Ma'ruf ..... 53

**BERITA HANKAM**

Membangun Kerjasama ..... 54  
 Tiga Angkatan Meriahkan ..... 55  
 Hercules Teruslah Mengudara ..... 55  
 Sekjen PBB Kunjungi Konga XXIII A ..... 55

**BERITA MANCANEGERA**

Nasib Naas Abu Omar ..... 56  
 Iran Takkan Berhenti Sedetikpun ..... 57



**LINTAS MEDIA**

Pembisik di Sekeliling Presiden ..... 58

**BERITA BUDAYA**

Nagabonar Tak Lagi Berperang ..... 59  
 Perginya Sang Legenda ..... 59

**BERITA IPTEK**

Charge Ponsel Lewat Udara ..... 60  
 Tripod Gorilla ..... 60  
 ZZZ...ZZZ.eu ..... 60  
 Mempermanis Tampilan Layar PDA ..... 61

**BERITA HUMANIORA**

Kasus Perdagangan Orang di Indonesia ..... 62  
 Perdagangan Anak Belum Sepenuhnya ..... 63

**BERITA OLAHRAGA**

Ingin Juara Seperti Delapan Tahun Lalu ..... 64  
 Belum ada Pelanggaran Cabang ..... 65  
 Adhyaksa: Dana Pelatnas Tersedia ..... 65

**BERITA FEATURE**

Sebuah Mukjizat Indah ..... 66

**Pemimpin Umum:**  
Syaykh Dr AS Panji Gumilang

**Pemimpin Redaksi:**  
Ch Robin Simanullang

**Redaktur Senior:**  
MYR Agung Sidayu  
Imam Supriyanto  
Syahbuddin Hamzah  
Dendy Hendrias  
Suryo Pranoto

**IN HEADNEWS** (Liputan, Litbang & Pusdat):  
Syahbuddin Hamzah (Redaktur Eksekutif)  
Mangatur Lorieicide Paniroy (Wakil Redaktur Eksekutif)

**Sekretaris Redaksi**  
Retno Handayani

**Redaktur:**  
Suryo Pranoto  
Haposan Tampubolon  
Henry Maruwas

**Staf Redaksi:**  
Samsuri  
Nawawi  
Ikhwan Triatmo  
Sarjiman  
Doan Adikara Pudan  
Amron Ritonga

**Wartawan Foto:**  
Wilson Edward

**Redaktur Bahasa dan Pracetak**  
Marjuka Situmorang  
Mangatur Lorieicide Paniroy

**Desainer:**  
ESERO Design, Arief Maulana

**Biro Redaksi:**  
Medan: HM Aulia E Panggabean (Kepala)  
Bontor Simanullang, Purwakarta: Bernard Sihite,  
Tarakan: Sudirman Leonard Pohan

**Penerbit:**  
PT Berita Satria Wiratama  
Bekerjasama dengan Yayasan Pesantren Indonesia  
dan PT Citraprinsip Publisitas Indoaprint

**Komisaris:**  
Syaykh Dr AS Panji Gumilang

**Direktur/Pemimpin Perusahaan:**  
Ch Robin Simanullang

**Wakil Pemimpin Perusahaan:**  
Samsuri

**Iklan dan Promosi:**  
Imam Supriyanto  
Watty Soetikno

**Kuangan dan Umum:**  
Mangatur Lorieicide Paniroy

**Sirkulasi dan Distribusi:**  
Abdul Halim  
Marjuka Situmorang

**Harga:**  
Rp 15.000 (Luar Jabodetabek Rp 16.500)

**Percetakan:**  
PT Gramedia  
(Isi di luar tanggung jawab percetakan)

**Alamat Redaksi/Tata Usaha:**  
Jalan Cucakrawa No.14A  
Bukit Duri, Tebet, Jakarta Selatan  
Telp. (021) 8293113, 70930474, 83701736  
Fax. 9101871

**E-mail:**  
redaksi@berindo.com - iklan@berindo.com

**Website:**  
www.beritaindonesia.co.id

ISSN: 1907-977X



foto: berindo wilson

Pemred Majalah Berita Indonesia meninjau proyek Waduk Windu Kencana.

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

**Salam Sejahtera**

**Sidang Pembaca yang kami muliakan,**

“Selamatkan Ibukota Negara” menjadi tema besar berita utama kali ini. Tema ini bermula dari ‘mimpi’ salah seorang anak bangsa yang bermukim nun jauh di pedalaman sana, sehari-hari memimpin sebuah pusat pendidikan terpadu *pesantren spirit but modern system*, Al-Zaytun, yakni Syaykh AS Panji Gumilang.

Syaykh memimpikan ada cara terbaik mengendalikan dan mengelola air yang melewati Ibukota Negara Republik Indonesia, Jakarta, yang saban tahun kerap dilanda banjir hingga menelan korban jiwa. Ia kemudian menyebutkan mimpinya itu “Tirta Sangga Jaya”.

Mimpi Syaykh sebenarnya tak sepenuhnya mimpi. Sebab di Indramayu sana ia sedang membangun sebuah waduk dan kanal pengendalian air sejauh 6,5 kilometer, namanya Waduk Windu Kencana diperuntukkan bagi pemenuhan kebutuhan ketahanan pangan terpadu dan hutan tanaman industri.

Waduk Windu Kencana sekaligus pula dimaksudkan oleh seluruh Ekspone Yayasan Pesantren Indonesia (YPI), serta Civitas Akademika Kampus Al-Zaytun sebagai persembahan emas menandai sudah sewindu mereka berkiprah mengabdikan diri memajukan dunia pendidikan di Indonesia. Tirta Sangga Jaya kami tuangkan dalam *Berita Utama*, dan persembahan emas Waduk Windu Kencana tersaji dalam *Lentera*.

**Para Pembaca yang baik hati**

Sejumlah peristiwa aktual turut kami sajikan dengan harapan dapat menjadi menu bacaan terbaik bagi para pembaca sekalian. Seperti, dalam *Berita Tokoh* kami munculkan nama Menteri Dalam Negeri Moh Ma'rif yang sedang terbaring sakit terkena serangan *stroke* karena kelelahan bekerja, pada saat kehadirannya justru sangat diperlukan sekali untuk menentukan cetak-biru aturan main Pemilu 2009.

Kami memperoleh undangan dari Badan Ketahanan Pangan Nasional yang dipimpin oleh Kaman Nainggolan, untuk terjun ke daerah menyaksikan langsung bagaimana sebuah komunitas masyarakat dapat tetap patuh dan menghormati adat istiadat peninggalan leluhur. Yang menarik, sehingga kami diundang meliput ke sana, mereka hidup turun-temurun dengan menu makanan utama nasi singkong.

Berita Terdepan, bagaimana 550 anggota DPR ‘terpaksa’ melupakan impian memperoleh *laptop* cuma-cuma dari anggaran DPR, tetapi segera isunya digantikan oleh kunjungan delegasi anggota DPR yang berbiaya nyaris hampir sama dengan *laptop*. Orang jadinya mengatakan, *sama juga bohong dong*.

Semoga semua sajian kami bermanfaat buat pembaca sekalian.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Surat atau komentar tentang apa saja baik berkenaan dengan isi majalah Berita Indonesia maupun ide/gagasan/pandangan tentang isu-isu aktual dapat dikirimkan ke

Redaksi Berita Indonesia, dengan alamat sebagai berikut:

• http : [www.beritaindonesia.co.id/surat\\_pembaca/](http://www.beritaindonesia.co.id/surat_pembaca/)  
• email : [redaksi@berindo.com](mailto:redaksi@berindo.com)  
• surat : Jalan Cucakrawa No.14A Bukit Duri, Tebet, Jaksel 12840  
Telp. (021) 70930474, 8293113  
(021) 83701736  
Fax. (021) 8293113, 9101871

### IPDN Mencetak Preman

IPDN kembali menelan korban jiwa. Depdagri yang membawahi lembaga ini harus bertanggung jawab penuh atas musibah tersebut karena IPDN adalah lembaga yang akan mencetak kader-kader pejabat pemerintahan di daerah. Kalau seperti ini kondisi lembaga tersebut maka Depdagri telah dan akan mencetak para algojo yang dipersiapkan untuk diterjunkan ke masyarakat. Apa jadinya pemerintah di daerah bila para kader bermental bobrok dan bengis. Boleh jadi lahir para preman/algojo dari daerah-

daerah dan negara kita akan menjadi negara pencetak para premanisme yang akan menebar teror dimana-mana.

**Dakhyar Yahya,**

*dakhyar\_yahya@yahoo.co.id*

### Dagelan Pak Polisi

Beberapa waktu lalu saya mengurus SIM di Daan Mogot, ternyata banyak sekali calo nya. Jadi yang saya dengar katanya calo itu diberantas, ternyata cuma bohong. Di luar, calo sangat banyak, dan bebas berkeliaran, sedangkan di dalam ternyata lebih canggih lagi. Yang sangat memilukan adalah justru di pusat informasi, adalah tempat calo-calo dalam yang beroperasi. Ini adalah kenyataan yang sangat pahit dan memalukan. Biaya pengurusan yang resminya cuma 100 ribu, bisa melambung sampai 500 ribu. Sangat keterlaluhan. Memang sih calo-calo SIM itu tidak menjalankan berkas-berkas kita, tapi mereka sudah membentuk jaringan yang sangat rapi sekali, sehingga semua pihak sudah tanggap. Kalau tidak pakai calo, jangankan berharap bisa lulus. Walah, pak polisi, pak polisi...

**Suprijanto**

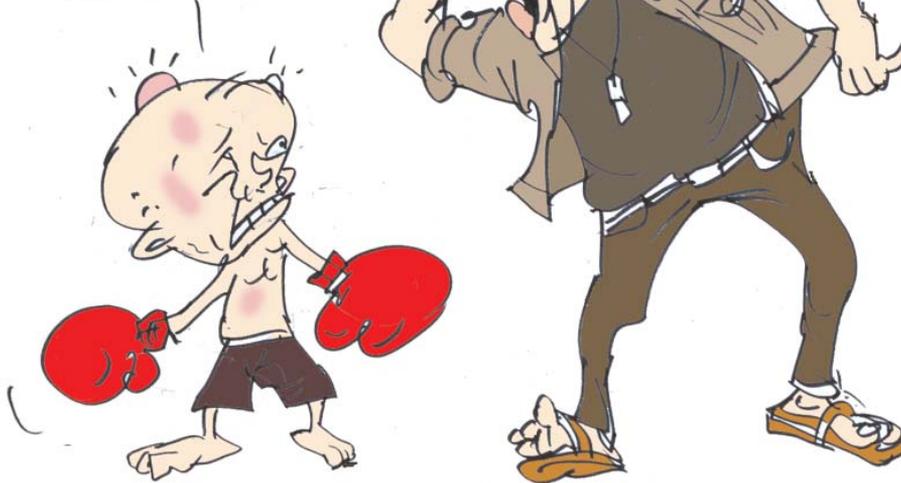
*papa\_paping@yahoo.com*

### Anggota DPR Menjijikkan

Saya benar-benar semakin kecewa dengan jalan pikiran anggota DPR. Kenapa sampai dengan hari ini dimana bangsa kita sedang dilanda kesusahan tetapi masih saja tetap memikirkan diri sendiri. Tidak perlulah diadakan lembaga pemberantasan korupsi dan sidang komisi anggota DPR untuk yang dicurigai korupsi. Dengan mengadakan niat pengadaan laptop seharga Rp 21 juta sama saja ini membuka peluang korupsi bagi para *supplier*. Masyarakat tidak bodoh dan lugu, jangan lagi dipermainkan dengan cara-cara menjijikkan. Siapapun tahu, sampai anak SD pun tahu kalau harga laptop ada yang berharga Rp 7 juta. Untuk laptop Rp 21 juta per orang, pebisnis atau ahli IT tahu kalau laptop semahal itu sangat tidak diperlukan anggota DPR. Toh mereka pasti gaptek untuk pegang laptop. Saya sangat yakin mereka semua gaptek, toh mereka juga bukan ahli keuangan yang harus buat budget, analisa dalam menyelesaikan pekerjaan tulis menulis. Semua sudah dikerjakan oleh sekretaris pribadi mereka. *Please deh*, rata-rata anggota DPR yang mana sih kaum

## BUNG WARTO

GAK TAHAN  
PUKUL,  
GAK TAHAN KRITIK!  
SEKOLAHIN  
DI IPDN  
DONG, PAK!



DENDY HS

profesional yang mandiri bisa mengerjakan tugas mereka dari laptop. Semuanya adalah bos yang tinggal suruh orang. Ada-ada saja. Kalau cuma laptop Rp 7 juta ya beli sendiri saja. Saya saja pegawai bisa nyicil kok.

**Lisa**  
*lisa.amfs@cbn.net.id*

**DPR Jangan Minta Jatah Terus**

Alhamdulillah rencana pembelian laptop untuk para pejabat DPR dibatalkan. Mudah-mudahan tidak ada lagi rencana serupa. Saya yakin tanpa jatah laptop pun, para pejabat atas sudah mampu untuk membeli peralatan tersebut. Bapak dan Ibu wakil rakyat, jangan malu-maluin anda sendiri. Kami harap anda bertugas jangan selalu minta jatah terus menerus. Anda dipilih untuk mengatur keadaan negeri tercinta yang semakin ruwet. Semoga tidak menyusul permintaan-permintaan selanjutnya.

**Faty**  
*Fatmawati\_AF@yahoo.com*

**Pilkada Jakarta Miskin Calon Bermutu**

Kota Jakarta yang menurut banyak kalangan disebut sebagai miniatur Indonesia dan menjadi pusat pemerintahan

dimana banyak tokoh berkumpul di sana ternyata hanya menghasilkan kader pemimpin yang sedikit. Terbukti dalam suksesi pilkada Jakarta yang hanya diikuti beberapa tokoh. Jakarta nampaknya miskin kader sehingga perlu disuplai dari daerah. Partai politik sendiri nampaknya gagal melakukan proses kaderisasi terbukti dengan hampir tidak adanya kader partai itu yang maju dalam pilkada. Mereka kalah kualitas dibanding dengan yang di luar partai. Belajar dari situasi seperti ini maka kita dapat saja mengatakan partai politik nampaknya harus berusaha lagi menghadirkan manusia yang berkapasitas sebagai pemimpin.

**Syarifudin Saafa**  
*syarifudinsaafa@plasa.com*

**Bersihkan Indonesia dari Teroris**

Polisi yang berhasil mengungkap jaringan teroris di Surabaya dan daerah Jawa lainnya patut mendapat penghargaan dan bintang jasa. Mengingat jumlah bom dan alat ledak yang ditemukan yang dapat menyebabkan banyak korban jiwa dan kerugian materi yang besar, keberhasilan kepolisian ini patut mendapat imbalan yang setimpal. Terima kasih Polisi! Untuk hakim di pengadilan mohon

berikan hukuman seberat-beratnya kepada jaringan tersebut untuk membersihkan bumi Indonesia tercinta ini dari perusak tersebut.

**Asep Surasep**  
*stv\_jaya@yahoo.com*

**Dukungan Buat Pecatur Cilik**

Saya melihat Liputan 6 SCTV, 27 Maret 2007, yang berisi wawancara Masruri Rahmat, pecatur cilik yang hebat, juga Chelsea Monica Igniasih Sihite yang tak kalah hebatnya dalam dunia catur tingkat internasional. Sayangnya jaminan dana untuk mendukung prestasi mereka tampaknya kurang diperhatikan. Saya harap pihak-pihak terkait memperhatikan potensi anak-anak tersebut yang mampu membawa nama harum bangsa ini. Apa lagi dalam waktu dekat mereka akan menghadapi kejuaraan dunia catur anak-anak di Yunani, April ini. Semoga dana pembinaan untuk bibit olahragawan negeri ini selalu diperhatikan. Terima kasih.

**Hernowo**  
*bimo@europe.com*

**Beda Antara Suyitno Dengan Widjanarko**

Dirut Perum Bulog Widjanarko Pus-poyo tidak seperti Suyitno Landung yang terpaksa harus menginap di LP Cipinang. Alasan yang dipakai untuk Suyitno dahulu, karena tahanan di LP Cipinang penuh dan agar tidak mengalami kekerasan oleh sesama tahanan. Itu alasan yang menganggap bodoh masyarakat. Bukan tidak mungkin di balik itu ada deal antara Suyitno dengan atasannya. Suyitno tidak akan menyeret atasannya dengan syarat-syarat tertentu. Bukankah kita semua tahu bahwa ada yang masih melenggang sampai saat ini?

**Soelistijo**  
*ksaelis@medcoenergi.com*

**Rumah Sakit Khusus di Rutan**

Media massa melaporkan, terjadi kecenderungan para "pesakit hukum" mencoba berdalih "sakit mendadak" pada saat penegak hukum akan mengamankan tersangka di rutan. Dengan alasan HAM dan kemanusiaan, penegak hukum ikut "ngeper" dan memberi angin dan tersangka bisa menikmati sejuknya semilir angin di ruangan ber AC. Untuk menumbuhkan keadilan maka sudah saatnya Pemerintah membangun fasilitas rumah sakit dengan fasilitas serupa dengan rumah sakit modern khusus bagi para pasien yang mengidap "sakit politik".

**S. Sitorus**  
*ssitoruss@hotmail.com*

**PASTIKAN**  
TARIF IKLAN **BERITAINDONESIA**

Halaman	Ukuran	Harga
Jacket Cover	204 x 268 mm	Rp. 40.000.000
Cover 2	204 x 268 mm	Rp. 20.000.000
Cover 2 Plus	408 x 268 mm	Rp. 35.000.000
Cover 3	204 x 268 mm	Rp. 17.000.000
Cover 3 Plus	408 x 268 mm	Rp. 30.000.000
Cover 4 (Kulit Belakang Luar)	204 x 268 mm	Rp. 25.000.000
1 Hlm Dalam (Full Page)	204 x 268 mm	Rp. 12.000.000
1 Hlm Dalam Berhadapan (Facial Page)	408 x 268 mm	Rp. 25.000.000
1 Hlm Dalam Tengah (Center Page)	408 x 268 mm	Rp. 32.000.000
Advertorial / Pariwara	204 x 268 mm	Rp. 12.000.000
2/3 Hlm Vertical Trimmed	204 x 213 mm	Rp. 9.000.000
2/3 Hlm Horizontal Trimmed	153 x 268 mm	Rp. 8.000.000
1/2 Hlm Horizontal Trimmed	102 x 268 mm	Rp. 7.000.000
1/2 Hlm Vertical Trimmed	204 x 134 mm	Rp. 6.000.000
1/3 Hlm Vertical Trimmed	204 x 67 mm	Rp. 4.000.000
1/3 Hlm Horizontal Trimmed	51 x 268 mm	Rp. 3.000.000

Iklan kupung (kanan & kiri) minimal lima kali pemuatan @ Rp. 5.000.000

**PEMASANGAN IKLAN:**  
Telp. (021) 8293113, 70930474, 83701736  
Fax.(021) 8293113, 9101871

28/03/2007

**Rokhmin Dahuri Diadili**

Mantan Menteri Kelautan dan Perikanan Rokhmin Dahuri mulai diadili di Pengadilan Khusus Tindak Pidana Korupsi. Rokhmin didakwa melanggar Pasal 11 UU Nomor 31 Tahun 1999 di mana Rokhmin selaku Menteri Kelautan dan Perikanan menerima hadiah berupa uang dari para pejabat eselon I dan Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi seluruh Indonesia. Rokhmin didakwa menerima hadiah berupa uang Rp 1,995 miliar, 5.000 dolar AS, 400.000 dollar Singapura, dan mobil. Tim kuasa hukum Rokhmin, M Assegaff, membacakan nota keberatan atau eksepsi yang diberi judul "Kriminalisasi Kebijakan". Ajudan Rokhmin dan beberapa mahasiswa IPB membagikan eksepsi tim kuasa hukum serta daftar pesan layanan singkat (SMS) setebal 61 halaman yang dikirim dari berbagai kalangan kepada Rokhmin. Daftar yang dibagikan itu tidak sebatas nama pengirimnya saja, tetapi isinya pun dicantumkan secara jelas. Di dalam daftar tercantum SMS dari beberapa tokoh, seperti Azyumardi Azra, Komaruddin Hidayat, Faisal Basri, Adnan Buyung Nasution, Direktur Utama BNI 1946 Sigit Pramono, dan Ketua Pengurus Besar Nahdlatul Ulama Said Agil Siradj. SMS juga datang dari beberapa anggota dan mantan anggota DPR,

seperti Subagio Anam, Syamsul Bada, Happy Bone Zulkarnain, Trimedy Panjaitan, Agusman Effendi, Awal Kusumah, Angelina P, AM Fatwa, Irman Gusman, dan Idrus Marham.

29/03/2007

**BMI, Sayap Islam PDIP**

Ketua Pimpinan Pusat Muhammadiyah Din Syamsuddin dalam deklarasi BMI PDI-P di Jakarta, menyatakan bahwa gerakan Islam bisa memasuki babak baru dengan mendorong lahirnya mitra strategis organisasi massa Islam, Baitul Muslimin Indonesia, yang menjadi sayap Islam Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan. Gerakan ini harus menjadi gerakan yang berkemajuan dengan ciri mendorong peningkatan kesejahteraan rakyat. Ini yang bisa menjadi titik temu gerakan Islam dan PDI-P yang dikenal sebagai kelompok nasionalis. Selain Ketua Umum PDI-P Megawati Soekarnoputri, deklarasi Baitul Muslimin itu dihadiri pula oleh Ketua Umum Pengurus Besar Nahdlatul Ulama KH Hasyim Muzadi. Pada kesempatan itu, Megawati mengatakan, BMI adalah bukti sejarah yang memperlihatkan konsistensi PDI-P mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan memperjuangkan kepentingan kaum marhaen atau duafa. "Baitul Muslimin secara harfiah berarti rumah bagi kaum Muslim. Penamaan

ini sangat dalam artinya bagi PDI-P," ungkap Megawati.

30/03/2007

**Ronaldinho dan MU Terkaya 2006**

Majalah Forbes edisi Jumat (30/3) menyebutkan pemain sepak bola dengan penghasilan terbesar tahun 2006 adalah bintang Brasil di Barcelona, Ronaldinho. Pemain lincah ini memperoleh pendapatan 23,5 juta euro atau sekitar Rp 282 miliar sepanjang 2006. Dia melampaui bintang Real Madrid asal Inggris, David Beckham, yang memperoleh 23,2 juta euro. Dari laporan Forbes, sebagian besar pesepak bola berpenghasilan terbesar main di Liga Inggris dan Liga Spanyol. Setelah Beckham, terlihat Ronaldo, penyerang Brasil yang tadinya bermain di Real Madrid dan bulan Januari lalu pindah ke AC Milan (Italia). Ronaldo punya penghasilan 18,6 juta euro. Setelah Ronaldo, tercatat Wayne Rooney (Manchester United) dengan 13,7 juta euro, Michael Ballack (Chelsea) 13,4 juta euro, Thierry Henry (Arsenal) 12,6 juta euro, Zinedine Zidane (bekas Real Madrid) 12,4 juta euro, Fabio Cannavaro (Real Madrid) 11,6 juta euro, John Terry (Chelsea) 11,4 juta euro, dan Steven Gerrard (Liverpool) 11,3 juta euro. Sedangkan untuk klub paling kaya, Manchester United (MU) kembali berada di urutan teratas, melampaui Real

**Karikatur Berita**



Madrid. Arsenal juga naik ke peringkat tiga menggeser posisi AC Milan yang kini melorot ke urutan lima. Dari catatan Forbes, dari 25 nama klub terkaya di dunia, 10 klub berasal dari Inggris. Forbes menyebutkan kekayaan MU mencapai 1,137 miliar euro atau Rp 13,64 triliun. Kekayaan MU (Inggris) ini lebih banyak 300 juta euro daripada kekayaan Real Madrid (Spanyol) yang sekitar 811 juta euro. Sedangkan Arsenal di urutan ketiga dengan 716 juta euro.

31/03/2007

### Harga Gabah Naik Jadi Rp 2.000

Pemerintah memutuskan menaikkan harga pembelian pemerintah atau HPP untuk gabah dan beras. Harga gabah kering panen naik 17,65 persen menjadi Rp 2.000 per kilogram, gabah kering giling Rp 2.575 per kg, dan beras Rp 4.000 per kg. Kenaikan itu berlaku efektif mulai 1 April 2007. Penetapan kebijakan kenaikan HPP itu tertuang dalam Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 3 Tahun 2007 tentang Kebijakan Perberasan. Inpres tersebut merupakan pemutakhiran Inpres No 13/2005, yang sudah dua tahun tidak direvisi, walaupun biaya produksi bahkan biaya hidup petani sudah naik berkali-kali lipat. Pengumuman kenaikan HPP itu disampaikan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian (Menko Perekonomian) Boediono dalam konferensi pers, Sabtu (31/3) di Jakarta. Hadir dalam konferensi itu, antara lain, Menteri Pertanian Anton Apriyantono, Menteri Perdagangan Mari Elka Pangestu, dan Direktur Utama

Perum Bulog Mustafa Abubakar. Boediono mengatakan, pertimbangan menaikkan HPP gabah dan beras adalah karena adanya perubahan tingkat harga gabah dan beras baru di tingkat petani maupun konsumen, kenaikan biaya produksi padi hingga beras, perkiraan produksi beras nasional meliputi volume produksi dan pola waktu panen. Di samping itu, Pemerintah sudah mengalokasikan anggaran pengadaan gabah atau beras yang tertuang dalam APBN Tahun 2007 sebesar Rp 6,46 triliun. Dana itu nilainya setara dengan 1,8 juta ton beras dengan harga pembelian lama. "Dengan kenaikan HPP ini, anggarannya akan disesuaikan dan dimasukkan dalam APBN Perubahan Tahun 2007. Berapa besar kekurangannya belum kami hitung," ujar Mustafa. Ia menyatakan pula, selain menggunakan anggaran pemerintah, pengadaan gabah dan beras juga menggunakan dana komersial bank. Mengenai jumlah pengadaan gabah atau beras itu sendiri disesuaikan dengan kebutuhan beras nasional.

01/04/2007

### Jalan Raya Porong Mulai Tenggelam

Genangan lumpur panas di Jalan Raya Porong dan rel kereta api di Kecamatan Porong, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur, yang meluber sejak Jumat (30/3) semakin tinggi. Padahal, Jalan Raya Porong merupakan jalur transportasi utama dari arah Surabaya menuju Kota Malang serta Kabupaten Pasuruan dan Banyuwangi setelah jalan tol tertutup lumpur. Hingga Minggu (1/4), genangan

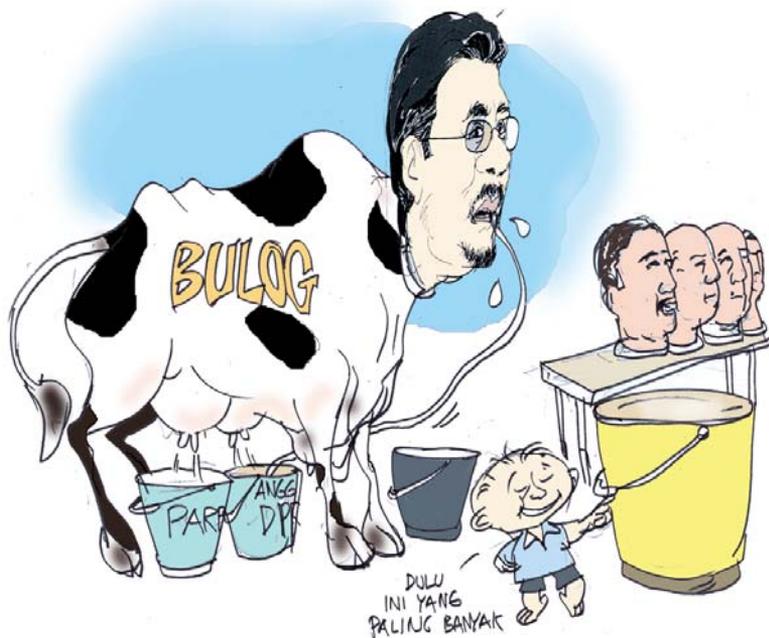
lumpur di badan rel sekitar 15-20 sentimeter, sedangkan di Jalan Raya Porong sekitar 10-15 sentimeter. Untuk menghindari kecelakaan akibat lumpur yang licin, Jalan Raya Porong dari arah Surabaya ditutup total. Sebaliknya, jalur masih bisa dilalui meski macet. Luberan lumpur yang menggenangi rel kereta api dan Jalan Raya Porong itu sendiri terjadi karena tanggul cincin di sekitar pusat semburan, serta tanggul di kolam penampungan lumpur, jebol. Ketua Dewan Pengurus Daerah Organda Jawa Timur Mustofa juga mendesak agar Jalan Raya Porong segera direlokasi atau dibuat jalan tol baru. Melubernya lumpur ke Jalan Raya Porong menunjukkan jalan itu sudah masuk daerah berbahaya dan tidak layak lagi dilalui kendaraan. "Ke Rugian kami setelah Jalan Tol Porong-Gempol ditutup mencapai Rp 12 miliar per bulan. Jika nanti Jalan Raya Porong ditutup, kerugian kami bisa lebih besar lagi," katanya.

02/04/2007

### Chusnul Mar'iyah Dituntut Hukuman Percobaan

Chusnul Mar'iyah, anggota Komisi Pemilihan Umum, dituntut hukuman tiga bulan penjara dengan masa percobaan selama enam bulan. Jaksa penuntut umum M Luthfie menyatakan, Chusnul terbukti bersalah menyerang nama baik dan kehormatan pakar telematika Roy Suryo Nitiprodjo. Tuntutan tersebut dibacakan di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat. Sidang dipimpin oleh Makassar. Chusnul diancam dengan

## Karikatur Berita



Pasal 310 Kitab Undang-undang Hukum Pidana. M Luthfie mengatakan, ucapan Chusnul dalam diskusi di Jakarta 13 Juli 2004 telah menyerang nama baik Roy Suryo. Pencemaran nama baik itu dilakukan dengan merusak penilaian yang baik dari masyarakat kepada Roy Suryo. Pencemaran nama baik dimaksud terjadi dalam sebuah diskusi yang diselenggarakan KPU di Hotel Borobudur dengan tema Penghitungan Suara melalui Teknologi Informasi. Saat itu, Chusnul menjadi pembicara seminar, sementara Roy Suryo sebagai peserta. Pada sesi tanya jawab, Chusnul sempat mengatakan beberapa kalimat yang dinilai melecehkan Roy, di antaranya, "Saya pernah dihujat selama empat jam di Komisi II DPR, apalagi hanya seorang Roy Suryo. It's nothing". Pernyataan Chusnul tersebut sempat menjadi berita di sejumlah media. Melihat perkembangan tersebut, Roy Suryo mengadakan Chusnul ke polisi.

03/04/2007

#### Praja IPDN Tewas Dianiaya

Institut Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN) kembali menjadi sorotan. Cliff Muntu (19), praja tingkat II Institut Pendidikan Dalam Negeri Jatinangor, Jawa Barat, tewas dianiaya, Selasa (3/4) dini hari. Dokter Noorman Herryadi yang memeriksa jenazah Cliff di RS Hasan Sadikin menemukan beberapa luka, yaitu memar di jantung, resapan kulit kepala bagian dalam, pendarahan di jantung, buah zakar memar, paru-

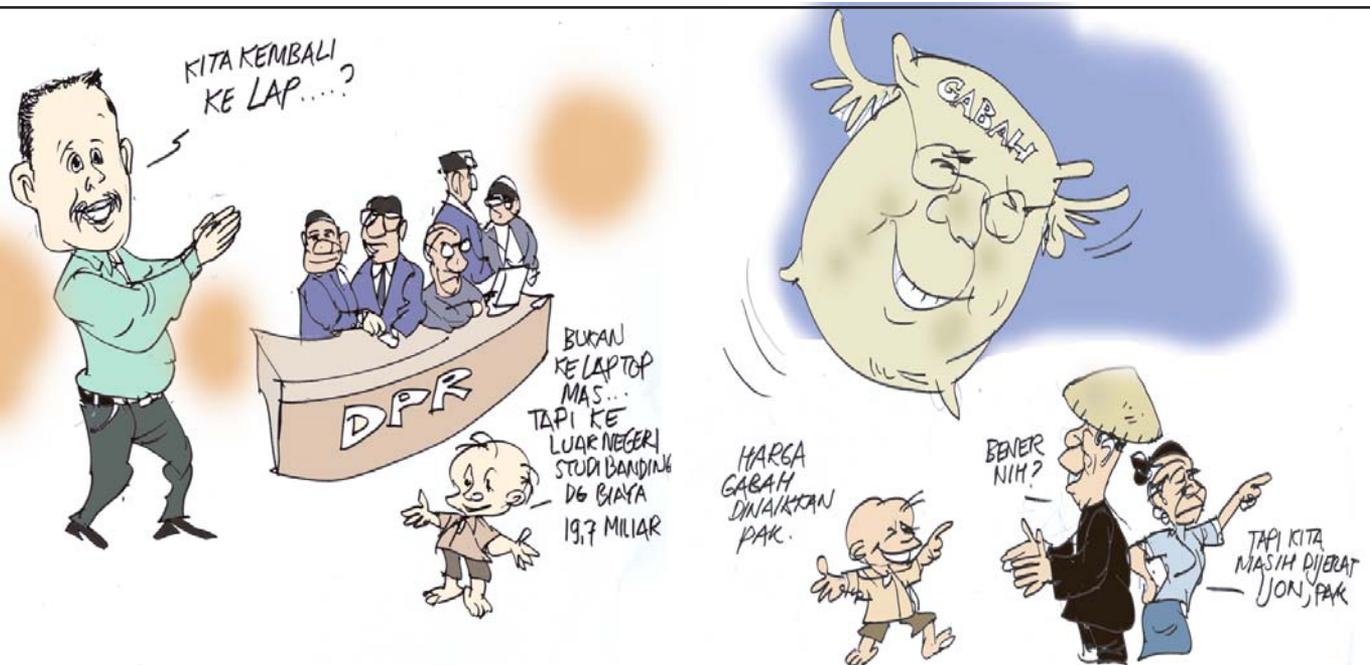
paru bengkak, bibir dan punggung membiru, serta memar pada kepala kanan atas dan kiri belakang. Peristiwa ini menambah panjang daftar kasus kekerasan di lembaga pendidikan ilmu pemerintahan ini. Menurut catatan, sejak tahun 1990 hingga 2004 setidaknya terjadi 35 penganiayaan berat yang berakibat pada kematian. Sebagian kasus kekerasan terjadi antara praja senior terhadap juniornya. Menurut data yang dihimpun Berita Indonesia, sudah ada 7 praja yang ditetapkan sebagai tersangka dan diberhentikan dari IPDN. Sementara itu, masih ada tiga praja yang masih menjalani pemeriksaan di Polres Sumedang. Melihat banyaknya seruan agar pemerintah mengambil sikap tegas, Senin (9/4) Presiden Susilo Bambang Yudhoyono memutuskan, IPDN tidak akan menerima praja baru tahun ajaran 2007/2008. Keputusan tidak menerima praja baru merupakan satu dari enam keputusan yang disampaikan Presiden. Lima keputusan lain adalah, pertama, investigasi dan penegakan hukum atas meninggalnya Cliff Muntu dan memberi sanksi kepada mereka yang salah. Kedua, kegiatan internal praja yang disebut Wahana Bina Praja dibekukan, baik di dalam maupun di luar kampus. Ketiga, organisasi pengasuhan direformasi dan dirombak. Keempat, pengawasan kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler praja di dalam maupun di luar kampus dilaksanakan lembaga secara penuh dan secara intensif. Kelima, membentuk tim evaluasi lintas departemen dan non-pemerintah untuk mengevaluasi me-

nyeluruh, sistem, metodologi, pengasuhan, kurikulum dan kegiatan lainnya. Tim evaluasi akan dibentuk Menteri Dalam Negeri dengan salah satu tugas melakukan demiliterisasi pendidikan di IPDN.

04/04/2007

#### Setiap Hari, Dua Napi Meninggal di Lapas

Sepanjang tahun 2006, sebanyak 813 narapidana meninggal di sejumlah lembaga pemasyarakatan di Indonesia karena berbagai sebab. Jika dibuat rata-rata, berarti setiap hari dua narapidana meninggal. Jumlah total narapidana tahun 2006 sebanyak 116.688 orang. Data yang dimiliki Direktorat Jenderal Pemasyarakatan menunjukkan jumlah narapidana meninggal terbanyak berada di wilayah DKI Jakarta, yaitu sebanyak 321 kasus. Selama dua bulan terakhir (Januari-Februari 2007) sebanyak 62 narapidana meninggal di beberapa LP di Indonesia, 22 di antaranya berada di Jakarta. Jumlah narapidana yang sakit selama dua bulan terakhir 390 orang. Sebagian besar di antaranya dirawat di dalam LP (280 narapidana), sisanya 110 narapidana dirawat di luar LP. Direktur Bina Perawatan Ditjen Pemasyarakatan Paulus Sugeng, Rabu (4/4), mengakui, tingkat kesehatan penghuni LP berbanding terbalik dengan tingkat hunian LP. Semakin banyak penghuni LP, kondisi kesehatan penghuninya justru kian jelek. Padahal, ia menambahkan, rata-rata LP di Indonesia melebihi daya tampung. LP di wilayah DKI Jakarta dan



Tangerang, seperti LP Cipinang, Rutan Salemba, Pondok Bambu, dan LP Pemuda Tangerang, termasuk sebagian kecil di antara LP yang kelebihan penghuni. LP di Bogor, Jawa Timur, dan Sumatera juga sudah penuh. Narapidana yang memiliki penyakit bawaan ketika masuk LP kondisi kesehatannya bakal makin parah. Pada umumnya, kata Sugeng, narapidana yang meninggal di dalam LP telah membawa penyakit tertentu pada saat masuk penjara. Penyakit itu kian berat, terutama karena pengaruh kondisi psikologis terpidana yang juga buruk. Namun, kata dia, yang mengkhawatirkan adalah pengidap HIV.

05/04/2007

### Pembangunan Rusuna Dimulai

Setelah tertunda-tunda sejak 5 Oktober 2006, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, Kamis (5/4), akhirnya meresmikan pemancangan pertama proyek percontohan pembangunan rumah susun sederhana (rusuna) di kawasan perkotaan di Pulo Gebang, Jakarta Timur. Pemancangan ini merupakan awal dari pembangunan berskala besar melalui pembangunan 1.000 menara di daerah perkotaan yang berpenduduk di atas 1,5 juta jiwa hingga tahun 2009. Menteri Negara Perumahan Rakyat Yusuf Asy'ary mengemukakan, pada tahap pertama, pemerintah dan pengembang swasta akan membangun 52 menara (tower) rusuna sewa dan rusuna milik di wilayah Jakarta. Sebanyak 52 menara rusuna itu akan dibangun di Pulo

Gebang (10 menara), di Cawang, Cipayung, dan Klender oleh pihak swasta (14 menara), di Marunda (14 menara), dan di Pulo Gadung (14 menara). Untuk setiap unit rusuna di 52 menara yang akan dibangun pada tahap pertama, harga jualnya akan bervariasi sesuai dengan ukuran unit dan pengembang. Namun, pemerintah telah menetapkan harga tertinggi untuk setiap ukuran unit. Untuk unit rusuna tipe 21, harga tertingginya Rp 90 juta, tipe 27 harga tertingginya Rp 110 juta, tipe 30 harga tertingginya Rp 125 juta, dan tipe 36 harga tertingginya Rp 144 juta. Menurut Presiden, untuk mempercepat pembangunan rusuna, dirinya sudah mengeluarkan Keputusan Presiden Nomor 22 Tahun 2006 tentang Tim Koordinasi Percepatan Pembangunan Rusuna. Selain itu, pemerintah juga memberikan sejumlah insentif, antara lain keringanan pajak pertambahan nilai (PPN) dengan kriteria luas dan harga tertentu. Dalam acara itu hadir antara lain Ketua MPR Hidayat Nur Wahid, Menteri M Yusuf Asy'ary, direksi BUMN, serta Gubernur DKI Jakarta Sutiyoso.

06/04/2007

### Mendagri Terkena Serangan Jantung

Menteri Dalam Negeri Moh Ma'ruf sejak Jumat (30/3) dirawat di ruang Perawatan Gawat Jantung (CVC) di Lantai 2 Rumah Sakit Harapan Kita, Jakarta, karena terkena serangan jantung. Hingga Selasa (10/4), kondisi kesehatan Mendagri M Ma'ruf terus membaik. Komunikasi Ma'ruf mulai

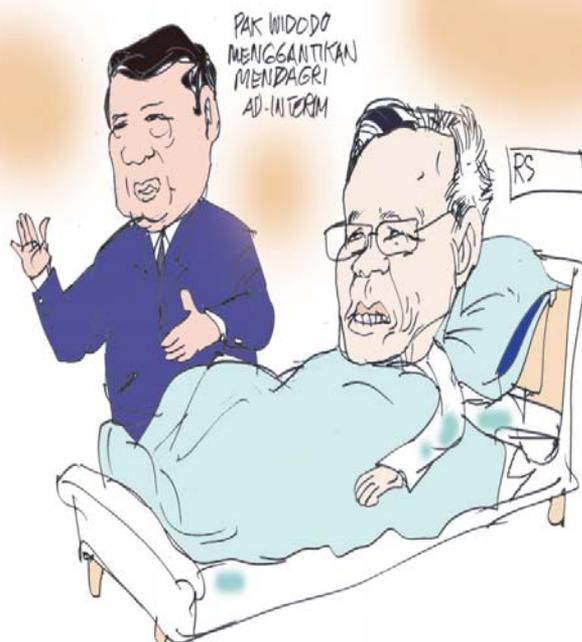
lancar. Tidak hanya komunikasi secara tatap muka langsung, Ma'ruf pun mulai berkomunikasi via telepon. "Tadi bahkan sudah bisa telepon," kata Bupati Serdang Bedagai Sumatera Utara Erry Nuradi usai menjenguk Ma'ruf di RS Harapan Kita, Jalan S Parman, Jakarta Barat, Selasa (10/4). Semenjak masuk rumah sakit, para menteri Kabinet Indonesia Bersatu bergantian mengunjungi Mendagri, seperti Menteri Koordinator Politik Hukum dan Keamanan Widodo AS dan Menteri Sekretaris Negara Yusril Ihza Mahendra. Menyusul kondisi Menteri Dalam Negeri Moh Ma'ruf yang masih sakit, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, Senin (2/4), menunjuk Menteri Koordinator Politik, Hukum, dan Keamanan Widodo AS untuk menjalankan jabatan selaku Menteri Dalam Negeri Ad Interim.

07/04/2007

### Sultan HB X Tak Bersedia Lagi

Sultan Hamengku Buwono X menyatakan, setelah masa jabatannya sebagai Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta selesai tahun 2008, ia tidak bersedia lagi menjabat Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta pada masa jabatan berikutnya. "Setelah saya pertimbangkan secara mendalam dengan laku spiritual, saya menyatakan tidak bersedia lagi menjabat sebagai gubernur. Selanjutnya, saya titipkan masyarakat DIY kepada gubernur yang akan datang," ujar Sultan dalam orasi politik dan budaya yang dibacakan pada peringatan hari ulang tahunnya

## Karikatur Berita



yang ke-61 di Pagelaran Keraton, Sabtu (7/4). Sultan menjabat Gubernur DIY sejak tahun 1998. Pernyataannya ini mengejutkan, sebab selama ini banyak kalangan di DI Yogyakarta yang bersikeras menyatakan Sultan Hamengku Buwono X harus tetap menjadi gubernur karena di situ letak keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta. Seorang Sultan juga menjabat gubernur. Pada kesempatan yang sama, Sultan menerima penghargaan sebagai pemangku budaya dari Natural Integration Movement (NIM). Ketua NIM Anand Krishna mengatakan bahwa Sultan telah bekerja tanpa pamrih untuk DIY. "Sultan harus terus menyuarakan suara rakyat," ungkap Anand.

08/04/2007

### Miliaran Umat di Dunia Rayakan Paskah

Paus Benediktus XVI mengatakan "Damai Besertamu" (Pax Vobis). Itulah kalimat pertama yang meluncur saat ia memulai pidato Paskah berjudul Urbi et Orbi (Untuk Kota dan Dunia), Minggu (8/4), di Vatican City. "Betapa dunia telah menderita banyak! Namun iman kepada Yesus Kristus membawa harapan akan keadaan yang lebih baik di esok hari," kata Paus, pemimpin 1,1 miliar umat Katolik Roma, prihatin. Seperti biasa, ribuan pengunjung memadati Lapangan Basilika Santo Petrus, tempat Paus berkhotbah. Sementara itu, Paskah di Indonesia juga dirayakan semarak. Ribuan umat Kristiani di Kabupaten

Ende, Pulau Flores, Nusa Tenggara Timur, Minggu (8/4), memadati gereja untuk mengikuti misa memperingati hari kebangkitan Yesus Kristus pada hari ketiga setelah wafat disalib. Misa Paskah di Gereja Katedral Kristus Raja Ende diikuti lebih dari 2.000 umat yang membeludak sampai ke halaman depan gereja. Perayaan Paskah di Kota Palu dan Kabupaten Poso, Sulawesi Tengah, juga berlangsung aman. Ibadah yang dipusatkan di gereja-gereja itu dihadiri ribuan umat Kristen Protestan dan Katolik.

09/04/2007

### Pemilu Timor Leste Dimulai

Pemilihan presiden Timor Leste berlangsung aman, Senin (9/4). Warga Timor Leste antusias untuk memberikan suara di sejumlah tempat pemungutan suara. Mereka berharap pemilu ini dapat mengakhiri perpecahan di negara itu. Pemilihan umum (pemilu) ini diikuti delapan kandidat presiden, antara lain Francisco Guterres alias Lu-Olo (Fretilin), Ramos Horta (CNRT/Conselho Nationale Resistance Timor Leste), Fernando de Araujo (Partai Demokrat), dan Lucia Lobato (Partai Sosial Demokrat). Sebanyak 625.000 orang dari 1,4 juta penduduk Timor Leste terdaftar sebagai pemilih. Pemilu berlangsung dengan pengamanan ketat. Masing-masing TPS dijaga setidaknya oleh dua polisi. Ini adalah pemilu presiden pertama sejak Timor Leste resmi mendeklarasikan negaranya pada tahun

2002. Pemilu ini dianggap sebagai momen yang akan sangat menentukan masa depan Timor Leste. Seperti diketahui, sejak memisahkan diri secara resmi dari Indonesia lima tahun yang lalu, Timor Leste belum berhasil meningkatkan perekonomiannya. Selain itu, Timor Leste mengalami krisis politik tahun lalu yang memicu kerusuhan berdarah. Setidaknya, 37 orang tewas dalam kerusuhan tersebut dan 155.000 orang harus mengungsi. Kerusuhan itu berujung pada jatuhnya pemerintahan Perdana Menteri Mari Alkatiri.

10/04/2007

### Direksi PT KA Diganti

Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Sugiharto menyatakan akan merombak jajaran direksi dan komisaris PT (Persero) Kereta Api. Langkah ini dilakukan menyusul terjadinya sejumlah kecelakaan kereta api dalam kurun setahun terakhir. Sugiharto memastikan, jajaran direksi PT KA yang diganti adalah Direktur Teknik Makbul Sujudi dan Direktur Sumber Daya Manusia Amin Abdurachman. Selain jajaran direksi, Sugiharto juga bakal merombak jajaran komisaris PT KA. Komisaris Utama Soemino Eko Saputra yang juga Dirjen Perkeretaapian Departemen Perhubungan akan diganti. "Komisaris utama sekarang ini juga Dirjen Perkeretaapian. Jadi sebetulnya berkonflik, karena satu-satunya yang diawasi ya kereta api," katanya. Penggantian pejabat itu segera diumumkan.



# Lupakan Saja Laptop

Tak ada lagi pembagian laptop cuma-cuma untuk 550 anggota DPR. Artinya, kalau mau jadi anggota Dewan yang beken dan bergengsi, silakan beli sendiri.

**B**oleh percaya, boleh tidak. Jika diminta beli sendiri, meskipun sudah disediakan anggaran Rp 21 juta per unit, setiap anggota Dewan mungkin takkan membeli laptop semahal dan secanggih itu. Paling-paling seharga Rp 7 juta sampai Rp 10 juta per unit. Rencana tersebut secara keseluruhan bisa menghamburkan uang negara Rp 12,1 miliar—sebagian besar dikutip dari pajak rakyat.

Selain sebagai perangkat kerja, laptop alias komputer jinjing canggih bisa memberi hiburan, misalnya untuk *video game*, menonton film atau mendengar musik. Jika dihubungkan dengan internet, bisa untuk *chatting*, bahkan melongok situs porno. Syukur, pimpinan DPR bertindak lebih arif dan bijaksana, karena mendingarkan kata hati dan kata mulut rakyat. Keputusan pembatalan diambil dalam sebuah rapat darurat para pimpinan Dewan, mengabaikan tender pengadaan laptop oleh Sekretariat Jenderal DPR. Sejauh ini, tak seorang pun anggota Dewan yang keberatan.

Ketua DPR Agung Laksono, meluruskan pernyataannya terdahulu, "laptop penting karena akan mendongkrak kinerja anggota Dewan," meminta sikap hemat DPR ini juga diterapkan pada lembaga eksekutif, yudikatif dan lembaga-lembaga negara lainnya. "Penghematan itu jadi kewajiban bersama," kata Agung usai rapat darurat tersebut.

Memang kalau dibandingkan dengan anggaran pemerintahan, anggaran DPR tidak ada apa-apanya, hanya 0,32% dari total APBN. Misalnya, perjalanan dinas petinggi pemerintah seperti yang disorot oleh Wakil Ketua DPR Zaenal Ma'arif. Dia menunjuk pembiayaan sekali perjalanan Presiden ke daerah yang meng-

habiskan tak kurang Rp 1 miliar. Apalagi biaya perjalanan keluar negeri.

Sebenarnya pengadaan laptop sudah disetujui oleh BURT (Badan Urusan Rumah Tangga) DPR setahun lalu. Bolehlah surat penolakan fraksi PDIP yang beranggotakan 109 legislator, sebagai wujud keprihatinan pada kesultanan rakyat, tentu ini tidak lepas dari langkah untuk menaikkan pamor partai. Selain PDIP, ada tiga fraksi besar—PKS, PPP dan PAN—yang menolak pembagian laptop. Kalau bukan karena motivasi politik, penolakan mereka semestinya dilakukan sebelum BURT mengambil keputusan setuju.

Sekretaris Jenderal PDIP Pramono Anung masih sempat berbasa-basi, menghargai pimpinan DPR yang disebutnya, "dengan hati nurani mereka, berani membatalkan kebijakan pengadaan laptop." Dia masih membela korpsnya (DPR) bahwa reformasi birokrasi tidak cukup oleh legislatif saja, tetapi harus juga dilakukan oleh pihak eksekutif, karena anggarannya jauh lebih besar.

## Membalut Borok

Boleh jadi pembatalan pengadaan laptop bisa sedikit mendongkrak citra DPR yang tercemar di mata rakyat. Tetapi banyak yang menanggapi dengan sinis, "sekadar membalut borok." Kisah berlumut duit yang menimpa para anggota Dewan. Belum reda kasus laptop, DPR merencanakan sepuluh delegasi ke luar negeri yang menelan anggaran Rp 19,7 miliar.

Misalnya, pengakuan mantan Menteri Agama Said Agil Husein Al-Munawar yang dijatuhi hukuman 5 tahun penjara lantaran menyelewengkan Dana Abadi Umat (DAU) puluhan miliar rupiah. Memang tidak semuanya digunakan Agil Said untuk memperkaya



ilustrasi: dendy

diri, sebagian mengalir juga ke sejumlah anggota DPR untuk uang saku ibadah haji dan perjalanan keluar negeri.

Nasib sial Said Agil juga dialami oleh mantan Menteri Kelautan dan Perikanan Rokhmin Dahuri yang sekarang duduk di kursi tersangka pengadilan khusus Tipikor. Anggota Komisi III DPR (periode 1999-2004), I Made Urip mengaku kepada *Kompas* (25/3), kecipratan dana DKP yang dikumpulkan Rokhmin.

Menurut Made, anggota fraksi PDIP, setiap pimpinan dan anggota Komisi III pernah menerima uang THR dari Departemen Kelautan dan Perikanan (DKP). Made sekarang anggota Komisi IV, juga membidangi kelautan dan perikanan. Ketika menjadi anggota Komisi III, Made menerima uang transpor Rp 1 juta setelah membahas RUU dari pagi sampai malam.

Soal bantuan tunjangan hari raya (THR) dari DKP untuk anggota Komisi III, semula muncul dari kesaksian petinggi DKP Asep Djembar di depan sidang pengadilan Tipikor. Menurut Asep, Komisi III pernah menyurati DKP agar diberi dana THR 2002. DKP meluluskan permintaan Komisi III, diambil dari dana yang dikumpulkan DKP dari para pengusaha mitra.

Sumbangan THR tersebut sebesar Rp 164 juta untuk 56 anggota Komisi III. Made membenarkan kesaksian Asep, uang itu dibagi-bagi di antara para pimpinan dan anggota Komisi III. Dia sendiri hanya menerima pembagian sebesar Rp 1 juta. Kata Made, pimpin-

an komisi memperoleh bagian paling besar. Tidak hanya uang transpor dan THR yang mereka terima, tetapi juga uang rapat dan uang saku kunjungan kerja ke daerah.

Namun hal ini disangkal oleh Awal Kusumah, pimpinan Komisi III, saat itu. Awal, dari fraksi Golkar, menyangkal komisinya pernah mengirim surat permintaan dana THR ke DKP. Sebab, katanya, surat keluar harus melalui pimpinan DPR, bukan pimpinan komisi.

"Aneh juga kalau terjadi hal seperti itu," kata Awal seperti dikutip *Kompas*, "mungkin itu lobi perorangan." Namun Asep bersikukuh mengeluarkan dana THR tersebut.

Ini sebenarnya bukan fakta baru tentang keterlibatan anggota DPR dalam kasus penyelewengan uang negara. Misalnya, tindak pidana korupsi di Komisi Pemilihan Umum (KPU) mengaitkan nama anggota Dewan Abdullah Zaini. Aliran dana KPU ke Zaini, menurut rekaman *Kompas*, mencapai Rp 100 juta.

Fakta-fakta tersebut memunculkan pertanyaan aneh yang ditujukan kepada DPR, "bagaimana DPR melaksanakan wewenang anggaran dan pengawasan?"

Teras Narang, mantan anggota Panitia Anggaran DPR yang kini menjabat Gubernur Kalimantan Tengah, memberi pengakuan jujur kepada majalah *Tokoh Indonesia*, "Saya terpaksa mengundurkan diri karena tidak tahan menghadapi gempuran ajakan kolusi untuk menggelembungkan anggaran di departemen dan pemerintah daerah." ■ SH

# Ibukota Negara

**B**anjir besar yang membenamkan hampir 60 persen wilayah Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta, awal Februari lalu, melahirkan trauma sekaligus gagasan-gagasan yang bersifat reaktif, bukan antisipatif. Lewat terangan banjir tersebut, tergambar betapa rapuhnya ketahanan Ibukota Negara.

Padahal luapan air kiriman dan tumpahan hujan bukan satu-satunya sumber kerapuhan Jakarta. Segunung masalah yang menghinggap Jakarta, terkait satu sama lain. Misalnya, banjir diperparah oleh buruknya pengelolaan tata ruang, rusak serta mampatnya saluran air, akibat timbunan sampah dan endapan lumpur. Lantas genangan air kotor dan timbunan sampah menjadi sarang berbagai penyakit menular.

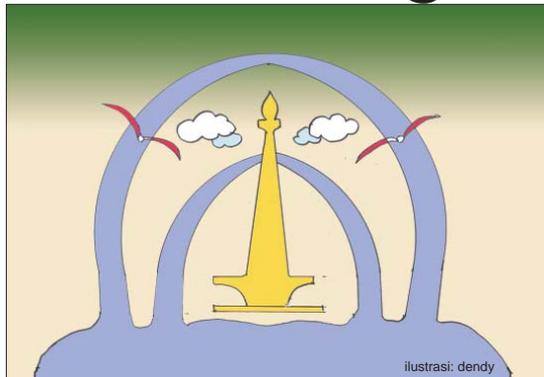
Secara umum, wajah Jakarta terpancar muram dari pemukiman padat dan kumuh, air sungai coklat tua dan hitam pekat yang menyebarkan bau anyir, polusi udara, lalu lintas yang macet dan semrawut, penyakit menular, penyalahgunaan obat dan berbagai bentuk kejahatan. Ciri-ciri Metropolitan hanya ditemui di bibir Jalan Thamrin, Jalan Sudirman, Jalan Gatot Subroto dan Ancol, pemukiman elit Menteng, Denpasar, Pasir Putih dan Kapuk serta di apartemen-apartemen mewah yang menjulang ke langit.

Mungkin dari lebih kurang 9 juta warga Jakarta, hanya 10% atau 900.000 jiwa yang menikmati fasilitas elit, mewah dan nyaman tersebut. Merekalah yang memiliki mobil mewah, rumah mewah, apartemen mewah dan mondar-mandir di pusat-pusat belanja dan *rendezvous* kelas satu. Selebihnya, atau 8.100.000, adalah masyarakat menengah yang berada sedikit di atas garis impas, dan mayoritas kelompok warga akar rumput, yang bergulat dengan berbagai kesulitan hidup. Namun menurut *Visi Indonesia 2030*, bangsa Indonesia, khususnya warga Jakarta, akan menikmati penghasilan per kapita 18.000 dolar AS (Rp 164 juta) per tahun, atau kurang sedikit dari Rp 14 juta sebulan. Sungguh sebuah lompatan pendapatan yang sangat fantastis hanya dalam tempo 23 tahun.

Kembali ke soal banjir, memang ada penggagas yang condong melihat sepotong-sepotong. Misalnya, untuk mengatasi banjir Jakarta, sedang dibangun Banjir Kanal Timur (BKT) sebagai pendamping Banjir Kanal Barat (BKB) yang berusia hampir dua abad. Namun baru saja dimulai, proyek BKT digerogoti oleh virus korupsi.

Di tengah kemelut banjir, muncul gagasan untuk membangun terowongan air (*deep tunnel*) di dalam tanah. Memang banyak kota besar di negeri-negeri lain, misalnya Malaysia, yang memilih terowongan air bawah tanah sebagai jalan alternatif paling pas. Lantas ada juga ide untuk merenovasi situ-situ, membangun sumur resapan dan pompa injeksi air ke dalam tanah. Namun semua gagasan tersebut tidak akan memberi solusi holistik dan berjangka panjang bagi segunung persoalan di Jakarta.

Kita baru bicara tentang ancaman persoalan konkrit Jakarta. Kita belum bicara ancaman “bom waktu gejolak sosial” akibat tingginya angka pengangguran dan kemiskinan, yang melahirkan berbagai bentuk kejahatan. Pengangguran



terbuka di Jakarta dan kota-kota besar lainnya, hampir mencapai angka 11%. Secara faktual, di Jakarta kita melihat banyak orang bergerombol dan *nongkrong* di pinggir-pinggir jalan dari pagi sampai sore. Mereka berusaha mengais rezeki dengan cara apa saja, sedapat mungkin dengan cara-cara yang halal, atau jika sangat terpaksa, menempuh cara-cara yang haram.

Jakarta ibarat gadis bopeng yang dipoles dengan bedak tebal. Hanya beberapa meter dari ge-

dung-gedung pencakar langit, berhimpitan pemukiman kotor dan kumuh. Nyamuk memenuhi parit-parit yang mampet. Tikus-tikus got pun tidak takut lagi pada anak-anak, apalagi pada kucing. Anak-anak bermain di pinggir got yang menyebarkan bau busuk. Sisi buram Jakarta sungguh mengesankan.

Inikah yang menjadi cikal bakal generasi 2030 yang berpenghasilan 18.000 dolar setahun? Pertanyaan ini layak kita tujukan kepada gubernur baru yang akan dipilih, 8 Agustus nanti—Fauzi Bowo atau Adang Daradjatun. Sebab kalau jawabannya kita tunggu dari Gubernur Sutiyoso, maka waktunya yang tersisa hanya hitungan bulan, takkan cukup untuk mengatasi segunung masalah Jakarta, meskipun dia telah menjabat 10 tahun kurang 6 bulan.

Memang mengatasi persoalan DKI, kita tidak bisa hanya berkatut di seputar Jakarta. Mari kita coba keluar dari Jakarta, meneropong masalah Jakarta, misalnya dari Cibinong. Akh..! lagi-lagi kita bermimpi. Namun kali ini mimpinya tak kalah spektakuler dari VI-2030, yang banyak bicara angka-angka.

Kita bangun...*Mimpi untuk Jakarta*. Tetapi, meskipun tak terhindarkan, tak perlu fokus pada angka-angka. Kita fokus saja pada azas manfaatnya. Di atas mimpi itu, mari kita bangun apa yang disebut (di dalam laporan sampul *BI*) proyek monumental dan spektakuler Tirta Sangga Jaya (TSJ) alias Kanal Penyangga Jakarta. Proyek ini mungkin sebanding dengan Terusan Suez di Mesir. Jika Terusan (kanal) Suez memotong daratan sepanjang 163 kilometer dan tiga danau untuk menghubungkan dua samudera, Atlantik dan Hindia. Maka kanal TSJ yang berbentuk huruf U memotong empat sungai besar—Cisadane, Ciliwung, Bekasi dan Citarum—dan 9 sungai kecil untuk mengamankan Ibukota Negara dari ancaman banjir tahunan.

Namun kanal sepanjang lebih kurang 240 kilometer yang berpusat di waduk pengendali utama (*dam interchange*) Cibinong menuju muara Tanjung Kait (Tangerang) di sebelah barat dan muara Tanjung Jaya (Karawang) di sebelah timur bisa berfungsi multiguna. Kanal ini bisa mengendalikan banjir dan kekeringan, pembangkit listrik tenaga air, sarana transportasi air (bahkan angkutan peti kemas), pengairan, perikanan dan pariwisata.

Kanal TSJ membentuk sabuk pengaman di punggung dan samping kiri-kanan Ibukota Negara. Mestinya proyek ini ditangani oleh sebuah badan pengelola yang bertanggung jawab langsung pada Presiden, dan sangat terbuka bagi pengawasan publik. Lantas biayanya dari mana? Tangguhkan dulu soal biaya, mari kita bangun satu visi—*Mimpi untuk Jakarta 2015*. ■



LAUT JAWA

BANDARA SOEKARNO-HATTA

SEAPORT TG. PRIUK

TERMINAL PETI KEMAS

MUARA TSJ BARAT

TANGERANG

BANJIR KANAL BARAT

SIMPANG SUSUN TANGERANG

SIMPANG SUSUN TOMANG

CISADANE

JAKARTA

SIMPANG SUSUN CAWANG

JALAN BEBAS HAMBATAN SANGGA JAYA

DEPOK

CILIWUNG

STADION OLAHRAGA

CIBINONG

HOTEL

KANAL TIRTA SANGGA JAYA

SENTRAL BENDUNGAN UTAMA CIBINONG

- Fasilitas:
- Olahraga Air
  - Rekreasi Air
  - Stadion

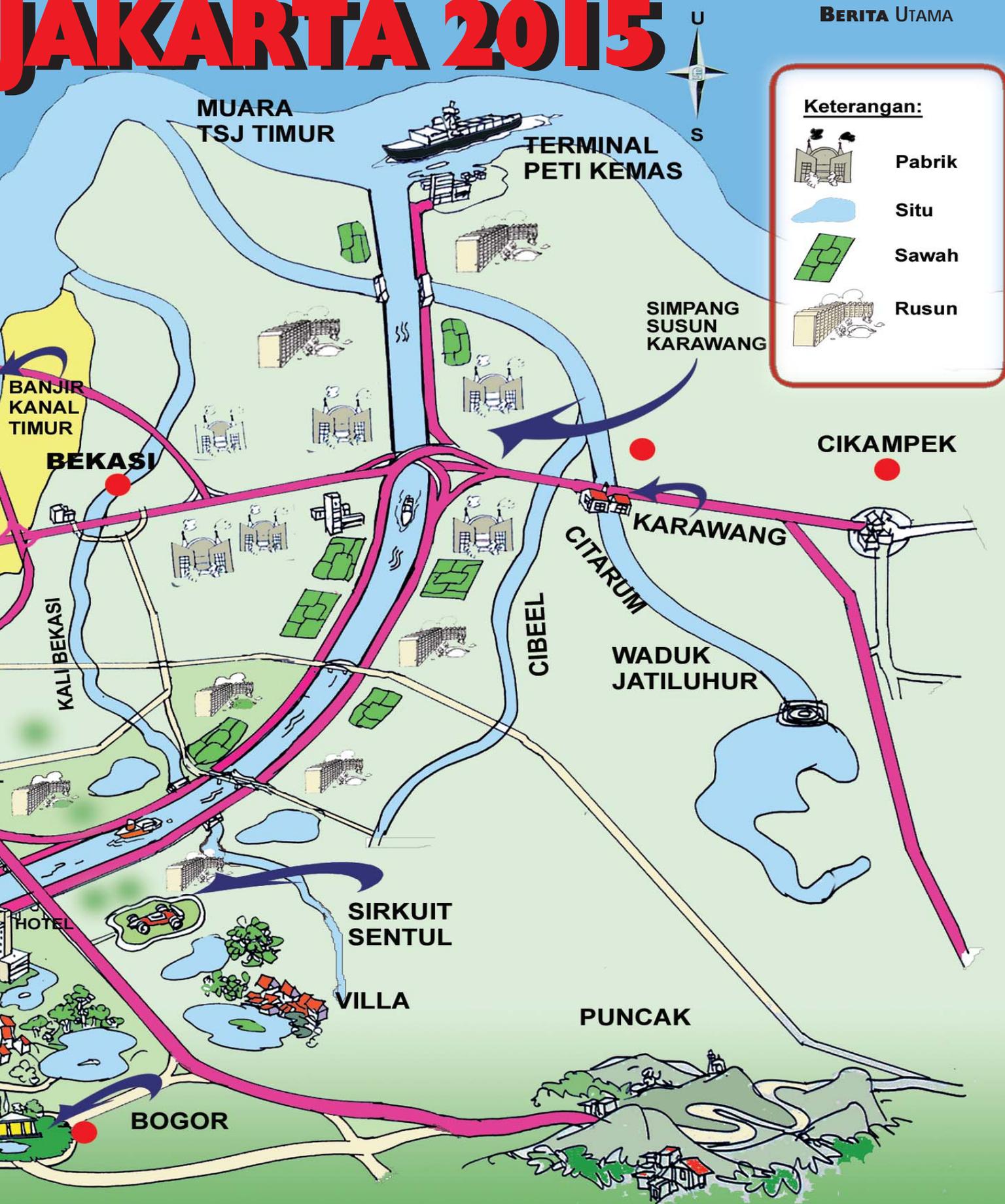
LAP. GOLF

VILLA

## PETA TIRTA SANGGA JAYA

# JAKARTA 2015

BERITA UTAMA



Gambar Rancangan : DENDY HS

**Segunung masalah Ibukota Negara tak akan pernah selesai bilamana hanya berkuat di Jakarta. Soalnya, Jakarta dibangun tanpa rencana induk yang terintegrasi dengan kawasan belakang dan samping. Tata ruang Ibukota Negara semrawut lantaran izin berbagai bangunan yang tumpang tindih. Jakarta lebih berwujud kota yang kumuh, kotor, penuh polusi, semrawut, miskin dan penyakitan, ketimbang metropolitan modern. Karenanya, Syaykh AS Panji Gumilang, pimpinan Pusat Pendidikan Al-Zaytun, bermimpi untuk menyelesaikan masalah Ibukota Negara secara holistik.**

**A**l-Zaytun saat ini sedang membangun Waduk Windu Kencana yang terintegrasi dengan sistem pengelolaan air di lingkungan pusat pendidikan tersebut. Al-Zaytun yang kini berdiri megah di tengah kawasan pedusunan di Gantar, Indramayu, berawal dari sebuah mimpi juga.

Lewat tengah malam yang hening, pikiran (kreasi) Syaykh melahirkan mimpi indah, yaitu berlayar dari pelabuhan petikemas Mauk, Banten, menuju *water interchange* Cibinong, Jawa Barat. Para pelancong memulai perjalanan pesiarnya di bawah pancaran sinar bulan purnama, ditingkahi semilir angin buri-tan. Sepanjang pelayaran, mereka tak henti-hentinya menengok ke kiri dan ke kanan, ke depan dan ke belakang. Pohopohon dan jalur hijau mengapit jalan dua arah yang dipisah oleh **Tirta Sangga Jaya (TSJ)** - kanal air penyangga Jakarta Raya - bergoyang diterpa angin semilir yang sejuk di celah keindahan panorama alam dan sinar bulan.

Lampu-lampu mobil besar dan kecil terpendar-endar ketika melewati jalan bebas hambatan (tol) yang membentang lebar di kiri-kanan sungai (kanal TSJ) yang baru saja dibuka untuk pelayaran pesiar. Sinar rembulan terpendar di permukaan sungai yang tenang dan jernih. Para pelancong malam itu menempuh pelayaran berjam-jam, namun tidak merasa letih sedikitpun.

Sesampai di Cibinong *interchange*, rombongan mendarat, menunggu malam berikutnya untuk melanjutkan pesiar. Di Cibinong, mereka menginap di sebuah hotel transit yang menghadap ke waduk yang berair keperakan. Dari kejauhan, di pinggir danau buatan itu, mereka menyaksikan stadion olahraga, lapangan golf, hotel, motel dan vila yang berderet harmonis dengan pemukiman penduduk

dan hamparan kawasan pertanian. Rombongan pesiar benar-benar menikmati waktu jeda mereka sembari berekreasi di danau Cibinong, sebelum melanjutkan pesiar yang sama menuju pelabuhan Muara Jaya di pantai Karawang. Namun menjelang subuh, mereka terjaga dari mimpi indah lantaran mendengar alunan azan subuh tidak jauh dari hotel.

Inilah kira-kira, *Mimpi untuk Jakarta 2015*, yang terbayangkan dalam dialog antara Syaykh dan tim wartawan Berita Indonesia—Ch Robin Simanullang, Haposan Tampubolon dan Wilson Edward, dua pekan lalu. Mimpi ini dijabarkan dalam peta dan desain oleh Dendy Hendrias dan Arif Maulana, dituangkan dalam tulisan oleh Syahbuddin Hamzah dan Henry Maruwasas.

Di dalam peta tersebut tergambar jelas sebuah kawasan megapolitan ratusan kilometer per segi yang membentang dari Cibinong ke Mauk dan dari Cibinong ke Muara Jaya. Kawasan ini dihubungkan oleh kanal TSJ yang berbentuk huruf U, menyangga Jakarta dari ancaman banjir tahunan, kerumitan transportasi darat, pemukiman yang semrawut serta sungai-sungai yang kotor dan berbau anyir.

Pada musim kemarau, TSJ berfungsi sebagai sarana irigasi bagi persawahan di Banten dan Pantura. Fungsi lainnya, sebagai sarana transportasi air, dan menggelontorkan sungai-sungai kecil yang kotor di Jakarta. Sungai TSJ merupakan sabuk pengaman Jakarta, diperkirakan sepanjang 240 kilometer, dan selebar 100 meter. Di kiri-kanan sungai dibangun jalan tol dari arah timur menuju ke barat dan sebaliknya untuk mencegah kendaraan-kendaraan besar yang menuju Sumatera dan Jawa-Bali-NTB-NTT, melintas jalan dalam kota Jakarta. Jalan tol ini di kiri-kanan diapit oleh jalur hijau.



Denah Tirta Sangga Jaya.

Jalan tol dan sungai TSJ melewati enam daerah kabupaten dan kota dari dua provinsi—Banten dan Jawa Barat. Berdasarkan peta yang disusun *BI*, aliran sungai TSJ, memotong empat sungai besar—Cisadane, Ciliwung, Bekasi dan Citarum—serta 13 sungai kecil yang menyerbu Jakarta, terutama di musim hujan.

Sungai-sungai tersebut dikendalikan oleh TSJ melalui waduk dan pintu-pintu air pembagi yang bisa dibuka dan ditutup sesuai kebutuhan. Sedangkan aliran Kali Ciliwung yang merupakan ancaman terbesar pusat Jakarta pada musim hujan, dikendalikan di waduk Cibinong. Selain pengendali banjir, TSJ juga berfungsi sebagai sarana transportasi—termasuk angkutan peti kemas dengan kapal ukuran sedang—pembangkit listrik tenaga air, pengairan, perikanan air sungai dan pemasok air baku untuk keperluan air bersih Jakarta dan daerah-daerah di



arta Sangga Jaya

sekelingnya.

Untuk pembangunan proyek raksasa dan monumental itu perlu dibentuk Badan Otorita TSJ yang bertanggung jawab langsung pada Presiden. Karena, di samping butuh biaya yang sangat besar, kawasan baru ini diharapkan mampu membangkitkan pertumbuhan ekonomi daerah dan nasional lantaran menggali kegiatan-kegiatan transportasi peti kemas dan jalan tol, rekreasi, perhotelan dan pertanian. Sumber pembiayaan bisa ditarik lewat ORI (Obligasi RI) dan SUN (Surat Utang Negara) yang ditawarkan kepada anggota masyarakat yang berkemampuan.

Boleh jadi selama pembangunan, proyek raksasa (dalam mimpi ini) melibatkan ratusan ribu pekerja. Bandingkan dengan Terusan Suez di Mesir, sepanjang 164 kilometer dan lebar 60 meter, melibatkan pekerja paksa 80.000 orang. Semoga mimpi ini terwujud di tahun 2015. ■ **TIM BI**



foto: berindo wilson

Syaykh AS Panji Gumilang memberi penjelasan pembangunan Waduk Windu Kencana sebagai miniatur Tirta Sangga Jaya.

# Jangan Buang Air k

Cuplikan lirik lagu keroncong *Bengawan Solo* ciptaan Gesang: “Air mengalir sampai jauh, akhirnya ke laut” menjadi tidak relevan lagi, karena air yang dikelola dan dimanfaatkan dengan baik menjadi sangat berguna bagi kehidupan manusia.

**P**usat Pendidikan Al-Zaytun tengah membangun Waduk Windu Kencana menjadi pusat pertanian terpadu (*integrated farming*), terintegrasi dengan sistem pengelolaan air (manajemen air) sungai Cibanoang sepanjang 6,5 km. Air ini akan dimanfaatkan untuk pengairan, perikanan air tawar dan kebutuhan air baku. Agaknya apa yang dilakukan Al-Zaytun bisa menjadi model bagi proyek pengelolaan air yang lebih holistik.

Pucuk pimpinan Al-Zaytun, Syaykh AS Panji Gumilang, punya mimpi spektakuler bagi pengelolaan dan pemanfaatan air liar di Ibukota Negara Jakarta dan di kawasan belakangnya (*hinterland*). Apa yang disebutnya: *Mimpi untuk Jakarta*, Syaykh mengidamkan terwujudnya sebuah proyek monumental, seperti Terusan Suez dan Dam Aswan di Mesir, yaitu proyek Tirta Sangga Jaya (TSJ) atau Sungai Penyangga Jakarta.

Proyek ini, meskipun akan menelan biaya yang cukup besar, bisa memberi multi-manfaat bagi tiga provinsi—DKI Jakarta, Banten, Jawa Barat. Misalnya, TSJ bisa menjadi sarana pengairan dan pengendalian banjir, pertanian, transportasi air dan darat, rekreasi dan pariwisata (baca juga, *Mimpi untuk Jakarta*)

“Menyampaikan misi *Ilahiah* itu harus sabar. Sebab, tidak semua strata, yang kita anggap sudah harus mampu, itu mampu. Mereka membatasi diri dengan simbol-simbol, bukan dengan ilmu,” kata Syaykh dalam sebuah dialog dengan Tim Wartawan *Berita Indonesia* yang berkunjung ke Al-Zaytun, dua pekan lalu.

Syaykh tidak sekadar bermimpi tetapi juga berbuat. Meskipun dalam skala yang



Waduk Windu Kencana dalam tahap pembangunan.

lebih kecil, Al-Zaytun sedang membangun waduk Windu Kencana dengan tema ketahanan terpadu. Maksudnya ketahanan yang menyangkut air, tanah serta apa yang dibudidayakan di dalamnya dan di atasnya. Berbicara tentang pangan, ternak, dan tanaman industri hutan, sekaligus berbicara air. Air bukan saja untuk menciptakan pangan, tetapi juga ketahanan, supaya air menjadi manfaat, bukan bencana.

Menurut Syaykh, air dan tanaman pangan menjadi manfaat, kalau dikelola dengan baik, bagaimana agar air tetap ada di musim kemarau dan tidak menjadi bencana di musim hujan. Kedua hal ini menjadi terpadu.

Waduk itu terletak 6,5 kilometer dari Kampus Al-Zaytun. Kampus ini, kalau musim kering mengalami kekurangan air. Meskipun ada air tanah, tidak dieksploitasi, sebab lebih mengutamakan pemanfaatan air permukaan. Selama masih ada hujan, air permukaan tanah pasti banyak. Air permukaan di musim hujan disimpan di Windu Kencana,

manfaatnya bagi kampus serta ke kiri-kanan sungai, jelas. Artinya, air memberi kehidupan. Air juga membawa bencana jika tidak dikelola. Air seperti api, ketika kecil menjadi kawan, tetapi begitu membesar menjadi lawan yang kadang-kadang tak bisa dilawan oleh manusia.

Kata Syaykh: “Supaya itu tidak terjadi, harus kita kelola. Karena manusia diberi hak oleh Sang Pencipta untuk mengelola dan menatanya. Kalau mengalir jangan sampai melimpah, kalau musim hujan tidak datang jangan sampai kering.”

Di dalam dialog panjang tersebut muncullah mimpi Syaykh untuk Jakarta. Ibukota Negara itu dikepung dan dialiri oleh belasan sungai, baik besar maupun kecil. Sesungguhnya sungai tidak ada besar, tidak ada kecil, semuanya pasti dilalui air. Ketika tidak tertata jadi melimpah dan membawa bencana, bukan rezeki.

Dengan titik sentral di kawasan Cibinong, kemudian ditarik garis ke barat, di luar kota Tangerang, sampai di Cikupa sampai Mauk (Tanjung Kait). Di jalur tersebut dibangun kanal, katakan lebarnya

# ke Laut



foto-foto: berindo wilson

100 meter dan di bantaran kiri-kanan kanal 50-50 meter dibangun jalan yang diapit jalur hijau. Kemudian dari kawasan Cibinong ditarik garis ke timur sampai Tanjung Jaya, Karawang, dibangun kanal dengan ukuran sama. Jika ditarik garis dari titik Jakarta (Monas), ke selatan (Cibinong), panjangnya sekitar 60 kilometer, ke utara 20 kilometer. Kanal huruf U impian Syaykh itu panjangnya 60-60-60-60 kilometer atau seluruhnya 240 kilometer, mengitari ibukota.

Kanal huruf U ini sudah pasti mencegat perjalanan 13 sampai 15 sungai besar dan kecil menuju Jakarta. Sungai-sungai besar yang dicegat, di tengah, Sungai Ciliwung, di timur, Sungai Bekasi dan Citarum, dan di barat, Sungai Cisadane. Aliran sungai-sungai tersebut dikendalikan, bukan dihentikan. Kemudian dibangun jalan dua arah 2x240 KM untuk mengatasi kepadatan lalu lintas, terutama di Jakarta, karena jalan tersebut melintas di luar ibukota. Juga kanal tersebut bisa menjadi sarana transportasi air. Proyek ini, menurut Syaykh, memberi manfaat yang sangat



Syaykh: Air tidak melimpah saat musim hujan, tidak kekeringan pada musim kemarau.

besar dan menghasilkan uang untuk daerah dan negara.

Kemudian di dalam Ibukota Negara, kawasan pemukiman dinormalisir tanpa mengusir penduduk. Menurut Syaykh, penduduk tetap di situ, tetapi perumahannya tidak boleh horizontal, harus mulai vertikal. sehingga di sisi-sisi sungai ada lahan yang luas. Katakan saja di sisi-sisi Ciliwung dekat kawasan Tebet, Jakarta Timur. Pengkolan Ciliwung mencakup beberapa kampung, masih kampung, kelurahan dan kecamatan Tebet. Penduduknya tidak harus digusur, karena sumber budayanya ada di kampung-kampung itu.

Perumahannya dibangun menjulang ke atas, menampung sampai 1.000 KK dalam satu flat. Kalau satu KK mendiami 200 meter per segi, maka sama dengan 200.000 meter per segi. Luasan tersebut dijadikan halaman, tempat sekolah, tempat olahraga, pusat belanja, taman dan tempat rekreasi dengan lingkungan yang hijau dan bersih. Rumah-rumah untuk 1.000 KK menjulang ke atas, penghuninya lebih

aman dan terkontrol. Soal pilihan jalan, bisa lewat kiri-kanan Ciliwung. "Kemacetan Jakarta bukan banyaknya kendaraan yang lalu lalang, tetapi karena kurang tertata," kata Syaykh.

Bagaimana dan dari mana biayanya? Kata Syaykh, proyek semonumental itu, biayanya memang mahal. Namun lebih mahal jiwa yang melayang lantaran terbenam banjir daripada menata seperti itu. Katakan puluhan miliar dolar, sekali utang saja, jumlahnya USD 40 miliar. Orang Indonesia itu kaya. Dari jumlah penduduk 250 juta, ambil saja 10 persen atau 25 juta yang punya uang diam. Itu, 100 ribu dolar AS uang diam. Jual obligasi kepada mereka, jangan dijual ke luar negeri. Jangan mencetak obligasi yang cincai-cincai, satu-dua dollar. Paling sedikit 1.000 dolar satu surat utang negara atau obligasi. Tentu ada yang mampu membeli 100.000 sampai 1 juta dolar. Mungkin bisa terkumpul 100 miliar dolar. Bisakah dikembalikan. "Tentu bisa, karena Tirta Sangga Jaya menghasilkan uang," jawab Syaykh penuh optimis. ■ SH

# Terusan Suez di Mesir

Terusan buatan di Mesir menghubungkan Laut Tengah dan Teluk Suez, kemudian ke Laut Merah. Panjang terusan 163 kilometer dengan lebar yang bervariasi, dan tersempit 60 meter.

**D**i sepanjang jalur terusan hanya ada satu jalur pelayaran yang tersedia, meskipun terdapat sejumlah lintasan. Terusan itu secara luas digunakan oleh kapal-kapal modern, sebagai jalur pelayaran pintas tercepat dari Lautan Atlantik menuju Lautan Hindia.

Terusan tersebut memotong tiga danau, di bagian utara Danau Manzala yang dilindungi dari terusan dengan sebuah benteng. Danau Timsah di bagian tengah, dan Danau Bitter di selatan. Danau Bitter membentang sepanjang hampir 30 kilometer.

## Sejarah

**Abad ke 13 sebelum Masehi:** Sebuah terusan dibangun antara delta Sungai Nil dan Laut Merah. Pada abad-abad berikutnya, terusan tersebut hanya sebagian yang terpelihara.

**Abad ke 8 Masehi:** Pemeliharaan terusan tersebut tidak lagi didanai oleh para penguasa, sehingga terusan itu tidak bisa lagi dilayari.

**Tahun 1854:** Atas inisiatif Perancis, penguasa Mesir, Said Pasha, memutuskan untuk membangun sebuah proyek terusan dari Laut Tengah ke Laut Merah.

**Tahun 1858:** La Compagnie Universelle du Canal Maritime de Suez dibentuk untuk membangun terusan. Perusahaan milik para pemegang saham Perancis dan Mesir itu secara bersama membangun terusan, dan mengelolanya selama 99 tahun berikutnya. Setelah itu, para pemilik menyerahkan pengelolaannya pada pemerintah Mesir.

**Tanggal 25 April 1859:** Pekerjaan pembangunan dimulai.

**Tanggal 17 November 1869:** Terusan dibuka untuk pelayaran dengan upacara besar-besaran. Kedalaman 8 meter, lebar di dasar 22 meter dan 58 meter di permukaan.

**Tahun 1875:** Pemerintah Inggris membeli saham milik Mesir.

**Tahun 1936:** Melalui sebuah perjanjian, Inggris mendapat hak untuk menempatkan pasukan militer di kawasan terusan.

**Tahun 1948:** Para penguasa Mesir mengenakan peraturan yang melarang kapal-kapal yang berlayar menuju pelabuhan-pelabuhan Israel melewati terusan.



**Tahun 1954:** Sebuah perjanjian antara Mesir dan Inggris memberikan waktu kepada Inggris untuk menarik pasukannya dalam tempo tujuh tahun.

**Juni 1956:** Pasukan Inggris meninggalkan kawasan terusan, pasukan Mesir menempati instalasi militer yang ditinggalkan Inggris.

**31 Oktober:** Perancis dan Inggris menyerang Mesir, dengan alasan mereka ingin membuka terusan itu bagi kapal-kapal dari semua negara. Mesir membalasnya dengan menenggelamkan 40 kapal yang berada di dalam terusan saat itu.

**Maret 1957:** Terusan itu dibuka kembali, setelah PBB menyusun program untuk memindahkan kapal-kapal yang ditenggelamkan.



**Tahun 1962:** Mesir membayar semua pemegang saham awal.

**5 Juni 1967:** Berkenaan dengan perang enam hari, Mesir menutup terusan tersebut. Terusan terus ditutup bertahun-tahun setelah berakhirnya peperangan tersebut.

**5 Juni 1975:** Terusan dibuka kembali. Kapal-kapal yang membawa barang-barang non-militer ke dan dari Israel diizinkan melewati terusan.

**Tahun 1979:** Penggunaan tak terbatas untuk Israel dijamin oleh perjanjian perdamaian antara Mesir dan Israel. ■ SH



Dam Aswan di Mesir mengendalikan aliran Sungai Nil.

## Dam Rendah dan Tinggi Aswan

**Aswan atau as-Sad al-'Aly, merupakan sebuah kota pada kawasan terjal pertama Sungai Nil, Mesir. Karena acapkali terjadi banjir, aliran Sungai Nil dikendalikan dengan membangun Dam Rendah dan Dam Tinggi Aswan.**

**K**erajaan Inggris mulai membangun Dam Rendah Aswan tahun 1899. Pembangunan diselesaikan tahun 1902, atau dalam tempo 13 tahun, dan dibuka 10 Desember 1902. Proyek ini dirancang oleh Sir William Willcocks dan melibatkan sejumlah insinyur terkemuka, termasuk Sir Benjamin Baker dan Sir John Aird yang perusahaannya, John Aird & Company, menjadi kontraktor utama. Panjang penampang dam 1.900 meter dan tingginya 54 meter. Rancangan awal dirasakan tidak memadai, dan ketinggian dam ditambah dalam dua tahap: 1907-1912 dan 1929-1933.

Ketika air meluap tahun 1946, maka diputuskan bukannya menambah ketinggian dam, tetapi membangun dam kedua berjarak 6 kilometer di hulu dam pertama. Perencanaan secukupnya dimulai tahun 1952, tidak lama setelah revolusi yang dipimpin Gamal Abdul Nasser. Pada tahap pertama, Amerika Serikat dan Inggris membantu mendanai pembangunan dengan pinjaman USD 270 juta.

Namun kedua negara adidaya itu, membatalkan tawaran bantuan, Juli 1956, untuk alasan yang tidak sepenuhnya jelas. Perjanjian senjata rahasia dengan Czecho-slovakia dan pengakuan Mesir atas Republik Rakyat China diduga sebagai alasan kuat. Tak lama setelah itu, Nasser menasionalisasi Terusan Suez dengan

maksud mengambil alih proyek Dam Tinggi Aswan.

Hal tersebut mendorong Inggris, Perancis dan Israel untuk menyerang Mesir, menduduki Terusan Suez, dan memicu krisis di kawasan terusan. Lantas PBB, Uni Sovyet dan AS, memaksa para penyerbu menarik diri dan membiarkan terusan tersebut berada di tangan Mesir. Pemerintah Mesir meneruskan niatnya untuk membiayai sendiri pembangunan dam tersebut dengan memanfaatkan pendapatan yang diperoleh dari Terusan Suez. Namun sebagai bagian dari perebutan pengaruh (Perang Dingin) di Afrika, Uni Sovyet melangkah masuk tahun 1958, dan menawarkan pembiayaan proyek dibayar dengan investasi jangka panjang. Uni Sovyet juga menawarkan bantuan para teknisi dan alat berat. Dam batu dan tanah liat itu dirancang oleh Russia Hydroproject Institute.

Proyek persahabatan monumental Mesir-Uni Sovyet ini dimulai tahun 1960. Pembangunan tahap pertama selesai tahun 1964, dan secara keseluruhan selesai 21 Juli 1970. Waduk tersebut mulai diisi air tahun 1964 sementara pekerjaan konstruksi terus berjalan, dan mencapai kapasitasnya tahun 1976. Waduk tersebut meningkatkan kecemasan para arkeologis, dan operasi penyelamatan di bawah UNESCO dimulai tahun 1960. Situs-situs peninggalan sejarah disurvei dan digali. Sebanyak 24 peninggalan sejarah dipin-

dahkan ke tempat-tempat yang lebih aman.

Dam Tinggi Aswan memiliki tembok penampang sepanjang 3.600 meter, selebar 980 meter dan setinggi 111 meter dengan ketebalan 40 meter. Waduk itu berkapasitas 43 juta meter kubik dengan kemampuan maksimum mengalirkan 11.000 meter kubik air setiap detik. Masih ada saluran darurat dengan kecepatan mengalirkan air 5.000 meter kubik per detik, dan Terusan Toshka menghubungkan waduk itu dengan Dataran Rendah Toshka. Waduk itu, bernama Danau Nasser, membentang sepanjang 550 kilometer dan melebar 35 kilometer dengan kawasan permukaan 5.250 kilometer per segi.

Waduk itu menggerakkan 12 generator pembangkit tenaga listrik, masing-masing berkapasitas 175 MW, menghasilkan listrik 2,1 gigawatt. Ketika waduk itu mencapai kapasitas puncak, menghasilkan sekitar separuh dari seluruh produksi listrik Mesir, hampir semua desa di Mesir dialiri tenaga listrik untuk pertama kalinya. Dam tersebut meredam efek banjir berbahaya tahun 1964 dan 1973, dan ancaman musim kering 1972-1973 dan 1983-1984. Sebuah industri penangkapan ikan baru dibangun di dekat Danau Nasser, meskipun harus bergulat dengan jauhnya jarak pasar-pasar potensial.

Namun di balik keuntungan-keuntungannya, membendung Sungai Nil menimbulkan sejumlah masalah lingkungan. Waduk itu menenggelamkan dataran rendah Nubia dan sekitar 90.000 jiwa terpaksa pindah. Danau Nasser membenamkan situs-situs arkeologi. Endapan yang terbawa banjir tahunan yang membuat lembah Nil subur, sekarang tertimbun di punggung dam. Endapan yang tersimpan di dam mengurangi kapasitas penampungan air Danau Nasser. Perikanan Laut Tengah merosot setelah dam itu beroperasi lantaran nutrisi yang terbawa Sungai Nil ke Laut Tengah, terperangkap di punggung dam.

Erosi menimpa tanah pertanian di daerah aliran sungai. Erosi garis pantai akibat berkurangnya sedimen baru yang terbawa banjir, menghilangkan danau air payau yang saat ini jadi sumber perikanan terbesar bagi Mesir. Dan semakin rendahnya Delta Nil akan mendorong air laut membenamkan bagian utara delta, kawasan subur yang sekarang digunakan untuk menanam padi.

Delta itu sendiri tidak lagi dipasok endapan Sungai Nil, sehingga kesuburannya berkurang. Industri bata merah yang memanfaatkan lumpur delta juga menerima dampak yang parah. Juga terjadi erosi serius di sepanjang garis pantai timur Laut Tengah lantaran berkurangnya pasir yang terbawa Sungai Nil. ■ SH

# TSJ Mengelola Air Sembari B...

**Proyek (mimpi) Tirta Sangga Jaya bilamana terwujud jadi kenyataan punya multimanfaat. TSJ menjadi sarana pengelolaan air yang bisa dikembangkan menuju bisnis air baku, transportasi air dan jalan, pembangkit listrik tenaga air serta pariwisata.**

**M**impi Syaykh AS Panji Gumilang untuk Jakarta, bisa menjadi proyek monumental yang masuk akal dengan menata aliran air dari Sungai Cisadane, Ciliwung, Bekasi dan Citarum serta sejumlah sungai kecil yang menyerbu Ibukota Negara. Syaykh prihatin atas nasib Ibukota Negara dan masyarakat Jabodetabek yang mengalami kesulitan lantaran terjangan air bah di musim hujan dan kekeringan di musim kemarau. Padahal dengan tatakelola air yang diimpikannya lewat pembangunan kanal huruf U, selain memanfaatkan air dengan semestinya, juga menawarkan berbagai bisnis yang menggiurkan. Atau, "sekali mending dua tiga pulau terlampaui."

Mimpi tentang TSJ bermula dari keprihatinan atas nasib sial yang menimpa Ibukota Negara yang setiap tahun terancam banjir, terutama air kiriman dari daerah hulu. Setiap musim hujan air terbuang percuma ke Laut Jawa, setelah menerjang kawasan-kawasan pemukiman Jakarta. Padahal di musim kemarau para petani Banten dan Karawang-Bekasi berteriak kekurangan air lantaran pasokan air dari Waduk Jatiluhur tak mampu menjangkau daerah pertanian di sepanjang kawasan Pantura (Pantai Utara) Jawa.

TSJ bukan semata-mata proyek pengendalian banjir Jakarta, melainkan juga menawarkan berbagai peluang bisnis dan kesempatan kerja bagi masyarakat Jabodetabek. Secara geografis, TSJ menghubungkan tiga provinsi—DKI Jakarta, Jawa Barat dan Banten. Jalan tol dua arah yang melintas di luar Jakarta—dari Sumatera ke Jawa, Bali dan NTB, dan sebaliknya, secara berarti akan mengurangi beban jalan-jalan Ibukota dari kendaraan berat, seperti truk gandeng, trailer dan bus. Juga, dengan membangun PLTA di Waduk Cibinong, maka kekurangan pasokan listrik di wilayah Jabodetabek bisa teratasi.

## Bisnis Basah Air Baku

Banyak perusahaan daerah air minum kesulitan air baku. Proyek Tirta Sangga Jaya menawarkan jalan keluar yang menggiurkan.

Manajemen PT. Aqua Golden Mississippi Tbk, akhir 2005, berencana mengubah status dari perusahaan terbuka (*go public*)

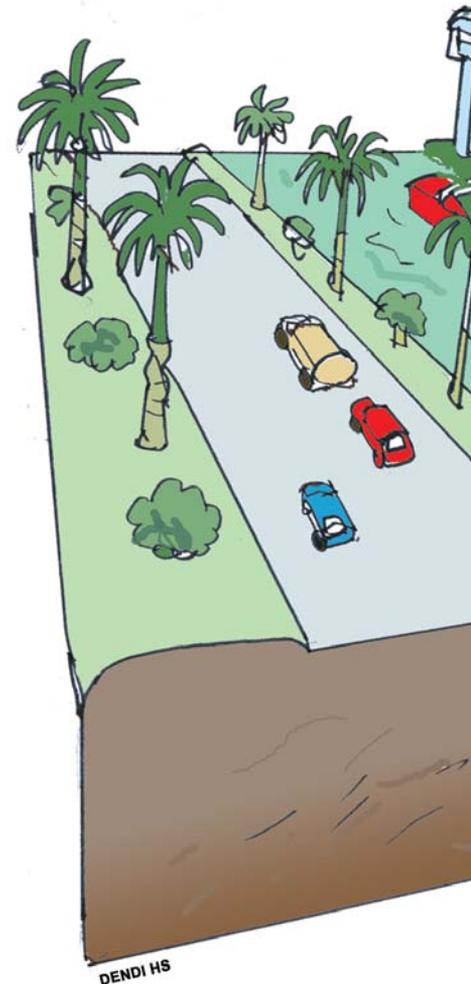
menjadi perusahaan tertutup (*go private*). Pihak manajemen berencana menghentikan (*delisting*) perdagangan sahamnya dari lantai Bursa Efek Jakarta (BEJ). Namun dalam tiga kali Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) untuk meminta persetujuan para pemegang saham, peserta RUPS tidak pernah mencapai quorum 75%. Artinya, para pemegang saham, khususnya pemegang saham independen yang minoritas, sama sekali tidak menyetujui rencana *delisting* dari BEJ.

Pertanyaan yang paling penting, kenapa ada setuju dan tidak setuju pada *go public* dan *go private*? Jawabannya, keduanya menginginkan keuntungan yang maksimal. Pemegang saham independen menyadari bahwa bisnis air minum, terlebih dengan posisi kepemimpinan pasar Aqua, merupakan bisnis yang sangat menguntungkan. Jadi, tidak heran jika tawaran harga Rp 100.000 per lembar saham dari pemegang saham pengendali ditolak oleh pemegang saham independen. Padahal nilai riil saham PT. Aqua Golden Mississippi saat itu hanya ribuan rupiah per lembar. Bisnis air mineral merupakan mesin yang menggiurkan bagi banyak orang.

## Bisnis Sepanjang Zaman

Bisa saja orang menganggap TSJ hanya proyek mimpi yang tak mungkin terwujud. Namun dari segi penyediaan dan pasokan air baku saja, proyek kalau sudah jalan, bisa menjadi mesin uang tidak terkira. Tanpa diuraikan secara rinci pun, TSJ dengan rencana pembangunan kanal sepanjang 240 KM, pasti mampu memasok air baku dalam jumlah sangat besar. Dari bisnis air baku saja, TSJ bisa meraup uang triliunan rupiah setiap tahun. Karena air merupakan sumber pokok kehidupan manusia, ternak dan industri. Bisnis air baku di mana pun di dunia memiliki posisi yang amat prospektif, bisa disejajarkan dengan komoditi-komoditi unggulan lainnya.

Misalnya, dalam 100 tahun terakhir, komoditi air minum sering disejajarkan dengan minyak mentah atau gas (Migas) dalam prospektif perbandingan *apple to apple*. Atau dalam sepuluh tahun terakhir diperbandingkan dengan bisnis teknologi informasi (IT).

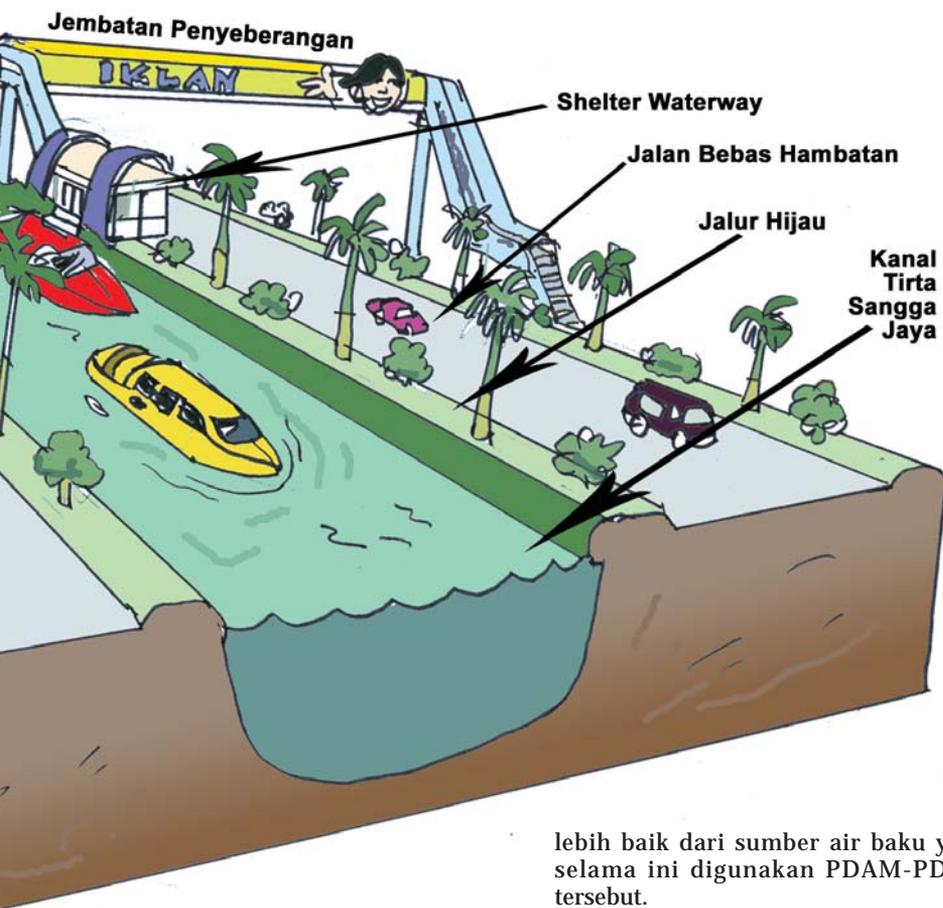


Sejak awal abad ke-20, bisnis Migas disebut-sebut sebagai bisnis paling bergengsi. Namun para pelaku bisnis belakangan ini lebih percaya menanamkan uangnya ke dalam bisnis air minum ketimbang Migas. Kenapa?

Logika berpikirnya sangat sederhana. Walaupun penting, kenyataannya tidak semua orang membutuhkan Migas. Berbeda dengan air, dibutuhkan hampir setiap saat. Manusia mampu bertahan hidup dan sehat selama 3x24 jam tanpa makanan. Namun dalam 1x12 jam tubuh manusia akan langsung melemah jika tidak mengonsumsi air atau paling sedikit terancam dehidrasi.

Itulah sebabnya mengapa usaha-usaha air minum paling kecil sekalipun, seperti pedagang kaki lima dapat bertahan hidup dari sekadar menjajakan air mineral atau minuman lain seperti teh, kopi, atau susu dalam kemasan. Itu semata-mata dido-

# erbisnis



rong tingginya intensitas masyarakat dalam mengonsumsi air. Inilah yang menempatkan air baku sebagai bisnis yang sangat prospektif. Jika dikelola dengan baik, bisnis air dapat berlangsung sepanjang masa.

## Kemitraan Bisnis

Keberadaan TSJ yang melintasi atau berdekatan dengan seluruh kawasan Jabodetabek, memberikan kemudahan tersendiri dalam pendistribusian air baku. Posisi strategis ini memberi peluang besar bagi air baku TSJ untuk mengakses dan diakses PDAM-PDAM di daerah sekitarnya. Ada sekitar 8 PDAM yang berpotensi menjadi mitra bisnis TSJ, yakni PDAM Kabupaten Bekasi, PDAM Kabupaten Karawang, PDAM Kabupaten Bogor, PDAM Kabupaten Tangerang, PDAM Kota Bekasi, PDAM Kota Bogor, PDAM Kota Tangerang, PDAM DKI Jakarta.

Salah satu poin penting dari keberadaan TSJ sebagai pemasok air baku adalah kemungkinan kualitas airnya yang jauh

lebih baik dari sumber air baku yang selama ini digunakan PDAM-PDAM tersebut.

Di satu sisi, kualitas air baku yang berkualitas memudahkan TSJ mengikat perjanjian kemitraan dengan PDAM-PDAM tersebut. Di sisi lain, kualitas air baku TSJ akan memberi banyak insentif kepada PDAM-PDAM tersebut.

*Pertama*, ongkos pengolahan air baku bisa ditekan, karena PDAM tidak perlu melakukan proses pembersihan berulang-ulang untuk mendapatkan standar air bersih yang dibutuhkan. Selama ini, PDAM mengeluh rugi karena mutu air baku yang sangat buruk. Mereka harus mengeluarkan lebih banyak biaya untuk pengolahan air baku agar mendapatkan mutu air yang dibutuhkan konsumen.

*Kedua*, berkurangnya ongkos pengolahan air baku, akan dengan sendirinya mengurangi biaya distribusi air bersih ke para pelanggan. Dengan demikian, setiap PDAM berpeluang meningkatkan keuntungan.

*Ketiga*, efisiensi tersebut memberi peluang bagi PDAM untuk membuat lompatan besar; melebarkan wilayah usaha dengan mengembangkan jaringan distribusi guna menjangkau lebih banyak pe-

langgan, dan meningkatkan mutu air bersih supaya siap minum.

Penggunaan air baku yang bermutu melipatgandakan keuntungan yang akan diraih masing-masing PDAM. Ini merupakan kunci utama bagi TSJ mengikat perjanjian kemitraan dengan PDAM.

Dalam estimasi minimal dengan asumsi menjangkau 20 juta pelanggan air bersih di seluruh kawasan Jabodetabek dan sekitarnya, maka TSJ berpeluang memasok sekitar 50 juta meter kubik air baku per bulan atau 600 juta meter kubik per tahun. Katakan saja, air baku itu dijual ke PDAM Rp 2.000 per meter kubik, maka diperoleh omzet sebanyak Rp 1,2 triliun setahun. Saat ini jumlah pelanggan PDAM di wilayah Jabodetabek masih sekitar 2 juta KK. Dengan pasokan air baku TSJ, jumlah pelanggan PDAM bisa melompat 10 kali lipat atau 20 juta pelanggan.

Tentu, begitu proyek ini menjadi kenyataan, perhitungan yang lebih persis bisa dilakukan oleh tim profesional.

## Bisnis Pariwisata

Kawasan TSJ juga berpeluang besar mendulang uang masyarakat Jakarta dari liburan akhir pekan. Lewat konsep multi-sensasi, kawasan wisata TSJ bisa meraup para pelancong jauh lebih besar dari kawasan-kawasan wisata lainnya di wilayah Jabodetabek.

Ada kelakar di kalangan masyarakat profesional Jakarta. Mengantisipasi kemacetan setiap Jum'at sore, lebih baik terlambat tiba di rumah daripada terjebak kemacetan sangat parah di jalan. Atau memilih alternatif pulang lebih awal. Tetapi saat yang bersamaan, ribuan orang membuat janji dengan rekan atau sejawat bisnis. Maka ketika mereka tumpah di jalan pada waktu yang bersamaan, meninggalkan kantor lebih awal pun, bisa terjebak macet. Biasanya, pasangan atau keluarga memulai libur akhir pekan mereka pada hari Jum'at. Bagi masyarakat Jakarta, dua tujuan penting untuk berlibur: ke arah Puncak atau Pantai Carita.

Namun kawasan wisata TSJ bisa menawarkan paket wisata dengan kapal pesiar atau menikmati dam Cibinong dengan segala fasilitas yang ditawarkan. Kalau memilih berlibur ke kawasan wisata, para pelancong tidak perlu mengambil jalan darat. Mereka bisa mengambil transportasi air dengan menumpang kendaraan mereka di setiap dermaga transit. Di tempat-tempat tertentu, mereka bisa menikmati fasilitas hotel, restoran, olahraga dan rekreasi di alam terbuka. Mereka bisa mengambil paket wisata tiga dimensi: marina, alam dan air. Misalnya, mengambil paket penuh pelayaran dengan kapal pesiar 24 jam plus fasilitas penginapan dan restoran. ■ **MH, SH**



Pengerjaan TSJ diperkirakan membutuhkan 5.000 unit excavator.

foto: berindo wilson

# Pendanaan Tirta Sangga Jaya

**Sepuluh persen saja dari total jumlah penduduk Indonesia membeli obligasi negara senilai minimal 4.200 dolar AS (setara dengan Rp 38,64 juta), mimpi Tirta Sangga Jaya akan menjadi kenyataan.**

**M**ewujudkan mimpi 'Tirta Sangga Jaya' memerlukan biaya yang sangat besar. Dengan panjang 240 kilometer melintasi Bodetabek, lebar sungai 100 meter dan masing-masing sisi kanan dan kiri bantaran kanal dibangun jalan raya selebar 50 meter membutuhkan luas lahan 48.000 kilometer persegi.

Pengerjaan TSJ diperkirakan membutuhkan 5.000 unit excavator baru dalam waktu bersamaan. Jika masing-masing unit seharga 100.000 dolar AS, maka untuk pengadaan excavator saja proyek Tirta Sangga Jaya membutuhkan dana 500 juta dolar AS yang bila dirupiahkan dengan kurs Rp 9.200, sama dengan Rp 4,6 triliun. Syaykh AS Panji Gumilang sendiri memperkirakan akan dibutuhkan total biaya sedikitnya 100 miliar dolar AS, setara Rp 920 triliun.

Para insinyur, arsitek dan semua yang

terlibat dalam pembangunan proyek, tentu bisa segera memilah-milah alokasi penggunaan dananya. Misalnya, berapa persen untuk biaya konsultasi, biaya tenaga kerja (*manhours*) untuk ratusan ribu pekerja selama tiga tahun, biaya peralatan, biaya material dan bahan-bahan, dan biaya-biaya lainnya. Para praktisi ekonomi makro maupun mikro juga bisa menghitung proyek ini dari sudut pandangnya masing-masing.

Bila besarnya biaya pembangunan Tirta Sangga Jaya digambarkan dari produk domestik bruto (PDB) Indonesia, yang saat ini mencapai Rp 1.300 triliun. Maka, apabila biaya pembangunan proyek mencapai Rp 920 triliun, itu sama dengan sekitar 71 persen dari PDB. Artinya, Indonesia akan bisa mewujudkan Tirta Sangga Jaya dengan tidak makan-minum selama 258,30 hari dalam setahun.

Atau, apabila selama tahun 2007 ini

pemerintah menganggarkan anggaran Belanja Pembangunan sebesar Rp 350 triliun, maka, pemerintah bisa membangun Tirta Sangga Jaya selama 2,6 tahun dengan syarat tidak melakukan investasi apapun sebab seluruh investasi pembangunan dialokasikan ke proyek Tirta Sangga Jaya. Tetapi apakah pendanaan model seperti itu yang dimimpikan Syaykh? Ternyata tidak.

Syaykh mengatakan, jika Indonesia dalam sekali utang bisa meminjam ke luar negeri 40 miliar dolar AS, maka proyek mandiri nasional Tirta Sangga Jaya tidak perlu meminjam ke luar negeri, melainkan dengan menerbitkan obligasi yang hanya diperjualbelikan di dalam negeri.

Syaykh mempunyai hitungan tersendiri dengan merujuk jumlah penduduk Indonesia yang mencapai 240 juta jiwa. Syaykh percaya jika terdapat 10 % dari jumlah penduduk yang memiliki uang diam dan mampu membeli obligasi senilai minimal 4.200 dolar AS (setara dengan Rp 38,64 juta), maka dengan mengajak mereka saja sudah terkumpul dana sebesar 100,8 milyar dolar AS setara dengan Rp 927,360 triliun. Mimpi Tirta Sangga Jaya pun pasti terwujud. ■ HT, MLP

## WAWANCARA

Syaykh AS Panji Gumilang

## Tirta Sangga Jaya Nama Yang Bagus



Syaykh menamakan mimpinya Tirta Sangga Jaya.

foto: berindo wilson

**Pemimpin Kampus Al-Zaytun, Syaykh AS Panji Gumilang memiliki mimpi besar tentang pengendalian air di Ibukota Negara, dengan berpijak pada proyek Waduk Windu Kencana yang sedang dikerjakan Al-Zaytun siang malam. Ia mengambil contoh pembangunan bendungan Azwan, di Mesir, yang berhasil mengendalikan kota Kairo dari ancaman air bah Sungai Nil dan serangan buaya-buayanya.**

**B**erikut petikan wawancara mimpi Syaykh tentang Jakarta, disampaikan kepada Robin Simanullang dan Haposan Tampubolon, serta fotografer Wilson Edward.

**Ibukota Negara selalu mengalami banjir berulang-ulang. Barangkali, Syaykh bisa memberikan sumbangsaran cara terbaik mengatasinya?**

Kalau sumbang saran itu terlalu besar. Tapi, ada mimpi untuk Jakarta.

Jakarta itu dikepung dan dialiri oleh berbelas-belas sungai yang besar maupun kecil. Selama itu sungai pasti dilalui air. Kalau tidak ter-*manage*, ya, menjadi melimpah dan bukan rizki.

Kalau kita ambil titik Jakarta dari Monas, sampai ke Cibinong, atau lebih sedikit, kemudian kita tarik dari Cibinong, atau lebih ke selatan sedikit kira-kira 60 kilometer dari titik Monas, di sana kita membuat sungai baru atau kanal.

Kanalnya jangan terlalu kecil, katakan 100 meter lebar, kemudian di kanan kiri ada 50 meter yang nantinya menjadi jalan raya di tebing atau bantaran sungai. Kemudian kedalamannya disesuaikan dengan kontur tanahnya.

Kanal membentang ke barat, sampai lebih barat dari kota Tangerang. Katakanlah kalau diukur sampai ke Kresek, ditarik garis lurus mungkin sampai Cikupa. Itu kita buat lagi (kanal) yang



Syaykh AS Panji Gumilang.

foto-foto: berindo wilson



Syaykh menjelaskan "Mimpi untuk Jakarta" kepada Per

sama 100 (meter), kanan-kiri ada jalan 50-50 meter.

Kemudian ke timur, kanal sampai ke Karawang yang lurusannya nanti Rengasdengklok. Keluar dari sana ada yang namanya Tanjung Jaya. Kalau di Tangerang sana ada Tanjung Kait.

Kalau itu dibuat maka terjadi, Ibukota Jakarta itu luasannya dari titik Monas 60 kilometer ke selatan. Kemudian dari titik Monas ke utara 30 atau kurang lebih 20 kilometer. Berarti hampir 80 atau 100 kilometer.

Kemudian timur-barat (dari Monas) sampai ke lurusan Kresek sana 60 kilometer, dari Kresek itu mungkin juga sampai lurusan Batu Jaya 60.

Berarti nanti akan ada sungai "Letter U" 60-60-60-60, yang totalnya menjadi 240 kilometer mengitari Ibukota.

Kitaran yang "Letter U" sudah barang pasti mencegah perjalanan aliran air yang 13-15 sungai itu. Dan yang terkenal kalau di tengah Ciliwung, di timur Citarum, dan di barat Cisadane sungai raksasa semua.

Itu sudah terbandung dulu. Bukan berarti tidak boleh mengalir (tapi) ada paras kontrol.

Dengan adanya yang 240 kilometer ada penanggulangan lalu lintas. Ada orang kurang senang jalan di darat, dia jalan di air. Sebab ada jalan yang mendukung kanan-kiri tadi, 240 kilo kali dua.

Sudah, manfaatnya besar bisa untuk rekreasi, bisa menghasilkan uang, secara estetikanya indah, arsitekturnya mendukung.

Mengapa sungai Nil bisa seperti itu, kita tidak bisa buat? Dulu sungai Nil kalau

banjir bukan banjir air tetapi banjir buaya. Manusia Kairo banyak yang mati bukan tenggelam tapi dimakan buaya. Kalau Jakarta, banyak yang sengsara karena air.

Kemudian (sungai-sungai) yang masuk dalam kota dinormalisir. Tidak usah mengusir penduduk tetap saja di situ. Perumahannya tidak boleh horizontal, mulailah vertikal.

Sehingga di sisi-sisi sungai ada lahan yang luas. Katakan, Ciliwung yang dekat Tebet, nanti di pengkolannya, kampungnya masih Kampung Tebet, kelurahannya masih Kelurahan Tebet, kecamatan masih Kecamatan Tebet. Mereka tidak usah diusir karena sumber budaya ada di kampung-kampung itu.

Baru dibuat perumahan ke atas. Ada 1.000 kepala keluarga (KK) dalam satu rumah vertikal yang tadinya mendiami 200 meter lahan. Maka lahan yang ditinggalkan, 200 meter kali 1.000 KK sama dengan 200.000 meter persegi itu dijadikan halaman, tempat sekolah, tempat olahraga, tempat rekreasi, tempat penghijauan lingkungan. Rumah cukup naik ke atas untuk 1.000 KK. Untuk pengontrolan kepadatan penduduk lebih aman dan lebih terkontrol.

Jadi andainya seperti itu maka di dalam kota ada pilihan jalan. Ah, saya mau lewat Ciliwung saja, oh, saya mau lewat Ciliwung pinggir kanan atau kiri. Maka tidak ada kesulitan jalan raya. Jadi bukan karena banyaknya kendaraan Jakarta macet, tapi manajemennya yang kurang tertata.

'Oh, biayanya mahal' (kata orang), oh memang mahal. Tapi lebih mahal jiwa

satu orang yang terendam air, daripada kita menata seperti itu.

Katakan, 'diperlukan puluhan miliar dollar', oh sekali hutang saja 40 miliar (dollar), nah mengapa bukan itu.

'Oh, darimana dananya', orang Indonesia kaya. Karena jumlah penduduknya 240 juta. Ambil 10 persen yang punya uang diam, masing-masing 100 ribu dollar. Juallah obligasi kepada bangsa jangan ke luar negeri. Jangan pula mencetak obligasi yang cincai-cincai satu dollar dua dollar. Paling murah 1.000 dollar satu surat berharga, banyak orang yang bisa membelinya.

Lha, sejumlah itu apakah mungkin mengumpulkan 100 miliar dollar AS. Sangat mungkin. Bisakah kembali dengan tempo cepat? Sangat bisa, mengapa tidak? Sebab air berjalan. Ada transportasi air, ada wisata air, kemudian ada ketenangan jiwa. Terjadilah Ibukota menjadi tenang.

Kemudian tidak usah digembar-gemborkan istilah megapolitan dan sebagainya. Setelah dibuat seperti itu maka diputuskanlah oleh Majelis Permusyawaratan Rakyat, Ibukota Negara Indonesia adalah Jakarta yang dibatasi oleh sungai baru "Letter U". Selesai. Rakyat tidak berdebat.

Gubernur Jawa Barat tidak akan melawan, Gubernur Banten tidak akan melawan. Gubernur Jakarta tidak akan bangga *la wong* keputusan, menjadilah Ibukota Negara Republik Indonesia.



emred dan wartawan Majalah Berita Indonesia.

Jakarta perbatasannya sungai yang baru dibuat, katakanlah “Tirta Sangga Jaya” atau “Air Yang Menyangga Jakarta Raya”.

#### **Tirta Sangga Jaya bermanfaat untuk Jakarta?**

Bermanfaat sebagai Ibukota Negara.

#### **Hinterland-nya turut memperoleh manfaat, untuk wisata misalnya?**

Untuk wisata, kemudian air untuk pertanian diambil oleh Jawa Barat dan oleh Banten. Kan, asyik.

Di sungai Nil ada wisata air tengah malam sambil menari-nari, di sungai Tirta Sangga Jaya pun bisa nanti keliling.

Sungai Nil cuma berapa kilo, ini 240 kilometer. Sedangkan, satu malam cuma 12 jam nggak cukup, ‘ah, besok lagi’, datang lagi, karcis lagi, masuk retribusi.

Nanti orang tidak hanya datang ke Bali. Ke Bali suatu waktu tapi Tirta Sangga Jaya tidak boleh dilupakan, kan begitu nanti. Kemana wisatanya, ‘Ke Tirta Sangga Jaya’.

#### **Pendanaan, apakah lewat APBN?**

Ya APBN dong. Kalau nanti *non-budgeter* jadi rusak negara. Ditetapkan bahwa akan membuat obligasi jumlahnya sekian, masukkan anggaran belanja negara dan pendatapan, dikontrol, kalau tidak nanti *ko and rup and si*.

Dan untuk perbuatan itu jangan ditenderkan. Buat keputusan tertentu ditunjuk ataupun dilaksanakan oleh negara, dikontrol oleh masyarakat, negara luar pun menghormati, ‘Oh, putusan Majelis’.

#### **Perlu dibentuk semacam Otorita?**

Ya, otorita khusus supaya ter-*manage* apa saja bentuknya. *Integrated* nanti dengan *hinterland*-nya. Dilindungi oleh payung yang sangat kuat yaitu keputusan Majelis sebagai keputusan politik. Kalau tidak, saling berkuasa nanti. Kata Jakarta, ‘Oh, ini milik saya’. Kata Jabar, ‘Milik saya’, kata Banten ‘Milik saya’.

#### **Berapa lama mewujudkannya sejak pelaksanaan?**

Ah, kalau negara satu dua tahun selesai asal pendekatannya bagus. Sekarang rakyat tidak mau karena mereka memang tinggal di situ. Nanti, mereka tetap tinggal di situ.

#### **Dikasih ganti untung?**

Bukan dikasih ganti, disediakan. Rumahmu tetap ini, tapi dinaikkan, lebih bagus, bisa tahu bulan lebih dekat. Kalau dari bumi kan jauh. Mungkin tingkat 30, ‘Lebih dekat kamu kepada bulan’. Jadi kalau angin lebih dekat ke angin yang lebih segar.

#### **Pembebasan lahannya mungkin yang sulit?**

Jangan pernah dibebaskan lahan itu. Kalau dibebaskan tidak mau orang, bertahan. Ini dibuat sungai, rumahmu tetap di sini, lebih bagus, kampungmu tetap di sini, karena, *Indonesia tanah airku/Tanah tumpah darahku*. (Syaykh nyanyi dengan suara yang merdu).

Lah tanah tumpah darahnya dibuang, nanti ditanya dimana, ‘Itu sungai’. Tanah tumpah darahku di kampung ini, bercerita, dulu kampung saya di sini, yang sekarang dibuat sungai. ‘Lo, kok namanya tetap’. Iya, namanya tetap, nggak boleh dirubah.

Jadi, kalau dia orang di Tebet ya tetap di Tebet. Cuma dulu Tebetnya sini, sekarang Tebet sini (rumah vertikal). Jadi KTPnya enak. Ngontrolnya enak. Yang punya KTP jelas. Yang tidak punya KTP-pun jelas. Budaya bisa ditata dengan baik. Bhineka Tunggal Ika bisa dimasukkan di situ. Jadi bukan hanya simbol, tapi ilmunya dan amalnya.

#### **Bagaimana dengan Banjir Kanal Timur atau Kanal Barat yang sedang dikerjakan?**

Itu tidak memadai, sama saja dengan ini ada kudis, tet, dipencet terus keluar, pindah ke sini, tet, keluar.

Kalau ini nggak. Kasih jalan air, ‘kamu’ lewat sini. Oh terlalu melimpah, buka sedikit pintunya, masuk dalam kota. Kotanya sudah lurus, air sungainya bisa disambung dengan sungai Cikeas, bisa disambung dengan sungai Ciliwung, interdependen. Nanti dibuat interdependen. Kan asyik dalam kota ada perahu, ada *boat* seperti negara-negara besar lain.

#### **Mimpi yang sangat orisinal dari Syaykh?**

Ya, tidak tahu, namanya juga mimpi.

#### **Konsep Belanda dulu, masih konsep feodal Banjir Kanal Barat dibangun untuk melindungi Menteng saja?**

Karena dulu batasannya kecil maka dikatakan orang kampung Kali Deres. ‘Deres’ itu cepat larinya.

Begitu masuk Banjir Kanal Timur sekarang dinamakan Kali Malang. Dinamakan Kali Malang karena melintang masuk kota. Mestinya utara-selatan, ini lari ke barat menjadi timur-barat malang-melintang, Kali Malang.

Di mana-mana sungai itu ke timur, ini ke barat. ‘Ah, sudah, kali malang-melintang’, gampang saja orang Indonesia kasih nama.

#### **Sekarang ada nama bagus Tirta Sangga Jaya?**

Kalau Tirta Sangga Jaya agak sedikit pantas daripada Kali Deres atau Kali Malang. Masak orang segar-segar dikatakan Malang. Pantas banjir terus sebab

kalinya malang. Coba kalau kalinya mujur.

**Waduk Windu Kencana mungkin bisa menjadi wujud awal Tirta Sangga Jaya?**

Itu, aplikasi mimpi. Sebelum yang besar kan yang kecil dulu.

**Waduk Windu Kencana akan menjadi objek wisata juga?**

Ya. Pembangunan itu harus punya nilai ekonomi, nilai hiburan, nilai rekreasi, nilai arsitektur, nilai kelestarian, baru namanya *sustainable*. Kalau cuma air, kaku.

**Selain menyangkut ketahanan terpadu pertanian, ada manfaat Waduk Windu Kencana untuk masyarakat sekitar?**

Oh, pasti. Kalau Al-Zaytun tinggal di belantara padang pasir Azwan sana ya nggak ada (manfaatnya). Ini kan tinggal di masyarakat. Kalau berbicara Zaytun bicara masyarakat sekalipun agak jauh letaknya.

Sungai itu kan air, tidak diam, dia merambat. Setiap yang dirambati air pasti bagus karena air itu sumber kehidupan.

**Tirta Sangga Jaya sepertinya bukan mimpi sebab miniaturnya Windu Kencana sudah ada?**

Yah, kalau bagi saya itu mimpi. Karena kita di sini.

**Jakarta akan mengadakan Pilkada pada Agustus 2007. Tirta Sangga Jaya mestinya bisa menjadi isu andalan setiap kandidat?**

Kalau sekadar oleh gubernur juga kurang. Harus oleh negara. Karena harus ada *political will* dari atas, kokoh sebagai payung yaitu MPR.

**Secara politis Al-Zaytun bisa berperan mendorong *political will* dari atas tadi?**

Oh, kalau peranan, semua bangsa. Al-Zaytun kan sebagian kecil dari warga bangsa.

**Paling tidak calon gubernur Jakarta datang ke sini memperoleh masukan konsep membangun Jakarta?**

Biasanya kalau datang ke sini, 'Oh, ini kan tempat kecil, jadi gampang. Jakarta itu besar, jadi susah'. Selalu mengedepankan susah.

Kalau kita selalu mengedepankan, semua tidak ada yang susah kalau dikerjakan. Dan tidak ada besar tidak ada kecil pekerjaan itu. Karena nilainya sama. Kecil tidak selesai ya tambah rusak. Besar tidak dikerjakan juga susah.

**Tahun ini Al-Zaytun genap berusia sewindu. Syaykh bisa mengukur persentase pencapaian mim-**

**pinya, sudah berapa besar?**

Kalau dipersentase kecil, wong mimpi itu besar. Kalau mimpi kecil ya sudah selesai.

Mimpi kita kan besar. Daripada mimpi kecil mending mimpi besar. Tercapai sudutnya, lumayan. Jadi jangan pernah memprosentase pekerjaan. Lepaskan saja prosentase itu tapi terus perbesar mimpinya.

Karena mimpi besar belum terlaksana pun sudah gembira, 'Ah, saya tadi malam mimpi, 'ya itu. (Syaykh kembali bernyanyi merdu). *Waktu semalam bung aku bermimpi/Ketemu ular bung besar sekali/Ular menggigit jari kakiku/Aku menjerit aduh/Kenapa kok aduh/Mimpi*. Jadi asyik, mimpi itu bisa jadi obat.

**Visi Pendidikan Al-Zaytun 2020 juga mimpi yang mengasyikkan?**

Oh, iya. Harus mimpi 2020. Jangan lama-lama, 2030 kelamaan. Bangsa ini kuat kok. (Tahun) 2030 lama belum tentu itu dipimpin oleh yang mimpi.

Kalau mimpi ciptakan yang riil dalam konsep yang bisa dilaksanakan. Kalau suatu negara mimpinya tuangkan dalam keputusan majelis yang tertinggi. Kalau (diputuskan) oleh Presiden yang berjalan itu kan terbatas cuma lima tahun belum tentu dipilih lagi.

Itu (Visi 2030) sebetulnya kampanye. Kampanye kan bisa saja ngomong setumpuk pelaksanaannya belum ada. ■



Kali Ciliwung tidak akan meluap dengan adanya Tirta Sangga Jaya.

foto: berindo wilson

# Kesejahteraan Petani

Petani selalu jadi buah bibir setiap kali menyinggung masalah pangan di dalam negeri. Sebaliknya, kesejahteraan mereka jarang dibicarakan bahkan hampir dilupakan, padahal 60 persen rakyat Indonesia hidup dari sektor pertanian.

**A**khir Maret lalu, pemerintah menaikkan harga pembelian pemerintah (HPP) untuk gabah dan beras antara 12,7%-17,6%. HPP untuk gabah kering panen (GKP) dinaikkan dari Rp1.730 menjadi Rp 2000 per kg di tingkat petani, HPP gabah kering giling (GKG) dari Rp 2.250 menjadi Rp 2.750 per kg di penggilingan, dan HPP beras di gudang Bulog dari Rp 3.550 menjadi Rp 4.000 per kg. Kebijakan pemerintah melalui Inpres No.3/2007 itu menjadi tajuk utama sebagian besar harian ibu kota awal April ini.

Harian *Bisnis Indonesia* (2/4) menulis, kebijakan itu sepiantasnya direalisasikan November-Desember 2006 lalu, karena saat itu masa tanam belum berlangsung sehingga masih ada kesempatan menggenjot kegairahan petani. Meski demikian, kebijakan terlambat itu tetap saja memiliki nilai positif, setidaknya untuk mengurangi kemungkinan defisit beras Indonesia yang oleh *Food and Agriculture Organization* (FAO) dan *United States Department of Agriculture* (USDA) diperkirakan 1,8 juta ton sepanjang tahun 2007.

Kenaikan HPP tersebut, tulis *BI*, juga dimaksudkan mendongkrak tingkat kesejahteraan petani. Namun lebih daripada itu, sudah saatnya petani tidak semata-mata ditempatkan sebagai obyek sekadar produsen padi. Menyinggung rencana pemerintah membentuk lembaga pembaruan agraria, harian ini menyarankan agar di dalam programnya mengikutsertakan petani.

Mengenai masalah yang sama, harian *Media Indonesia* (2/4) memberi judul tajuknya dengan nada menyindir: "Ternyata Pemerintah masih Ingat Petani." MI menilai kenaikan harga gabah dan beras petani ditentukan oleh ingatan pemerintah. Kalau pemerintah ingat, harganya mulai dipikirkan, itu pun tidak berarti harga dinaikkan. Dan kalau tidak ingat, harga lama yang berlaku. Kenaikan HPP tersebut tentu sangat menggembirakan petani padi dan kita semua, karena pemerintah ingat kembali nasib rakyatnya yang bergumul di sawah, yang memenuhi kebutuhan pokok kita akan beras.

Menurut harian ini, dengan kenaikan HPP, nasib petani padi tidak serta merta diselamatkan. Masih ada kekuasaan

ekonomi, dalam hal ini lintah darat, yang akan mencekik lebih kencang. Selama ini, belum ada pemerintah yang nyata-nyata berhasil membangun kekuatan ekonomi petani padi melalui kredit mikro. Karena itu menurut *MI*, negeri ini memerlukan bank seperti yang didirikan Muhammad Yunus di Bangladesh. Maksudnya supaya kenaikan harga gabah betul-betul dinikmati petani padi, bukan malah menggembungkan pundi-pundi tengkulak.

Pendapat senada disampaikan harian *Kompas* pada tajuknya (3/4). Keputusan pemerintah menaikkan harga pembelian gabah petani, menurut koran sangat berpengaruh ini, merupakan langkah tepat untuk memberikan insentif, sekaligus memperbaiki kehidupan petani. Selama ini petani selalu diminta untuk berkorban. Dengan berbagai cara, pemerintah berusaha menekan harga kebutuhan pokok ke tingkat yang rendah dengan mengimpor beras. Alasannya, petani Indonesia adalah produsen sekaligus konsumen, selalu dijadikan pembenaran.

Menurut *Kompas*, yang tidak pernah disadari, 60% penduduk Indonesia masih hidup dari sektor pertanian. Sekarang dengan insentif ini, petani akan semakin bersemangat menjalankan profesinya. Secara perlahan akan bisa dilihat bagaimana para petani memperbaiki kualitas hidup keluarga mereka. Tapi untuk mendukung kebijakan ini agar benar-benar terlaksana, diperlukan upaya keras pemerintah dengan seluruh perangkatnya. Tugas terberat adalah bagaimana harga patokan dasar tersebut bisa berlaku di lapangan, sehingga petani mendapatkan hak yang memang seharusnya mereka terima.

Sedangkan tajuk harian *Republika* (3/4), meragukan keberhasilan dari upaya menaikkan HPP tersebut seiring dengan kebijakan pemerintah membuka kesempatan ekspor pupuk. Menurut koran ini, kenaikan HPP memang sudah lama ditunggu petani, apalagi setelah pencabutan subsidi bahan bakar yang membuat biaya produksi melambung. Dengan kenaikan ini, banyak kalangan memprediksi, petani akan menikmati keuntungan sampai 30% setelah memperhitungkan ongkos produksi.

Kenaikan itu menurut *Republika* cukup menggembirakan. Di satu sisi, petani bisa



menikmati untung, dan di sisi lain harga yang ditetapkan juga dinilai tidak terlalu tinggi bagi konsumen. Bulog pun agaknya sudah siap menyerap produksi petani. Bila keseimbangan terus terjaga, keinginan untuk menyejahterakan petani bisa tercapai.

*Republika* menyesalkan keputusan pemerintah yang membuka kembali ekspor pupuk, sehingga akan membuat kenaikan HPP gabah dan beras itu jadi percuma. Karena, dengan dibukanya kesempatan ekspor pupuk, produsen akan lebih tergiur mengeksport, akibatnya stok pupuk dalam negeri berkurang. Akibat selanjutnya, harga pun akan naik, berarti menaikkan biaya produksi petani. Dengan demikian, keuntungan petani yang diharapkan dari kenaikan HPP, bakal kembali terseret turun.

Kenaikan HPP memang diharapkan mampu mengangkat kesejahteraan petani. Namun keraguan kembali muncul ketika pemerintah membuka kran ekspor pupuk. Sampai kapan harapan itu bisa terjaga? Keraguan tersebut, menurut *Republika*, mesti dijawab dengan kebijakan komprehensif untuk menyeimbangkan kepentingan petani, konsumen, dan industri pupuk. Jangan sampai salah satunya berada di posisi sulit hanya karena kepentingan sempit. ■ MS, SH

# Mimpi untuk Indonesia

**Yayasan Indonesia Forum, pimpinan pengusaha papan atas Chairul Tandjung, membangun mimpi indah untuk Indonesia tahun 2030. Mimpi tentang rakyat Indonesia yang berpenghasilan per kepala sebesar USD 18.000 atau Rp 162.000.000 setahun; mimpi 30 perusahaan Indonesia masuk daftar 500 perusahaan terkemuka dunia versi *Fortune*; mimpi Indonesia jadi negara terkaya ke lima di dunia.**

**S**ungguh beruntung anak-anak Indonesia yang saat ini berusia 1-10 tahun. Kenapa? Soalnya mereka adalah yang akan benar-benar menikmati "mimpi" pendapatan nasional per kepala sebesar USD 18.000. Mereka adalah yang hidup dalam alam Indonesia yang *gemah ripa loh jinawi* (sejahtera dan makmur). Tetapi jangan dulu ge-er (gede rumongso), sebab itu hanya mimpi dalam buku: *Visi Indonesia 2030* yang dipaparkan oleh penerbitnya, Yayasan Indonesia Forum (YIF) di depan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, belum lama ini. "Kita jangan malu bermimpi," demikian tanggapan Presiden Susilo atas terbitnya buku *Visi Indonesia 2030*.

Namun banyak pakar ekonomi yang berkomentar sinis. Kwik Kian Gie, bekas Menko EKUIN dan Kepala Bappenas, salah seorang di antaranya. Kwik menulis sebuah artikel panjang yang dimuat di halaman satu oleh harian *Bisnis Indonesia* (2/4).

Kwik memberi komentar, betapa enaknya jadi orang Indonesia lantaran berpenghasilan USD 18.000 setahun atau kalau ditukar dalam rupiah, penghasilannya kurang lebih Rp 14 juta sebulan. Sayangnya, Kwik merasa bahwa pada tahun 2030 dia kemungkinan sudah mati, karena usianya sekarang di atas 60 tahun. Dia mengutip ekonom kondang John Maynard, "in the long run we are all dead." (Dalam jangka panjang kita semua mati).

Kwik beruntung kebagian buku VI-2030, dan para penyusunnya nama-nama beken. Menurut Kwik, mereka bukan orang-orang yang punya visi, sebagian pe-



Ketua Yayasan Indonesia Forum Chairul Tandjung menyerahkan buku Visi Indonesia 2030.

dagang, dan sebagian lainnya, lulusan universitas yang sepanjang karirnya teknokrat pragmatis yang miskin falsafah. Mereka berasal dari mashab liberalisme, di Indonesia semutlak mungkin dipelopori dan diemban kelompok Berkeley Mafia.

Di dalam VI-2030 disebutkan: "Ke-seimbangan pasar terbuka dengan dukungan birokrasi yang efektif." Kwik mempertanyakan pasar terbuka yang menghasilkan: *survival of the fittest* (keunggulan bagi yang paling kuat). Kwik bertanya: "Kalau begitu, apa yang seimbang dan bagaimana mewujudkannya?" Dan satu hal yang sama sekali tidak disinggung sebagai faktor penghambat utama, praktik korupsi yang begitu dominan dalam kemerosotan bangsa Indonesia dewasa ini.

Presiden Susilo, tulis Kwik, tidak perlu bermimpi jika ingin bervisi sampai 2030 bagi anak cucu bangsa. Gunakan Bappenas yang mempekerjakan 400 sarjana, 75 di antaranya bertitel doktor (PhD), jebolan universitas terkemuka di seantero dunia. Mereka sudah lama berupaya merumuskan visi sampai 2030. Sangat banyak kajian yang mereka rampungkan, tetapi belum berani dipublikasikan.

Namun Dra. Hj. Novi Andayani Msi, seorang dosen, menulis sebuah artikel panjang yang dimuat dua seri oleh harian *Indo Pos* (29-30/3), menanggapi VI-2030 dengan memberi gambaran yang cukup optimis. Dia menilai sesungguhnya banyak perusahaan dalam negeri yang

memiliki potensi untuk menjadi perusahaan kaliber dunia, misalnya Pertamina. Dengan omzet lebih dari Rp 367 triliun setahun, perusahaan negara tersebut telah membulatkan diri dalam program transformasi agar bisa menjadi perusahaan kelas dunia.

Rubrik opini *Kompas* (2/4) menurunkan artikel utama yang ditulis mantan Capres Salahuddin Wahid, berjudul: *Visi 2030, Mimpi Vs Realitas*. Salahuddin mengulas kembali dasar pencapaian VI-2030, yaitu realisasi pertumbuhan ekonomi riil rata-rata 7,62%, laju inflasi 4,95% dan pertumbuhan penduduk rata-rata 1,12% setahun. Dia menilai VI-2030 punya arti strategis di tengah pesimisme menyongsong masa depan, dan erosi kebanggaan sebagai bangsa Indonesia. Salahuddin juga mengutip pidato sambutan Presiden Susilo: "Bangsa yang besar punya mimpi besar dan bisa mewujudkannya."

Salahuddin juga pernah membaca *forecast* (perkiraan) yang lebih optimistis yang dilakukan oleh sebuah lembaga di AS yang dia tidak sebutkan namanya bahwa Indonesia akan menjadi kekuatan ekonomi kelima dunia, tahun 2020. Kawannya, Ricky Sutanto, pengusaha, tahun 2004 menulis buku berjudul: *2015, Kita Terkaya No.5*, lengkap dengan berbagai langkah yang perlu dilakukan. Ricky mengusulkan pembukaan pusat judi di Batam, dan mengarahkan daerah itu menjadi First ASEAN Economic Zone

# ia 2030



foto: presidensby.info

(FAEZ).

Namun Salahuddin menerima *short message service* (SMS) dari temannya: "Dengan asumsi pendapatan per kapita per tahun saat ini, USD 1.500, rata-rata pertumbuhan 7,9%, pertumbuhan penduduk 0,9%/tahun, maka pendapatan per kapita per tahun (PKT) pada 2030=1,061<sup>23</sup>×1.500=USD 7.110. Angka USD 18.000 tidak masuk akal."

Kompas, surat kabar yang beredar luas dan sangat berpengaruh, juga menurunkan artikel yang ditulis pakar ekonomi, Djisman Simandjuntak (26/3) yang juga menanggapi VI-2030. Dalam kalimat-kalimat yang diplomatis, Djisman menulis: perubahan arsitektural lumrah dalam perjalanan panjang suatu bangsa. Dalam epik maupun sejarah, hal itu dapat terjadi di buritan suatu krisis besar. Lenin pun pada awal sejarah sentralisme beralih ke Kebijakan Ekonomi Baru ketika komunismenya membuat rakyat sangat menderita.

Roosevelt di AS, tulis Djisman, meluncurkan kontrak sosial baru ketika ekonominya diterpa krisis besar. Deng Xiaoping meluncurkan empat modernisasi, termasuk pemulihan kebebasan ekonomi, ketika rakyat China bergumul dengan kelangkaan parah dan ketertinggalan yang kian jauh dari tetangga-tetangganya di buritan kebijakan ekonomi tertutup.

Tulis Djisman, Indonesia juga bertindak serupa ketika jatuh dalam krisis hebat tahun 1997-1998. Arsitektur baru dilun-

curkan, sentralisasi diganti desentralisasi atau otonomi daerah yang dekat ke federalisme. Dengan pendapatan per kapita yang masih rendah dan berpenduduk besar, negeri ini harus bersandar pada pertumbuhan modal fisik per kepala dan pertumbuhan jam kerja. Di abad ini, Indonesia seharusnya mengandalkan industri pengolahan dan perluasan kesempatan kerja. Namun, negeri ini sekarang menderita "de-industrialisasi".

Menurut Djisman, bangsa Indonesia di dalam nilai tambah industri pengolahan juga turun. Sedangkan dalam pemupukan modal, mengidap penyakit yang menunggu diagnosa. Di wilayah Asia Timur, Indonesia paling lemah menurut tabungan murni (*genuine saving*). Jadi tidak mudah memaknai PKT sebesar USD 18.000 dalam tahun 2030, tanpa latar belakang yang jelas. Saat itu di manakah keberadaan negara-negara Asean lainnya, demikian juga Korea Selatan, China, Korea, Jepang dan India.

Tulis Djisman dalam co-evolusi persaingan dan kerjasama antar bangsa, kelebihan lebih penting, dan pengasahan kelebihan itu didikte oleh perubahan lingkungan strategis global yang kian kompleks.

Menanggapi mimpi untuk Indonesia 2030, *Kompas* (24/3), merasa perlu menurunkan sebuah tajuk rencana. Tulis harian ini, banyak orang pasti kaget, ketika Indonesia mencanangkan mau menjadi negara ekonomi kelima di dunia dengan PKT sebesar USD 18.000 tahun 2030.

Visi besar seperti itu, menurut Kompas, tidak mesti dimentahkan dengan perdebatan; itu harapan yang berlebihan atau tidak. Namun jadi tujuan bersama untuk diwujudkan. "Segala sesuatu harus dimulai dari mimpi," tulis *Kompas*. Yang penting itu jadi kontrak sosial dan kontrak politik bersama yang mestinya bisa diwujudkan.

*Kompas* merujuk pada pengalaman Korea Selatan dan China yang mampu mewujudkan mimpi besar mereka dalam waktu relatif cepat. Mimpi untuk menciptakan Indonesia yang lebih baik, tahun 2030, tidaklah lama lagi. Hanya 23 tahun dari sekarang. Masalahnya sekarang, bukan waktunya berdebat atau berlomba untuk membuat konsep yang lebih hebat, tetapi menyepakati visi bersama yang ingin dituju. Selanjutnya, merumuskan langkah bersama untuk mewujudkan visi tersebut.

Surat kabar berpengaruh lainnya, *Media Indonesia*, dalam tajuknya di halaman satu (26/3), juga sepaham bahwa sebuah bangsa perlu memiliki mimpi yang besar, dan cita-cita yang tinggi. *MI* mengutip Bung Karno yang menyatakan, "Gantung-

kan cita-citamu setinggi langit."

Menurut *MI*, tahun 2030, tentu saja bukan tahun yang jauh di langit. Bukan pula impian besar untuk bisa tiba di tahun itu. Sebab, 23 tahun hanyalah rentang waktu satu generasi. Tahun itu, menurut VI-2030, Indonesia masuk lima negara besar di dunia setelah China, Amerika Serikat, Uni Eropa dan India.

Banyak orang, termasuk Presiden, optimis bahwa visi itu dapat diwujudkan. Namun ada yang menganggapnya mimpi di siang bolong. VI-2030 memang bukan dibuat berdasarkan realitas dan kenyataan hari ini, tetapi dibuat dengan cara menetapkan lebih dulu masa depan yang hendak diraih, lalu mencapainya melalui lompatan.

Tulis *MI*, apa pun realitas hari ini, sebuah bangsa memerlukan impian yang besar. VI-2030, setidaknya memberi inspirasi agar bangsa ini kembali menggantungkan cita-citanya setinggi langit. "Bila mimpi pun tak sanggup mau jadi apa bangsa ini," tulis *MI*.

## Rencana Aksi Strategis

Kompas (24/3) di dalam laporan utama di halaman satu, mengutip komentar berbagai kalangan dunia usaha. Mereka berpendapat untuk menjadikan VI-2030 sebagai kenyataan perlu rencana aksi strategis yang jelas dan konkrit, dilaksanakan secara nyata dan konsisten. Menurut mereka kunci suksesnya adalah stabilitas politik dan keamanan, kepastian hukum, serta kepemimpinan yang kuat.

Menurut Ketua Umum Kadin Indonesia, MS Hidayat, tujuan mengurangi kemiskinan dan pengangguran serta meningkatkan kesejahteraan rakyat, hanya bisa dicapai jika ada strategi jitu untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Kata Hidayat seperti dikutip *Kompas*, penyusunan strategi tersebut melibatkan dunia usaha. "Kalau implementasinya tidak bisa berjalan, saya pikir pemerintah harus segera mengganti kebijakan atau malah mengganti orangnya," kata Hidayat.

Sofjan Wanandi, Ketua Umum APKINDO memandang kritis pada VI-2030. Kata Sofjan, cita-cita tersebut sulit dicapai jika pemerintah kurang memperhatikan tiga faktor penting yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi; kestabilan politik dan keamanan, kepastian hukum supaya investor merasa tenang, dan kepemimpinan.

"Mustahil 30 perusahaan Indonesia yang masuk 500 daftar perusahaan besar dunia bisa eksis bila mereka selalu diganggu oleh kebijakan-kebijakan pemerintah sendiri," kata Sofjan kepada *Kompas*. ■ SH

# Usul Interpelasi: Garang di Awal, Gembos di Belakang



Jumlah anggota DPR yang mengajukan usul interpelasi terus bertambah.

foto: berindo wilson

## Kalangan DPR mengajukan usul interpelasi terkait kebijakan pemerintah mendukung Resolusi No.1747 DK-PBB tentang sanksi atas Iran. Akankah usul ini kandas seperti usul-usul interpelasi sebelumnya?

**S**ejumlah anggota DPR di Senayan untuk kesekian kalinya mencoba menggunakan hak interpelasi atau hak bertanya kepada pemerintah. Kali ini menyangkut dukungan Indonesia terhadap Resolusi DK-PBB No.1747 yang memberikan sanksi kepada Iran. Kebijakan ini dianggap tidak konsisten dengan sikap pemerintah yang sebelumnya mendukung program nuklir Iran untuk maksud damai.

Awalnya tak kurang dari 132 anggota dewan membubuhkan tandatangan untuk mengajukan usul interpelasi tersebut. Surat tersebut disampaikan kepada pimpinan DPR Agung Laksono yang meneruskannya ke Badan Musyawarah (Bamus) DPR, apakah bisa menjadi agenda sidang paripurna pada masa persidangan bulan Mei nanti.

Dalam perjalanan waktu, jumlah anggota DPR yang mengajukan usul interpelasi terus bertambah, terakhir mencapai 285 orang dari 550 anggota dewan dan mencakup 9 dari 10 fraksi yang ada di DPR. Mereka diantaranya mempertanyakan apa alasannya dan apa manfaat dari dukungan Indonesia tersebut.

"Terkesan figur pemerintah sekarang mengabdikan ke AS" ujar anggota DPR dari F-PAN Deddy Djamaludin Malik dalam Raker dengan Menlu Hassan Wirayudha

seperti ditulis *Republika* (30/3). Menlu sengaja dipanggil Komisi I DPR untuk menjelaskan masalah tersebut.

Ketua DPR Agung Laksono yang ikut menandatangani usul interpelasi itu juga mempertanyakan sikap pemerintah. "Sepertinya kita tidak memercayai Iran mengembangkan nuklir untuk keperluan damai. Seperti telah disampaikan langsung oleh Presiden Iran, Ahmadinejad, maupun ketua parlemen dan pejabat Iran lainnya yang berkunjung ke DPR," ujarnya. Padahal Indonesia seharusnya memosisikan diri sesuai amanat UUD 1945 yang menekankan politik luar negeri bebas aktif.

Anggota Komisi I DPR Yuddy Chrisnandi (F-PG) saat itu bahkan secara terbuka meminta Menlu untuk mundur karena kebijakan pemerintah yang mendukung resolusi DK-PBB itu sebagai cacat sejarah. "Saya tidak punya masalah pribadi dengan Menlu. Namun dengan berat hati saya minta beliau mengundurkan diri," tegasnya.

Soal usulan interpelasi ini, Agung Laksono menyatakan pemerintah tidak perlu khawatir karena bukan untuk menjatuhkan pemerintah. "Interpelasi merupakan hak bertanya dan bukan hak angkat," ujarnya di gedung DPR.

Mantan Ketua DPR Akbar Tandjung, sebagaimana diberitakan *Indo Pos* (2/4), berharap interpelasi DPR terhadap pemerintah berjalan alami. Dengan begitu legislatif bisa menggunakan mekanisme *check and balance* untuk mengetahui alasan pemerintah menyetujui resolusi tersebut. Sebaliknya, ini kesempatan bagi Presiden SBY untuk menjelaskan pertimbangannya menyetujui penjatuhan sanksi terhadap Iran.

Ketua F-PDIP Tjahjo Kumolo mengingatkan, supaya tidak dicap plin-plan, DPR harus berkomitmen menjadikan agenda itu tak kandas di tengah jalan. "Kalau sudah dibacakan kami minta pimpinan konsisten membawa usul hak interpelasi ini ke rapat Bamus. Jangan sampai masyarakat kembali menilai DPR tidak konsisten," jelasnya.

Sedangkan Ketua MPR Hidayat Nur Wahid berpendapat, dalam konteks berdemokrasi, interpelasi merupakan salah satu hak yang dimiliki DPR, karena itu perlu dihargai. Namun hak itu harus dikelola secara terhormat agar masyarakat tidak apatis dan menimbulkan kesan main-main dengan hak itu. "Jangan hanya hangat di awal, tapi kemudian gembos dan tidak jelas," paparnya.

Senada dengan Agung, Wakil Ketua MPR, AM Fatwa menyatakan pemerintah tidak perlu khawatir akan dipolitisasi, misalnya untuk menjatuhkan pemerintah (*impeachment*). "Karena jika sudah menyangkut politik luar negeri, pemerintah tidak bisa mengabaikan suara rakyat melalui parlemen," tegasnya sebagaimana dikutip *Republika* (3/4)

Fatwa juga berharap Presiden SBY sendiri yang menjelaskan sikap pemerintah itu. "Menlu sudah memberi pernyataan di Komisi I DPR juga lobi-lobi di luar. Jadi harus presiden yang menjelaskan," tambahnya.

Pemerintah sendiri bersikap menunggu apakah interpelasi itu nanti akan diajukan DPR. Mensesneg Yusril Ihza Mahendra meyakini Pemerintah saat ini memiliki waktu panjang untuk menjelaskan soal sikap setuju atas Resolusi 1747 DK PBB. Pemerintah sebenarnya sudah memberikan penjelasan di berbagai kesempatan, termasuk penjelasan Menlu Hasan Wirayudha di Komisi I DPR.

"Tapi kalau sampai menjadi interpelasi, tentu presiden akan menjawab interpelasi itu dengan menunjuk seorang menteri. Tapi kita harapkan tidak terjadi interpelasi itu," ujarnya seperti ditulis *Suara Pembaruan* (3/4).

Akankah usul interpelasi kali ini yang nampak begitu garang di depan akan bernasib sama dengan usul interpelasi sebelumnya yang kemudian ternyata gembos di belakang alias tak sampai diajukan ke presiden? ■ SP



Pendeklarasikan Partai Persatuan Kepala Desa dan Perangkat Desa (Parade) Nusantara.

foto: repro indopos

## Kepala Desa Juga Berpolitik

**Semangat mendirikan partai politik merambah ke lingkungan kepala desa. Mereka mendeklarasikan Partai Parade Nusantara. Risikonya, siap dipecat.**

**S**tadion Gajah Mada di Mojosari, Mojokerto, Jawa Timur Selasa (3/4) lalu dipadati ribuan kepala desa dan perangkat desa. Diiringi lagu-lagu dangdut mereka asyik berjoget ria. Mereka tidak saja berasal dari desa-desa di Jawa, tetapi juga dari daerah lain di luar Jawa. Hari itu secara resmi mereka mendeklarasikan berdirinya Partai Persatuan Kepala Desa dan Perangkat Desa (Parade) Nusantara.

Para kepala desa ini datang berbondong-bondong dua hari sebelumnya dengan menggunakan bus carteran, kendaraan pribadi dan truk. "Urusan pekerjaan kami serahkan kepada sekretaris desa.

jadi tidak ada yang terganggu," ujar Sudiarto, salah seorang kepala desa dari kecamatan Kebon Agung, Demak, Jawa Tengah seperti dikutip *Koran Tempo* (5/4).

Dipilihnya Mojokerto sebagai tempat pendeklarasian partai ini karena daerah ini bekas kerajaan Majapahit, sebuah kerajaan besar di Nusantara.

Parade Nusantara sebelumnya hanyalah paguyuban kepala desa yang didirikan oleh Sudir Santoso. Pria berusia 39 tahun ini adalah Kepala Desa Kedung Winong, Pati, Jawa Tengah.

Nama Parade Nusantara mulai berkibar setelah mereka berdemonstrasi besar-besaran

ke Departemen Dalam Negeri dan DPR tahun lalu. Saat itu mereka menuntut perbaikan nasib kepala dan perangkat desa. Mereka juga menuntut kebebasan berpolitik.

"Berpolitik itu penting," kata Sudir. Sebab untuk memperjuangkan nasib, mereka tak punya perwakilan di parlemen daerah maupun pusat.

"Bagaimana mau punya wakil, jika menjadi pengurus partai dilarang. Ini kan tidak adil. Menteri dan bupati boleh, kenapa kami tidak boleh," ujarnya memberi alasan.

Mereka pun kemudian nekad mendirikan dan mendeklarasikan Partai Parade Nusantara. Bahkan sebulan sebelumnya, menurut Sudir, pihaknya sudah mendaftarkan partai ini ke Departemen Hukum dan HAM. Risiko dipecat karena berpolitik, mereka juga mengaku sudah siap. ■ AM, SP

## PKNU Dideklarasikan

Partai baru sempalan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) yang diberi nama Partai Kebangkitan Nasional Ulama (PKNU) akhir Maret lalu dideklarasikan di Pondok Pesantren (Ponpes) Tuban, Jawa Timur. Hadir dalam acara ini antara lain KH Abdullah Faqih (Langitan, Tuban), KH Mairuf Amin (Banten), KH Abdurrahman Khudori (Tegalrejo, Jateng), KH Sufyan Miftahul Arifin (Situbondo) dan KH Idris Marzuqi (Lirboyo, Kediri).

Ketua Umum Dewan Tanfidz DPP PKNU Choirul Anam optimis partainya lolos *electoral threshold*. Sebab partainya mendapat dukungan mayoritas ulama. "Saya

sangat yakin hal itu," ujarnya seperti ditulis *Media Indonesia* (2/4). Dia menambahkan, dalam waktu dekat pihaknya akan melakukan sosialisasi ke berbagai daerah di tanah air serta membentuk struktur partai hingga di tingkat ranting.

Soal keyakinan lolos *electoral threshold*, menuntut Choirul, karena dia didukung sepenuhnya oleh para kiai yang berpengaruh di wilayah masing-masing. "Ada 17 kiai sepuh (kharismatik) sebagai inisiator dalam pembentukan partai ini dan ini yang tidak dimiliki PKB sekarang," paparnya. ■ AM, SP

## RUU Parpol Masih di Tangan Pemerintah

Dewan Perwakilan Rakyat mendesak pemerintah segera menyerahkan paket RUU bidang politik agar tersedia waktu yang cukup untuk membahasnya. Ihwal ini disampaikan Ketua DPR Agung Laksono saat menyampaikan Pidato Penutupan Masa Sidang III DPR akhir Maret lalu.

"Paket RUU itu perlu segera diselesaikan agar KPU mempunyai landasan kerja dan cukup waktu untuk mempersiapkan diri dalam menjalankan tahapan-tahapan pemilu. Sehingga tidak terjebak pada suasana darurat pengambilan keputusan secara prosedural yang dapat saja berpotensi melanggar hukum sebagaimana telah terjadi pada tahapan Pemilu 2004," kata Agung.

Paket RUU bidang Politik itu meliputi RUU Perubahan atas UU tentang Pemilu Anggota DPR, DPD dan DPRD, RUU Perubahan atas UU tentang Pemilu Presiden dan Wapres, RUU Perubahan atas UU tentang Parpol dan RUU perubahan atas UU tentang Susduk MPR, DPR, DPD dan DPRD.

Keempat RUU itu sampai saat ini masih berada di tangan pemerintah dan belum diajukan ke DPR. Padahal pelaksanaan pemilu mendatang diadakan pada bulan Mei 2009. Apabila dihitung dari sekarang, berarti waktu membahasnya tinggal dua tahun satu bulan.

Masuknya paket RUU Politik kali ini pun diperkirakan tidak akan jauh berbeda dengan Pemilu 2004. Paket RUU Politik untuk Pemilu 2004 disampaikan ke DPR pada 7 Mei 2002, juga sekitar dua tahun sebelum Pemilu dilaksanakan. ■ AM, SP

# Waduk Windu Kencana Persembahkan Emas Sewindu Al-Zaytun

**Al-Zaytun saat ini sedang bekerja keras siang-malam 24 jam sehari menyelesaikan proyek pembangunan Waduk Windu Kencana, supaya siap dipersembahkan sebagai persembahan emas kepada bangsa Indonesia menandai sewindu Al-Zaytun berkiprah memajukan dunia pendidikan terpadu.**



**D**i hadapan Wakil Presiden Jusuf Kalla, yang secara khusus berkunjung ke kampus Al-Zaytun untuk merayakan Tahun Baru Hijriyah 1 Muharam 1428 H pada 20 Januari 2007 lalu, Syaykh Abdussalam Panji Gumilang secara singkat menyampaikan kilas balik sejarah Al-Zaytun, sejak masih dalam tataran wacana, kemudian memulai operasional pendidikan pada 1 Juli 1999, hingga sudah melangkah sangat jauh di awal tahun 2007.

Mendengar laporan bernada spektakuler itu, dalam pidato balasannya, Wapres Jusuf Kalla lantas menyebutkan kalau Al-Zaytun telah berhasil memelopori perubahan atas citra pondok pesantren. Kalla menyebutkan kepeloporan Al-Zaytun terletak pada perubahan citra baru tentang pondok pesantren, dari yang sebelumnya kumuh, kotor dan sempit, berubah menjadi lebih teratur, lebih baik, lebih maju bahkan terlihat mewah.

Lalu, hanya berselang beberapa bulan kemudian, sebuah mimpi yang belum sempat masuk dalam laporan Syaykh, dan tentu saja menjadi luput pula dari pidato balasan Kalla, muncul.

Yakni proyek Waduk Windu Kencana, yang akan menjadi persembahan emas, sekaligus pertanda telah delapan tahun kiprah Al-Zaytun membangun pusat pendidikan terpadu yang modern dan komprehensif, kiprah untuk menjadikan Indonesia yang kuat.

Kehadiran Waduk Windu Kencana akan melengkapi teknologi panen air, dan manajemen pemanfaatan air secara efektif, yang selama beberapa tahun terakhir sudah dijalankan oleh Al-Zaytun.

Filosofi teknologi panen air, dan manajemen pemanfaatan air secara efektif, adalah dengan memperlakukan air sebagai sesuatu yang sangat bernilai, serta



Syaykh AS Panji Gumilang mempersiapkan proyek

memanfaatkannya secara bijak dan terjaga dari pencemaran.

Manajemen pemanfaatan air secara efektif membuat air di sekitar kampus Al-Zaytun benar-benar dikelola sebagai unsur utama bagi kehidupan: dipanen, disimpan dalam 'lambung air' dan dimanfaatkan secara berulang.

Waduk Windu Kencana, karena dipersembahkan kepada bangsa, pemanfaatannya akan bersama-sama dengan masyarakat sekitar. Lokasinya terletak 6,5 kilometer dari kampus Al-Zaytun, menyusuri aliran sungai Cibanoang yang terletak di belakang kampus hingga ke arah gunung.

Waduk didirikan di tengah-tengah



Waduk Windu Kencana untuk dipersembahkan kepada Bangsa Indonesia.

foto: berindo wilson

areal perbukitan seluas 125 hektar milik Al-Zaytun, yang akan segera disulap menjadi sebuah kawasan pertanian terpadu dan hutan tanaman industri. Sedangkan desain sungai Cibanoang, itu akan diperlebar hingga mencapai 20 meter dan kedalamannya lima meter, sehingga antara dua titik di kampus dengan di waduk kelak akan bisa ditempuh dengan menggunakan sarana transportasi perahu atau *speedboat*.

Di bagian samping kiri-kanan sungai, akan diperlebar masing-masing 20 meter, juga sepanjang 6,5 kilometer. Di area pelebaran ini akan dimanfaatkan sebagai lokasi tanam rumput hijau untuk menghasilkan rumput makanan sapi. Atau, menanam kacang tanah, atau

jagung muda makanan sapi.

Waduk Windu Kencana memiliki dimensi lebar 100 meter, panjang 1.300 meter, dan kedalamannya rata-rata lima meter. Jika aliran sungai sudah dibendung siapapun akan bisa leluasa berenang dari ujung ke ujung sejauh 6,5 kilometer, atau berpesiar dengan naik perahu.

**Bangun Pertanian Terpadu**

Dengan demikian teknologi panen air Al-Zaytun akan menghasilkan pengendalian air dalam jumlah besar.

Pertama, air di Waduk Windu Kencana. Sesuai dimensinya, Waduk Windu Kencana akan mampu menampung air sebanyak 100m x

1.300m x 5m, atau sama dengan 650.000 meter kubik air.

Kemudian, yang kedua, air di sepanjang sungai Cibanoang, sebanyak 6.500 m x 20 m x 5 m, atau sama dengan 650.000 meter kubik.

Sehingga total air yang dapat dikendalikan Al-Zaytun akan mencapai 1.300.000 meter kubik.

Saat wawancara *Berita Indonesia* meninjau langsung pelaksanaan proyek pembangunan Waduk Windu Kencana Minggu (25/3), bersama-sama dengan rombongan Pengurus Pusat (PP) Asosiasi Peternak Sapi Perah Indonesia (APSPI), para pekerja terlihat sibuk bekerja keras membangun tanggul-tanggul dan *outlet* waduk.



Syaykh DR AS Panji Gumilang.

**Diharapkan proyek Waduk Windu Kencana sudah akan selesai sebelum akhir Agustus 2007, untuk dapat segera difungsikan menampung air.**

Para pekerja bekerja siang malam dalam tiga *shift*, dibantu empat unit alat berat excavator dan satu unit dozer, kelimanya baru saja dibeli dengan harga tunai masing-masing seharga 100.000 dollar AS. Selain itu, ditambah lagi empat unit alat berat usia 10 tahun tetapi sudah direkondisi.

Syaykh terjun langsung memimpin proyek pengerjaan Waduk Windu Kencana, termasuk meluangkan waktu paling tidak dua jam sehari usai sholat Ashar, atau pada pagi-pagi hari sekali pada jam lima sudah berada di lokasi proyek untuk menyemangati pekerja, sekaligus memastikan semua pengerjaan berjalan dengan lancar.

Pekerja mengerjakan proyek 24 jam sehari. "Ada tiga *shift*. Kalau pakai istirahat malamnya, sudah pasti (bekerja) besoknya. Jadi tidak pilih kasih. Terus ditempa saja. Mumpung panas, harus ditempa terus, jadi 24 jam," kata Syaykh.

Diharapkan, proyek Waduk Windu Kencana sudah akan selesai pada bulan Mei, untuk dapat segera difungsikan menampung air. Sehingga, pada tanggal 1 Juli saat peringatan Al-Zaytun memulakan operasional pendidikan, atau paling lama pada 29 Agustus peringatan peresmian pengoperasian Al-Zaytun oleh Presiden Prof. BJ Habibie, Al-Zaytun sudah dapat mendeklarasikan persembahan Waduk Windu Kencana kepada bangsa Indonesia.

Waduk akan memenuhi kebutuhan air lahan-lahan pertanian Al-Zaytun yang luasnya mencapai 1.200 hektar, dan lahan pertanian milik masyarakat



Waduk Windu Kencana dikerjakan siang-malam, 24 jam

sekitar. Lokasi sekitar Waduk Windu Kencana akan dijadikan pula sebagai pusat agrobisnis, atau lahan pertanian terpadu (*integrated farming*) yang memadukan pertanian, peternakan, perikanan, kehutanan, hingga wisata.

Pertanian, misalnya, selain mengerjakan pertanian dengan bibit padi konvensional, Al-Zaytun akan mulai menanam bibit varietas terbaru basmati. Bibit ini sudah memasuki pengembangan fase ketiga.

Bibit padi basmati memiliki produktivitas 2,5 hingga 3 ton saja per hektarnya. Basmati memiliki kualitas dan harga pasar yang jauh lebih tinggi di atas beras lain, rojolele, misalnya. Usianya pun tak terlalu lama hanya 100 hari.

Basmati sangat cocok bila ditanam di musim agak panas mengingat batangnya



am sehari dalam tiga shift.

foto-foto: berindo wilson

yang tidak terlalu kokoh. Karena kekurangkokohan ini pula, hingga bisa membuat padi rebah bila tertiup angin, bibit basmati tak perlu mengandalkan pupuk kimia buatan pabrik dari Gresik atau Sriwijaya. Tetapi lebih mengandalkan pupuk alami, seperti berasal dari kotoran dan air kencing sapi. Namanya pupuk Unfren, atau singkatan dari urine fermentasi yang mampu menegakkan batang padi basmati dan membuat rasa berasnya gurih pula.

Dengan konsep *integrated farming*, di lokasi ketahanan pangan terpadu di sekeliling Waduk Windu Kencana, Al-Zaytun akan menerapkan konsep mekanisasi pertanian. Untuk itu, lahan-lahan pertanian dibuat datar atau flat dan dalam petak-petak yang jauh lebih luas dari biasanya. Di lokasi ini, sejak

menanam padi hingga memanen dikerjakan oleh mesin-mesin industri pertanian. Sentuhan tangan manusia diminimalkan. Produktivitas, efektivitas, dan efisiensi kerja adalah sasaran dari konsep mekanisasi pertanian Al-Zaytun ini.

Lokasi sekitar Waduk Windu Kencana juga akan didesain menjadi pusat pengembangan ternak sapi perah dan sapi potong. Ribuan sapi yang saat ini masih bermukim di sekitar kampus Al-Zaytun, semuanya akan pindah direlokasi sejauh 6,5 km ke pinggiran waduk. Di situ akan disiapkan kandang yang luas.

Al-Zaytun kelak akan menyisakan satu tempat saja untuk kandang sapi, terletak di lokasi yang ada saat ini di sekitar kampus, untuk keperluan praktikum mahasiswa.

Di lokasi peternakan baru, Al-Zaytun akan mengalokasikan pula lahan khusus untuk menanam rumput makanan sapi. Setiap satu hektar lahan dibangun menjadi 35 bedeng, tiap satu bedeng dibagi menjadi tiga baris, satu barisan terdiri 0,5 meter, dan panjang tiap bedeng masing-masing 99 meter.

Itu berarti, sekali panen rumput tiap hektar lahan dari luasan 3 x 99 x 0,5 x 35 meter akan menghasilkan rumput. Jika tiap satu rumpun rumput beratnya 5 kg, dan harga pembelian rumput Rp 175/kg, per hektar lahan rumput akan dapat menghasilkan uang Rp 8 juta sekali panen, dalam waktu sekitar 65 hari. Selain rumput, tanaman lain yang bisa dikonsumsi sapi adalah kacang tanah dan jagung muda yang usia panennya sama 65 hari.

### Susu Sapi

Susu sapi yang akan dihasilkan lahan pertanian terpadu Al-Zaytun tergolong mahal, sekitar Rp 3.500 per liter. Bandingkan dengan harga susu Selandia Baru, atau Australia yang hanya 20 sen dolar AS per liter. Tetapi susu sapi Amerika sudah sangat tinggi 34-35 sen dolar AS per liter.

Kehadiran organisasi baru Asosiasi Peternak Sapi Perah Indonesia (APSPI) per Februari 2007, disebutkan Syaykh pasti akan lebih mendongkrak lagi harga susu sapi milik anggota APSPI.

Sebab APSPI, bersama bupati di seluruh Indonesia, kelak bisa bersama-sama membuat program menyehatkan masyarakat khususnya siswa didik setiap sekolah untuk meminum susu setiap hari supaya kecerdasannya bertambah.

“Semua ini calon presiden. Anak-anak yang baru lahir pun calon presiden, calon menteri. Karena itu harus kasih susu agar kebijakannya cepat menyatu dengan kita,” kata Syaykh, berpesan agar daerah diajak menjalankan program menyehatkan rakyat dengan meminum susu sapi.

Lokasi waduk sekaligus pula dapat berfungsi sebagai hutan tanaman industri, karena di sekitar lahan terdapat lokasi hutan tanaman industri milik PT Perhutani. Fungsi wisata jelas akan menjadi primadona baru yang ‘wajib’ dikunjungi oleh setiap tamu yang berkunjung ke kampus Al-Zaytun, entah dengan menaiki perahu, *speedboat*, berenang atau berkendara bermotor.

### Diapresiasi dengan Kekaguman

Ketua Umum APSPI Masngoet Imam Santoso memberikan apresiasinya yang mendalam perihal proyek Waduk Windu Kencana ini.

Dengan konsep *integrated farming*, di sekeliling Waduk Windu Kencana kelak Al-Zaytun akan menerapkan konsep mekanisasi pertanian. Untuk itu, lahan-lahan pertanian dibuat datar atau *flat* dan dalam petak-petak yang jauh lebih luas dari biasanya.



Syaykh AS Panji Gumilang sangat membanggakan lokasi baru proyek Ketahanan Terpadu Pertanian Ta

Masngoet menyatakan kagum, sekaligus memiliki harapan besar sekali, kalau lokasi Waduk Windu Kencana akan pas dijadikan sebagai lokasi pertanian terpadu.

“Pemikiran dan harapan saya nanti, di sini akan menjadi pusat *integrated farming* yang kita inginkan bersama. Sarjana-sarjana yang dikeluarkan di sini (Universitas Al-Zaytun, maksudnya) akan menjadi sarjana yang siap pakai. Kalau orang Jawa namanya *jalwilinpat separatamat*. Artinya, kelebihanannya itu seperempat dari orang lain (yang) sudah selesai,” kata Masngoet, tokoh peternakan sapi perah asal Blitar, Jawa Timur.

“Jadi, pemikiran dan harapan saya untuk masa depan ini, sebagai Ketua Asosiasi, di sini akan menjadi sentral produk pertanian khususnya yang kita geluti. Karena saya Ketua Asosiasi Peternak Sapi Perah Indonesia, susu akan bisa diproduksi lebih dan tidak

hanya di dalam keperluan pondok pesantren saja, tetapi juga akan mencukupi kebutuhan luar. Itu harapan saya,” kata Masngoet, yang didaulat berbicara di hadapan para operator alat berat, usai diresmikan penggunaannya.

Masngoet dengan terus terang mengatakan tidak menyangka lahan pertanian terpadu yang akan dikembangkan Al-Zaytun kecanggihannya akan sedemikian rupa. “Nyatanya di dalam pondok pesantren, cukup luar biasa.”

Don P Utoyo, mantan pejabat pemerintah di bidang perbibitan, kini aktif sebagai konsultan peternakan yang juga turut didaulat berbicara, mengatakan kebanggaannya bisa menyaksikan secara bersama-sama Al-Zaytun menyatukan tekad untuk mengubah sesuatu yang tadinya kurang bermanfaat menjadi sesuatu yang besar manfaatnya.

Ia mengatakan lokasi pertanian





Tanaman Pangan.

foto-foto: berindo wilson

terpadu di lahan Waduk Windu Kencana tepat sekali untuk dijadikan sebagai pusat kegiatan agrobisnis.

“Agrobisnis adalah kegiatan usaha yang dasarnya tanah dan iklim. Dalam batas-batas tertentu manusia berupaya untuk mengubah apa-apa yang semua tadinya sangat terbatas, ditingkatkan kemampuannya seizin Ilahi. Dan alhamdulillah kita sekarang sudah ditunjukkan, kita dibantu orang-orang, dibantu oleh alat-alat, kita telah dibantu oleh sedikit atau banyak dana yang insya Allah akan memberikan manfaat, memberikan keuntungan bagi orang banyak,” kata Don, yang hadir di Al-Zaytun didampingi istri.

Guru besar ilmu peternakan asal IPB Bogor, Prof. Dr. Ir Palawaruka, karena kekagumannya yang luar biasa hanya dapat berkata singkat. Itupun dalam nada yang lirih nyaris disertai tetesan airmata haru. “Saya, biasanya, karena



Diskusi Syaykh dengan Pemred Berita Indonesia didampingi Abdul Halim.

berada di perguruan tinggi, ada sesuatu yang saya lihat di sini. Mudah-mudahan ini bisa menghasilkan teori baru. Ya, kalau saya, hanya itu saja.”

#### Mimpikan Tirta Sangga Jaya

Air adalah karunia Ilahi. Karena itu jangan dibiarkan jauh-jauh mengalir ke laut sebelum sempat dimanfaatkan secara maksimal.

Pesan dalam lirik lagu *Bengawan Solo* yang dikisahkan oleh penciptanya Gesang Martohartono, *Musim kemarau/Tak seberapa airmu/Di musim hujan turun/Air meluap sampai jauh*, itu bisa membuat air mubazir sebab tak sempat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Air harusnya lebih dahulu dibendung, jangan dilepas lagi ke laut.

Caranya, ya itu, membendungnya dalam waduk, lalu menyimpan atau mengalirkannya di sungai yang sudah diperdalam. Berbagai kajian teoritis soal pengendalian dan pemanfaatan air sudah sering dibahas dan dibicarakan di forum-forum ilmiah, tetapi lebih sering ditumpuk saja sebagai dokumen keilmuan.

Tetapi Al-Zaytun dengan kemampuan yang dimiliki berhasil mewujudkan dokumen keilmuan itu menjadi barang jadi. Praktiknya adalah realisasi Waduk Windu Kencana, yang akan dipersembahkan kepada bangsa menandai sewindu usia Al-Zaytun menyediakan pendidikan terpadu sistem satu pipa kepada bangsa.

Malahan Waduk Windu Kencana telah menginspirasi Syaykh AS Panji Gumilang, untuk memimpikan sebuah

ide besar bagaimana mengendalikan air di sekitar wilayah ibukota negara dan sekitarnya.

Lebih dari sekadar pengendalian air, ide besar yang diberi nama Tirta Sangga Jaya, yang artinya kira-kira ‘air yang menyangga ibukota negara Jakarta Raya’, bila terealisasi akan merevolusi berbagai hal di negara ini.

Selain pengendalian banjirnya yang revolusioner, Tirta Sangga Jaya diperkirakan akan menciptakan solidaritas nasional dalam hal mendanai proyek besar bernilai hampir ratusan miliar dollar AS dengan urunan membeli obligasi ini.

Berbagai revolusi pun terjadi. Revolusi penyediaan lapangan kerja jutaan orang pekerja sekaligus dalam satu proyek raksasa.

Revolusi penyediaan sarana transportasi darat dan air terpanjang (240 kilometer) dan terlebar (200 meter) di Indonesia.

Revolusi dalam menciptakan medan bisnis baru dalam koridor sabuk ekonomi sepanjang 240 kilometer.

Revolusi sosial kemasyarakatan baru, yang terbukti mampu menerima perubahan-perubahan sudut pandang jika perubahan itu disampaikan dengan baik dan terbuka.

Dan, ini yang terpenting, revolusi peningkatan pendapatan masyarakat karena terjadi pergerakan sektor riil yang luar biasa besar.

Di Indramayu sendiri, Waduk Windu Kencana diperkirakan akan segera merevolusi peta ekonomi warga seluruh wilayah Jawa Barat.

■ CRS, HT



Presiden SBY berdiskusi dengan Anggota Wantimpres di Kantor Kepresidenan.

foto: presidensby.info

## Sembilan “Resi” dampingi SBY

**Selain memiliki Staf Khusus dan UKP3R, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono kini punya Dewan Pertimbangan Presiden. Anggota lembaga baru ini diharapkan tetap kritis.**

**P**residen Susilo Bambang Yudhoyono yang senang dengan angka sembilan, kini punya sembilan orang “resi” yang siap mendampinginya untuk memberi nasehat dan pertimbangan dalam menjalankan pemerintahan.

Mereka adalah tokoh-tokoh senior yang punya keahlian dan banyak pengalaman di bidangnya. Yakni Ali Alatas untuk bidang hubungan internasional, Sjahrir (ekonomi), TB Silalahi (pertahanan dan keamanan), Rachmawati Soekarnoputri (politik), Adnan Buyung Nasution (hukum), Emil Salim (lingkungan hidup), Ma'ruf Amin (agama), Subur Budisantoso (sosial-budaya), dan Radi A Gani (pertanian).

Kesembilan tokoh tersebut dilantik sebagai anggota Dewan Pertimbangan Presiden (Wantimpres) 11 April di Istana Negara, Jakarta. Lembaga baru ini dibentuk berdasarkan UU No.19/2006, sedangkan penunjukan kesembilan anggota ditetapkan melalui SK Presiden No 28/M/2007 tanggal 26 Maret 2007.

Wantimpres berkantor di bekas gedung Dewan Pertimbangan Agung yang berlokasi di sebelah Istana Merdeka. Tiap anggota dilengkapi dengan sekretaris dan staf. Ketua dewan ditunjuk secara bergantian.

Meski memiliki latar belakang dan keahlian berbeda, para anggota dewan ini akan memberikan masukan yang bersifat menyeluruh kepada Presiden.

Mereka akan melakukan kajian dan analisis berbagai kebijakan pemerintah. “Sehingga ketika presiden nanti mengambil satu keputusan sudah cukup komprehensif karena telah melalui pertimbangan,” ujar Sekretaris Kabinet Sudi Silalahi.

Sebelum dilantik, Presiden SBY dalam pertemuannya dengan anggota dewan di kantor presiden, mendiskusikan mekanisme dewan serta berbagai persoalan bangsa, termasuk amandemen UUD 45. Presiden bahkan memberikan tugas pertama kepada dewan untuk mengkaji secara mendalam soal perlu atau tidaknya dilakukan amandemen kelima UUD, lengkap dengan berbagai pertimbangannya.

Sejumlah harapan dilimpahkan kepada anggota dewan baru ini. Ketua MPR Hidayat Nur Wahid berharap para tokoh itu tetap mempertahankan daya kritisnya dan mampu menyuarakan kepentingan masyarakat yang sebenarnya. “Sehingga presiden

dapat membuat kebijakan yang menyentuh kebutuhan dan kepentingan rakyat,” ujarnya sebagaimana ditulis *Kompas* (4/4).

Sekretaris F-PD DPR Sutan Bathoegana, seperti diberitakan *Suara Pembaruan* (3/4) menilai komposisi Wantimpres ini sudah tepat, karena tokoh-tokoh yang duduk telah mewakili berbagai kelompok kepentingan maupun keahliannya. “Tinggal bagaimana mereka berani menyampaikan yang benar itu benar dan yang salah itu salah, walaupun hasilnya pahit. Bangsa ini harus mempunyai tokoh-tokoh yang bukan ABS (Asal Bapak Senang-red),” tegasnya.

Sedangkan Ketua Komisi I DPR Theo Sambuaga berharap presiden akan memperoleh berbagai masukan pemikiran dan pengalaman untuk bisa lebih baik lagi mengendalikan roda pemerintahan serta memimpin bangsa ini menghadapi berbagai tantangan secara lebih optimistik. ■ SP

## Amandemen kelima UUD Prioritas?

Wacana tentang perlu tidaknya dilakukan amandemen kelima UUD 45 terus bergulir. Presiden SBY bahkan telah meminta kepada Dewan Pertimbangan Presiden (Wantimpres) mengkaji dan menelaah masalah ini. Sementara Ikatan Alumni Lemhannas (IKAL) menilai perubahan kelima UUD 45 itu harus menjadi prioritas. Alasannya, masih banyak masalah yang muncul dari beberapa kali perubahan konstitusi tersebut.

Soal amandemen UUD 45 ini mengemuka dalam Konvensi Nasional IKAL X bertema “Apa

Ada yang Salah Dalam Perubahan UUD 45” di Jakarta, Rabu (4/4) lalu. Sebelumnya, Dewan Perwakilan Daerah (DPD) yang mendapat dukungan sejumlah anggota DPR mengusulkan dilakukan amandemen UUD 45 terkait dengan peran DPD.

Anggota IKAL Bambang Kesowo mengatakan, akibat perubahan yang telah dilakukan, di masyarakat muncul banyak perbedaan penyikapan. Ada yang mengajak dikembalikan saja ke konstitusi lama, merombak total, menolak ada perubahan baru, dan ada yang berpikiran

perubahan perlu sebatas kebutuhan.

Menurutnya, jika berbagai penyikapan yang muncul tadi tidak dapat dikelola dengan baik, dikhawatirkan akan berdampak pada kondisi kebangsaan dan kesatuan nasional. Gubernur Lemhannas Muladi setuju amandemen kelima UUD dengan alasan tuntutan zaman. Namun soal waktunya, dia berpendapat jangan dilakukan sekarang atau menjelang Pemilu 2009. Karena bisa menimbulkan gejolak ekonomi maupun instabilitas politik. ■ SP

# Derita Panjang di Sidoarjo

**Penanggulangan lumpur panas Lapindo akan ditangani badan khusus. Derita warga masih berlanjut karena ganti rugi dilakukan bertahap.**

**L**uapan lumpur panas Lapindo nyaris 11 bulan menenggelamkan kawasan Sidoarjo. Semburan lumpur pun masih terus berlangsung walau berbagai upaya telah dilakukan. Mulai dari *snubbing unit*, *sidetracking*, *relief well* dan terakhir memasukkan bola-bola beton ke pusat semburan.

Sampai akhir Maret lalu, kerugian akibat semburan itu diperkirakan mencapai Rp 7,6 triliun. Sementara potensi kerugian ekonomi Jawa Timur tak kurang dari Rp 13 triliun. Kendati begitu, hingga kini belum ada yang bisa memastikan berapa besar kerugian yang masih harus ditanggung ke depan karena semburan lumpur masih terus berlanjut.

Belakangan, lalulintas kereta api jurusan Surabaya-Malang dan sebaliknya sempat tak berfungsi karena rel di Porong digenangi lumpur sepanjang 500 meter. Putusnya transportasi kereta api menyebabkan potensi kerugian ekonomi makin membengkak. Ditambah lagi pasokan bahan bakar minyak yang selama ini menggunakan gerbong tangki minyak tak bisa diandalkan. Buntutnya beberapa daerah di Jatim seperti Malang mengalami kelangkaan pasokan BBM.

Pihak PT Kereta Api mengaku rugi sekitar Rp 100 juta per hari karena sejumlah trayek KA jurusan Malang dan Banyuwangi tidak beroperasi. "Tak ada lokomotif yang bisa menarik rangkaian kereta dengan genangan lumpur setinggi itu," kata Kepala PT KA Daerah Operasi VIII Surabaya Bambang Sulistio saat meninjau kelokasi seperti diberitakan *Kompas* (3/4).

Setiap hari rel KA Porong

dilewati 40 KA penumpang dan gerbong tangki BBM jurusan Surabaya-Malang-Blitara dan Surabaya-Pasuruan-Probolinggo-Jember-Banyuwangi. Akibat rel digenangi lumpur setinggi 40 centimeter, semua perjalanan kereta api jurusan Surabaya-Malang dan sebaliknya terpaksa dihentikan. Sementara rute Surabaya-Banyuwangi dialihkan melewati Kertosono dengan waktu tempuh bertambah enam jam. Di luar kerugian akibat tak beroperasinya kereta api, Daops VIII PT KA juga mengaku rugi Rp 700 juta karena rusaknya infrastruktur rel sepanjang 500 meter.

Terputusnya jalan tol dan tersendatnya jalan arteri maupun transportasi kereta api membuat kondisi transportasi di kawasan itu semakin tak kondusif. "Kondisi semakin parah. Kami berharap agar pemerintah pusat segera menganggarkan pengalihan (relokasi) infrastruktur tersebut sebelum jalur itu benar-benar putus," ujar Gubernur Jatim Imam Utomo seperti dikutip *Sinar Harapan* (3/4).

Infrastruktur yang perlu direlokasi di kawasan Porong itu mencakup jalan tol Porong-Gempol, jalur kereta api dan jalan arteri yang terendam lumpur. Dari proposal yang sempat dibuat Timnas Penanggulangan Lumpur di Sidoarjo, biaya relokasi infrastruktur itu meliputi jalan tol Porong-Gempol yang sudah ditutup total sejak November 2006 sebesar Rp 770 miliar, jalan arteri Rp 300 miliar, rel kereta api Rp 445 miliar dan pembebasan lahan sekitar 17 km dengan lebar 100 meter sebesar Rp 600 miliar. Selain itu yang juga mendesak adalah



Semburan lumpuran panas Lapindo terus meluas.

relokasi pipa gas Pertamina, pipa PDAM, dan jaringan infrastruktur lainnya.

Berlarutnya penanganan semburan lumpur tak ayal membuat penderitaan penduduk yang rumahnya terendam lumpur juga semakin panjang. Pembayaran ganti rugi rumah, tanah dan sawah penduduk juga berlarut-larut. Sementara sebagian warga masih harus berada di tempat penampungan.

Meski pemerintah telah memutuskan PT Lapindo Brantas Inc wajib membayar santunan dan ganti rugi tunai atau *cash and carry* kepada 13.000 keluarga korban semburan lumpur yang didasarkan pada peta terbaru yang dibuat tanggal 22 Maret lalu, namun pembayarannya dilakukan bertahap. Dalam peta terbaru ini termasuk pula di dalamnya rumah warga Perumahan Tanggulangin Sejahtera (Perumtas) I. Pada peta sebelumnya yang dibuat 4 Desember 2006, hanya mencakup empat desa dengan jumlah korban 6.000 keluarga.

Terhadap keputusan pemerintah ini warga Perumtas

I belum sepenuhnya percaya. Sebab mereka sudah lelah dipermainkan dengan janji-janji. Mereka menuntut agar kesediaan PT Lapindo membayar *cash and carry* dinyatakan secara tertulis. Mereka juga minta dibayar sekaligus. Karena jika dibayar bertahap (20 persen di muka) tak akan cukup untuk membeli rumah baru.

Penanganan semburan lumpur Lapindo ini akan diteruskan oleh sebuah badan khusus yang dibentuk setelah berakhirnya masa tugas Timnas Penanggulangan Lumpur Panas di Sidoarjo pada 8 April lalu.

Untuk pemindahan dan pembangunan infrastruktur, termasuk proyek kanalisasi menuju sungai Porong, pemerintah akan membiayai lewat APBN Perubahan. "Kami sudah mengajukan anggaran Rp 500 miliar," ujar Menteri PU Djoko Kirmanto seperti dikutip *Kompas* (5/4). Namun soal ini tentunya juga harus mendapat persetujuan DPR.

Proses penanggulangan lumpur Lapindo nampaknya masih membutuhkan waktu yang panjang. ■ SP

# Hidup Turun-Temurun dengan Singkong Pahit

**Bertahan dari gempuran modernisasi, warga Kampung Cirendeuh hidup turun-temurun dengan makanan utama: nasi singkong. Mereka patuh dan menghormati adat istiadat peninggalan para leluhur.**

**S**iang itu, *Jum'at* (30/3), mendung menggantung di langit Kampung Cirendeuh, sekitar 10 kilometer sebelah selatan Kota Cimahi, Jawa Barat. Sekitar 505 warga Cirendeuh yang masih menganut ajaran Penghayat, kedatangan sekitar 60 tamu dari berbagai daerah di seluruh Indonesia. Para tamu ini datang atas undangan Badan Ketahanan Pangan, Departemen Pertanian yang ingin menyosialisasikan makanan pokok alternatif selain beras. Dalam acara yang bertema Apresiasi Pemasyarakatan Ketahanan Pangan ini tampak hadir Sekretaris Badan Ketahanan Pangan Hermanto, Walikota Pekalongan Mohamad Basyir Ahmad, Sekretaris Direktorat Jenderal Departemen Perdagangan Eddy Suseno, Asisten II Walikota Cimahi Hendra WS, Direktur Umbi-umbian Deptan, Camat Cimahi Selatan, dan Biro Bina Produksi Setda Jabar.

Para tamu itu disuguhi beragam menu khas Cirendeuh. Mereka pun dengan nikmat menyantap *rasi* (nasi singkong), dendeng *kademen* (dari kulit singkong), sayur lodeh rebung, *ranggining*, *penyeum* dan *awug* bersama daging ayam, telur dan ikan asin, ditingkahi tembang-tembang Sunda tradisional, seperti *cacaran*, *pupu kembang*, *panglipur*, *malikuarni* dan *ngawangbulan*.

Kisah tentang makanan pokok warga Kampung Cirendeuh bisa ditelusuri puluhan tahun ke belakang (1924). Mereka mengonsumsi makanan pokok yang diwariskan turun-temurun oleh nenek moyang mereka, tepung rasi yang diolah dari singkong karet beracuan. Semula, menurut penuturan warga, nenek moyang mereka sudah mengonsumsi makanan ini sejak zaman Belanda.

Menurut Emeh Sunarya, salah seorang sepeuh di kampung tersebut, mereka mengonsumsi rasi sebagai wujud rasa cinta pada tanah leluhur Pasundan. Mereka percaya, bilamana dilanggar bisa menimbulkan bencana kekeringan dan kelaparan.

"Biar tak punya sawah kami bisa hidup. Biar tidak makan nasi, kami bisa kuat," kata Emeh.

Pohon singkong karet, saat itu, tumbuh liar di kampung tersebut. Mungkin juga

belum diolah dengan semestinya, sehingga banyak warga yang keracunan. Namun lama kelamaan, mereka pun faham bahwa racun yang ada di dalam singkong karet harus dikeluarkan.

Seiring dengan perkembangan zaman, umbi singkong itu diolah agar konsumennya terbebas dari ancaman keracunan. Ampas singkong dari pembuatan aci atau kanji dijemur sampai kering kemudian digiling sehingga berbentuk berasan. Hasil gilingan tersebut bisa disimpan di dalam karung-karung plastik selama 3 bulan. Bahan makanan inilah yang dimasak jadi nasi singkong. Sebagai pendamping, nasi singkong disantap bersama daging, ayam, ikan dan telur, juga sayur-sayuran. Sedangkan makanan bayi dan Balita adalah asi dan bubur terigu. Mereka diperkenalkan dengan makanan pokok tersebut ketika menanjak dewasa.

Dari pembuatan kanji, mereka menghasilkan rata-rata 8 ton sebulan, kerupuk kanji 2 kuintal sebulan, juga ranggining, opak singkong, peyeum mutiara dan awug.

Kontur Desa Cirendeuh berbukit-bukit, ditumbuhi alang-alang. Tetapi di bagian yang subur ditanami singkong karet. Di desa itu memang tidak terlihat sawah. Mereka juga beternak sapi dan kambing.



Tim Ketahanan Pangan seluruh Indonesia berbincang-bincang dengan warga Kampung Cirendeuh.

Mayoritas warga menganut agama peninggalan nenek moyang mereka, yaitu ajaran Penghayat. Mereka sangat patuh pada para tetua dan sepeuh.

Kampung Cirendeuh masuk wilayah kelurahan Leuwigajah. Kampung ini dihuni oleh 505 jiwa (70 KK), terdiri dari 259 pria dan 246 wanita. Komposisi umur warga: 230 orang dewasa (di atas 21 tahun), remaja (7-21 tahun) sebanyak 230 orang, sedang anak-anak (di bawah 7 tahun) hanya 72 orang. Tingkat pendidikan: 4 orang di Perguruan Tinggi, 54 orang di SLTA, 195 orang di SLTP dan 154 orang di SD. Mata pencaharian mereka, bertani/beternak 96 orang, PNS/pensiunan 6 orang, buruh bangunan 25 orang dan pegawai swasta 50 orang.

Pasangan suami-istri Suparsah (54) dan Kartifah (52) sampai sekarang masih mengonsumsi rasi. Mereka termasuk di antara 70 KK yang tidak pernah menyany-



Peserta Apresiasi Pemasyarakatan Ketahanan Pangan disuguhi rasi.



foto-foto: berindo wilson

dengan sesepuh masyarakat Cirendeau.

tap nasi (beras) sepanjang hidup mereka. Jadi tidak heran jika warga kampung itu tak peduli tentang naik-turunnya harga beras. Mereka menjalani hidup apa adanya, seperti yang diwariskan oleh nenek moyang mereka. Dalam hal agama pun, mereka hanya mengenal kepercayaan Penghayat.

Keseharian Suparsah dan keluarganya adalah berladang di bukit di dekat rumahnya. Hampir setiap hari, dia berangkat ke ladang singkong karet—dari matahari terbit sampai terbenam. Tanaman singkong karet ini berumur setahun baru bisa dipanen. Singkong ini sudah dibudidayakan, sehingga mengandung banyak pati.

Suparsah dan istrinya terlihat sehat, seperti pasangan muda. Raut wajah mereka tampak berseri-seri ketika menyambut rombongan BKP (Badan Ketahanan Pangan) yang bertandang ke rumah mereka, menanyakan cara pembuatan rasi. Di pekarangan rumahnya terlihat tumpukan bahan makanan khas kampung Cirendeau yang sedang dijemur, berasal dari singkong pahit.

### Makanan Pokok

Warga lainnya, Mak Uca yang berumur hampir seabad, masih lincah, dan aktif berbicara. Dia punya lima anak yang sudah berkeluarga yang memberinya banyak cucu dan cicit. Hampir satu abad usianya, tak sekalipun Mak Uca mencicipi nasi. Dia bertahan mengonsumsi rasi sesuai warisan leluhurnya. Tak sepiantas pun dia berpikir ingin mencoba makan nasi.

“Tidak ada dalam benak saya untuk makan nasi. Sejak kecil sampai sekarang saya hanya makan singkong,” katanya. Mak Uca tidak punya pikiran pergi keluar dari kampungnya, atau naik kereta api ke Jakarta, seperti yang ditontonnya di televisi. Mak Uca hanya tamatan sekolah

rakyat (SR). Dia hanya bisa menghitung sampai sebanyak jarinya, selebihnya dia tidak tahu.

Seorang pejabat di Deptan, Indra Mukti Harahap, memuji keteguhan warga kampung Cirendeau yang bertahan dari arus zaman dan patuh pada adat istiadat leluhur mereka. Indra Mukti Harahap mengatakan kepada Amron dari *Berita Indonesia* bahwa mereka tidak peduli dengan kejadian di luar kampung mereka, apalagi tentang kemelut beras. Dia pun mencoba dendeng kulit dalam singkong karet.

“Rasanya enak,” kata Indra. Dia penasaran ingin meneliti kandungan kulit dalam singkong pahit, *kok* rasanya bisa enak.

Pemukiman warga di kampung itu, tampak jauh dari kesan kumuh, meskipun mereka mengonsumsi rasi. Mereka umumnya sejahtera, karena kebanyakan warga memiliki sepeda motor, bahkan banyak rumah berlantai dan ber dinding keramik.

Sekjen Departemen Perdagangan, Eddy Suseno, yang ikut di dalam peninjauan ke desa tersebut, menyangkal anggapan sebagian orang bahwa mengonsumsi singkong itu lantaran kelaparan. Makanan pokok itu katanya bisa beragam, nasi, singkong, ubi, jagung atau gandum. Tergantung pada tradisi masyarakat setempat.

Eddy menyarankan agar pemerintah memberi perhatian kepada masyarakat. Bagaimana mereka bisa menambah penghasilan, menciptakan lapangan kerja dan usaha untuk mengurangi pengangguran. Dia juga menyarankan agar makanan khas daerah ditingkatkan kualitasnya, kemasannya dimodifikasi sedemikian rupa agar bisa masuk ke toko-toko, pasar swalayan dan mall, bahkan ke hotel-hotel.

Makanan khas daerah perlu juga dihidangkan di meja-meja rapat pejabat di kantor-kantor pemerintah.

Wali Kota Pekalongan, Mohammad Basyir Ahmad yang ikut dalam rombongan membuktikan apa yang sudah didengarnya bahwa warga kampung Cirendeau hidup dari makanan pokok singkong. Basyir datang jauh-jauh dari Pekalongan, melowongkan waktunya untuk menemui warga Cirendeau. Ternyata warga Cirendeau cukup sehat dan sejahtera, meskipun makanan pokok mereka singkong pahit. Dia juga menyantap suguhan warga, berbagai menu makanan khas kampung

Cirendeau. Basyir salut atas kekukuhan warga mempertahankan pola makanan pokok mereka. Mereka sangat mandiri dan tidak bergantung pada bantuan pemerintah.

Apresiasi Pemasarakatan Ketahanan Pangan itu diikuti oleh aparat ketahanan pangan dari seluruh provinsi. Selain Eddy dan Basyir, juga hadir Asisten II Walikota Cimahi Hendra WS, Direktur Umbi-Umbian Deptan, Camat Cimahi Selatan dan Kepala Biro Bina Produksi Setda Jabar.

Sukarti, wakil dari Palu, Sulawesi Tengah, menyayangkan minimnya kreativitas masyarakat setempat yang belum memperkenalkan makanan khas daerahnya kepada daerah-daerah lain. Sesepuh Cirendeau, Emeh menerima saran Sukarti, dan meminta Departemen Perdagangan dan MUI Cimahi menindaklanjutinya. Warga perlu diberi bantuan dalam hal kemasan dan peningkatan mutu produk agar pendapatan mereka bisa meningkat.

Walikota Basyir Ahmad juga berjanji menurunkan timnya untuk mempelajari makanan khas Cirendeau, sekaligus membantu pemasarannya di Pekalongan. Sebenarnya, Basyir Ahmad secara diam-

diam sudah mempromosikan makanan khas kampung Cirendeau sewaktu mengadakan rapat di kantornya. Makanan khas kampung Cirendeau dihidangkan untuk peserta rapat. Suatu waktu, Basyir Ahmad memarahi anak buahnya karena tidak bisa mendapatkan makanan khas tersebut, tetapi dia bisa memahami alasan anak buahnya, bahwa makanan tersebut sulit diperoleh di Pekalongan.

Asisten Walikota Cimahi Hendra WS mengatakan bahwa makanan khas warga



Pengolahan kue singkong.

Kampung Cirendeau hanya dikonsumsi secara lokal, belum dipasarkan keluar. Namun dia berjanji untuk mengikutsertakan makanan khas kampung ini pada setiap pameran pangan tingkat daerah, provinsi atau nasional.

Mereka memang pernah mengikuti pameran makanan berkelompok sebagai rangkaian peringatan Hari Pangan sedunia di Makasar beberapa waktu lalu. Hendra mengatakan makanan khas Cirendeau diikutsertakan di dalam pameran tersebut, dan Kota Cimahi meraih juara ketiga. Masyarakat Cirendeau menyambutnya dengan tepuk tangan bergemuruh. ■RON/SH

# Dany-Nu'man, Masih Dik

Waktu terus berjalan, tak terasa duet pasangan Gubernur Jawa Barat Dany Setiawan dan wakilnya Nu'man Abdulhakim sudah mendekati ke gerbang akhir jabatan. Kalau tidak ada aral melintang, pesta demokrasi akbar pertama kali bagi masyarakat Jawa Barat akan digelar tahun 2008 lewat pemilihan langsung kepala daerahnya.

**S**ebagai propinsi yang berdampingan dengan ibukota Jakarta, tak ayal provinsi berpenduduk kurang lebih 40 juta jiwa ini sangat strategis. Tak heran, peranan Jawa Barat berperan besar dalam memberikan andil dinamika dan konstelasi politik maupun sosial Ibukota. Begitupun sebaliknya, tak jarang pula provinsi Jawa Barat ikut memikul imbas dari limbah gejolak dinamika politik dan sosial yang terjadi di Ibukota. Untuk itulah, figur kepemimpinan di provinsi Jawa Barat menjadi isu yang sangat strategis dipandang dari sudut manapun, baik ekonomi, sosial, maupun budaya.

Namun terlepas dari pandangan di atas, agaknya cukup menarik untuk mengamati kondisi dan suhu politik di bumi pasundan ini mengingat akan berakhirnya masa jabatan Gubernur dan Wakil Gubernur tahun 2008. Meski belum mencuat sosok-sosok yang akan maju ke gelanggang dan sepinya wacana partai-partai yang memasang kuda-kuda menabuh genderang perseteruan di arena Pilkada, sejauh ini setidaknya sosok Dany Setiawan, Gubernur yang dulunya diusung oleh partai Golkar dan Nu'man Abdul Hakim dari PPP santer disebut-sebut sebagai sosok paling layak untuk diberi kesempatan lagi memimpin masyarakat Jawa Barat lima tahun ke depan.

Keduanya tak hanya populer di mata masyarakat Jabar, namun banyak kalangan menilai bahwa keduanya adalah duet yang sangat padu dan harmonis. Kinerja kepemimpinan

Dany-Nu'man selama periode kepemimpinan mereka dirasakan banyak kemajuan dan berhasil merealisasikan program-program pembangunan yang telah dicanangkan. Bukan hanya itu, sosok penampilan keduanya yang sangat simpatik dan akrab makin mendapat tempat di hati masyarakat Jabar. Yang menjadi soal, akankah mereka berduet kembali dalam pilkada, atau bercerai bersaing satu sama lain.

Sudah bukan rahasia lagi di telinga masyarakat Jawa Barat, bahwa nama Dany Setiawan sudah santer disebut-sebut akan diusung kembali oleh partai Golkar Jawa Barat. Lantas bagaimana dengan Nu'man?

Salah satu tokoh muda elit partai PPP Jawa Barat, Lia Nurhambali, menyatakan pendapat pribadinya seputar tekad PPP Jabar mengusung kembali Nu'man Abdul Hakim sebagai jago PPP untuk Pilkada 2008. Lia Nurhambali yang juga ketua Pangar DPRD kota Bandung ini dengan tegas mengatakan bahwa walau belum ada mekanisme formal di DPW PPP, sejauh ini tidak ada kader lain selain Nu'man. Sebab kata Lia, selain Nu'man ketua DPW, jabatannya sekarang ini sebagai Wakil Gubernur menjadi salah satu pertimbangan.

Nu'man di mata aktivis Pemuda Ansor ini, bukanlah politisi karbitan, namun politisi handal yang sarat pengalaman sehingga cukup dewasa dan arif untuk tidak gegabah dalam bertindak. Begitupun Dany, sebagai birokrat yang banyak makan asam garam, pasti lebih memilih sikap bijak berha-



Dany Setiawan: Gubernur Jawa Barat

dapan dengan situasi yang terus berkembang termasuk menaikinya suhu politik sekali-pun.

Bahkan pria kelahiran Bandung 38 tahun silam ini menengarai bahwa peluang keduanya untuk tampil kembali memimpin Jawa Barat cukup besar. Walupun latar belakang mereka berbeda, dimana Dany berlatar belakang birokrat dan Nu'man sebagai politisi, namun keduanya tentu ada plus-minusnya, tergantung dari perspektif mana menilainya. Secara pribadi Lia dengan tegas menginginkan Nu'man yang akan diusung PPP Jabar dalam Pilkada 2008 nanti.

Soal posisi apakah akan diusung sebagai calon Gubernur atau Wakil, dirinya menganggap bahwa segala kemungkinan bisa saja terjadi. "Kalau politik apa saja bisa terjadi, konstelasi politik tergantung dari waktu, kita lihat saja. Saya tidak akan terjebak pada perkembangan-perkembangan yang terjadi sekarang," tandasnya.

Sejauh ini beberapa upaya sudah dilakukan untuk meneguhkan Nu'man sebagai figur yang akan diusung oleh PPP dalam Pilkada. Langkah-langkah konsolidasi partai, konso-

lidasi elemen kemasyarakatan melalui sayap partai juga telah bekerja, tinggal koordinatif saja ujar Lia semua itu menjadi kewenangan pimpinan wilayah. Tapi pada masing-masing lini, semuanya telah bekerja.

Yang jelas tandas Lia, figur Nu'man untuk ditampilkan bukan tanpa alasan. Hadirnya mantan anggota DPR RI itu di elit pemerintahan Jabar dirasakan dampaknya oleh masyarakat. Tapi kalau pun ada yang masih belum maksimal ujar Lia, karena memang adanya keterbatasan kewenangan. Apalagi figur Nu'man tidak ada cacat di mata masyarakat, bahkan dapat bersikap simpatik dan menunjukkan duet kerjasama yang padu dengan Dany di dalam menunaikan tugas-tugas pemerintahan. Oleh sebab itu, Bendahara DPW PPP Jabar ini optimis melalui figur Nu'man, PPP akan memiliki peluang mengambil peran yang cukup signifikan dalam Pilkada.

## Layak Dipertahankan

Elit PPP Jabar lainnya yang juga secara gamblang mengemukakan pendapat pribadinya datang dari Hidayat Zaini, Ketua Parmusi Jabar. Hidayat

# butuhkan



Nu'man Abdul Hakim: Wagub Jabar

malah masih mengidamkan agar duet Dany-Nu'man tampil kembali memimpin Jawa Barat lima tahun ke depan. "Sebagai kader partai, saya sangat setuju dan optimis PPP akan mencalonkan Nu'man. Saya menginginkan Nu'man dipasangkan dengan Dany," harap Hidayat. Kalau ini dipertahankan, akan cukup baik bagi Jawa Barat dan memiliki kans besar untuk menang dalam Pilkada," ujar Wakil Ketua DPW PPP Jabar ini.

Ketua Komisi B DPRD Jawa Barat ini menampik PPP Jawa Barat krisis kader. Sebab wacana yang menguatkan Nu'man sebagai calon kuat dari PPP karena didasari dua hal. Pertama Nu'man sebagai ketua DPW PPP Jabar sedangkan yang kedua adalah Nu'man kini sedang duduk di pemerintahan sebagai Wagub.

Hidayat Zaini kemudian membuat analogi, "Jika Matahari masih muncul, bulan tidak akan bersinar." Artinya kata Hidayat Zaini, kalau ada figur lain yang sedang menggung, yang lain tak akan muncul. Sebab yang lain yang dimaksud Hidayat, tentu tak akan menonjol-nonjolkan diri. "Kita punya fatsun, keinginan sebagai ketua partai harus dihargai," katanya tegas.

Saat ditanya akankah PPP siap mengambil terobosan memisahkan jabatan publik dengan jabatan partai, Hidayat menjawab diplomatis. "Itu

tergantung dari penilaian dan perspektif masyarakat. Kita melihat bahwa ketua partai bisa saja menjabat jabatan publik. Buktinya banyak petinggi di negara ini juga merangkap jabatan partai," tegasnya. Apalagi sebelum reformasi, belum ada kader PPP yang tampil di eksekutif, baru era otonomi ini tokoh PPP mampu mendapat kepercayaan masyarakat menjadi pemimpin diberbagai daerah di Indonesia.

Hidayat juga memahami bahwa idealnya memang ada pemisahan jabatan publik dan jabatan di partai. "Bagi saya, yang penting partai bisa dikelola dengan baik dan mengurus masyarakat tidak keteteran. Jadi yang penting ada *job description* yang jelas," timpal Hidayat lagi. Namun bila ada masukan-masukan ke arah itu Hidayat berpendapat perlu dikaji lebih mendalam melalui forum partai karena aspirasi merupakan keharusan untuk mendapat perhatian.

Terkait keinginan Hidayat agar paket Dany Setiawan-Nu'man Abdulhakim dipertahankan, Lia Nurhambali berpendapat bahwa bila hitung-hitungannya untuk mencapai kesejahteraan rakyat dan pencapaian target program, memang lebih baik paket ini dipertahankan. Bila suatu paket bertahan hingga dua periode maka dapat dengan mudah untuk menilai hasil-hasil yang telah dicapai selama masa kepemimpinan keduanya. Itu sebabnya ujar Lia Nurhambali, bila paket ini memiliki kesempatan untuk dikawinkan kembali, memungkinkan bagi PPP kembali menggandeng partai Golkar. Tapi penempatan posisi paket bukanlah suatu pekerjaan satu partai, tapi banyak partai. Oleh sebab itu benturan kepentingan biasa dikomunikasikan melalui lintas partai. Lia juga tidak menutup mata kemungkinan Nu'man akan bersaing dengan Danny dalam Pilkada. Politik ini sulit ditebak ujarnya. ■ AW, PC, MLP



Dirut Terpilih Bank Jabar

## Muka Lama Optimisme Baru

Rapat Umum Pemegang Saham RUPS PT. Bank Jabar akhirnya berhasil menetapkan jajaran dewan direksinya yang baru periode 2007-2011 melalui keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan RUPS Luar Biasa Bank Jabar yang berlangsung begitu alot di Hotel Imperial Aryaduta, Tangerang, Banten, Sabtu (28/3) lalu.

Mantan Direktur Dana dan Jasa Agus Ruswendi, terpilih sebagai direktur utama yang baru untuk empat tahun ke depan menggantikan Umar Sjarifuddin yang kini menjabat sebagai dewan penasihat bank milik pemerintah Jawa Barat tersebut.

RUPS PT. Bank Jabar juga membahas soal agenda perkembangan PT. Bank Jabar dari aspek perbankan. Bank Jabar dinilai berhasil mencapai kinerja sangat memuaskan pada 2006. Laba sebelum pajak tahun 2006 sebesar Rp. 577 miliar. Dalam RUPS Bank yang memiliki aset lebih dari Rp. 10 triliun itu, juga terungkap hasil tambahan modal disetor PT. Bank Jabar 2006 sebesar Rp. 191,44 miliar, dan muncul saran untuk penawaran saham perdana (IPO). Bila IPO 10 persen dari modal dasar bisa dilaksanakan pada triwulan ketiga 2007, kebutuhan tambahan modal dari pemegang saham adalah Rp. 285 miliar. Namun, bila tidak memungkinkan, kebutuhan modalnya Rp 685 miliar.

Sementara itu, selain terpilihnya Agus Ruswendi sebagai Dirut baru Bank Jabar, RUPSLB juga menetapkan nama-nama baru yang didaulat duduk dalam jajaran direksi Bank Jabar. Sosok-sosok segar seperti Dr. Herry A. Buchory, SE,MM, Entis Kushendar, SE,MM, Dadang Agus Suryanto, SH, dan Tatang Sumarna, SE,Ak,MM diyakini akan mampu memberikan optimisme besar membawa Bank milik pemerintah provinsi Jabar ini lebih berprestasi.

Terpilihnya Agus Ruswendi, sebagai Dirut Bank Jabar yang baru mungkin saja tidak terlalu banyak mengagetkan kalangan internal Bank Jabar. Sebab, Agus memang bukan sosok asing di lingkungan PT. Bank Jabar.

Pria kelahiran Bandung, 5 Mei 1961 itu pernah menjabat sebagai Pemimpin cabang Kelas II Bank Jabar di Serang. Latar belakang pendidikannya yang Sarjana Ekonomi Akuntansi dan Magister Manajemen Keuangan dari Universitas Padjajaran turut memberi andil bagi kelulusan karirnya sebagai Bankir.

Setelah menjabat Pimpinan Cabang di Serang, Agus terus menaiki sukses karir sebagai Pemimpin Divisi Treasury Kantor Pusat Bank Jabar, pemimpin cabang kelas I di Serang Banten, Direktur Dana dan Jasa hingga dipercaya menduduki jabatan prestisius sebagai orang nomor satu di lingkungan Bank Jabar. ■ AW, MLP

# Kabupaten Nunukan Sudah Saatnya Dimekarkan

**Kebutuhan hidup masyarakat di daerah perbatasan, masih sangat bergantung pada negara tetangga, Malaysia. Wacana pemekaran kabupaten pun terus menggelinding**

**C**uaca di wilayah Kecamatan Krayan, Kabupaten Nunukan, Kalimantan Timur, cukup cerah. Namun, pesawat terbang - satu-satunya sarana angkutan yang menghubungkan daerah yang berbatasan langsung dengan Negeri Bagian Sabah dan Serawak Malaysia Timur ini, sudah tiga bulan lebih tidak mendarat di Long Bawan, Krayan.

Akibatnya, ratusan warga yang sedang berada di luar Krayan jika ingin pulang kampung, harus menempuh jalan alternatif melalui Tawau, Sabah Malaysia Timur. Kemudian, dari sini (Tawau, Red) mereka baru bisa terbang atau naik bis ke Kota Kinabalu. Perjalanan selanjutnya, hanya bisa dilakukan dengan transport darat menuju Lawas - Baklalan, (masih di dalam wilayah Sabah, Malaysia Timur, Red) serta berakhir di Long Bidang, Kecamatan Krayan.

Terganggunya angkutan udara ke Krayan, memang tidak sampai mengganggu perekonomian masyarakat. Tapi

ini menyiratkan, bahwa rakyat Indonesia yang bermukim di pedalaman Kalimantan Wilayah Utara, hanya bergantung kepada negara tetangga. "Ini, tidak bisa dibiarkan. Pemerintah, baik di pusat maupun daerah harus jeli melihat permasalahan ini," ujar Muthang Balang, anggota DPRD Kabupaten Nunukan, kepada *Berita Indonesia*, dua pekan lalu

Menurut putera kelahiran Desa Pa' Umung Kecamatan Krayan ini, ketergantungan warga pedalaman terhadap negara jiran Malaysia, jangan langsung dicurigai. Kesetiaan masyarakat Krayan terhadap NKRI tak perlu diragukan lagi.

"Sejak Indonesia merdeka tahun 1945 hingga peristiwa Dwikora 1962, atau yang dikenal "Ganyang Malaysia", kesetiaan itu tetap kental," katanya.

Karena itu, keinginan masyarakat di Kecamatan Krayan dan Krayan Selatan bergabung dengan tiga kecamatan lainnya untuk menjadi kabupaten baru, sebaiknya direspon secara positif. Pemerintah pusat, harus belajar dari pengalaman



Muthang Balang

Pulau Sipadan dan Ligitan serta kasus Ambalat di perairan Karang Unarang yang sampai saat ini menjadi sengketa dengan pihak Malaysia.

Keamanan dan pengamanan perbatasan darat Kalimantan, patut dijadikan bahan pemikiran. Berapa besar dana tiap tahun yang digunakan untuk mengamankan daerah perbatasan, kerugian atas pencurian kayu di sepanjang perbatasan, serta wilayah yang hilang akibat penggeseran dan perusakan tapal batas antarnegara.

"Saya pikir, tidak ada persahabatan abadi. Sudah saatnya memekarkan Krayan menjadi kabupaten," kata wakil rakyat dari partai Golkar ini.

Warga pedalaman di Kabupaten Nunukan menyambut

baik ide ini. Bahkan mendapat dukungan penuh oleh Bupati Nunukan H Abd Hafid Achmad. "Kelima Kecamatan ini memiliki potensi, baik sumber daya alam (SDA) maupun sumber daya manusianya (SDM)," ujarnya.

Ketua Penyamaan Persepsi, Paulus Morang yang mengga-gas pertemuan di Hotel Laura Nunukan, mengatakan sekitar 87 persen warga di kelima kecamatan tersebut telah sepakat mengusulkan kabupaten baru. Ketua DPRD Kabupaten Nunukan, Drs Ngatidjan Achmadi, Msi, sejumlah anggota DPRD Kabupaten Nunukan, serta para pejabat daerah juga menyatakan dukungannya.

Namun, ide ini dikritik oleh Datu M. Abduh, pengamat wilayah perbatasan. "Aspirasi masyarakat, boleh-boleh saja, tetapi harus dilihat dari segala aspek. Anggota DPRD Kabupaten Induk Bulungan ini, menegaskan jika pemekaran Kabupaten Nunukan hanya didasarkan pada keinginan meningkatkan kesejahteraan warganya, tidaklah tepat. Sebab, keterpurukan perekonomian rakyat pedalaman, semata-mata akibat kurangnya perhatian pemerintah. "Saya lebih condong bila diberi perlakuan khusus terhadap daerah perbatasan," katanya. ■ SLP

## Putusan PN Purwakarta Dipertanyakan

Ketua PN Purwakarta Rosidin SH menyangkal keras tuduhan sementara pihak bahwa pembebasan Ny. Neng Tarina bin H. Hamid yang diputus bebas baru-baru ini telah menodai peradilan. Kepada *Berita Indonesia* di Purwakarta, ia mengatakan bahwa setiap hakim memiliki kewenangan mutlak dalam memutuskan perkara. "Kalau tidak puas, silakan klarifikasi pada majelis hakim yang bersangkutan," katanya.

Seperti diketahui, PN Purwakarta memutus perkara nomor 322. Pid. B/2006/PN Purwakarta yang membebaskan Neng Tarina bin H. Hamid (32 tahun) dari tuduhan.

Menurut sejumlah saksi, kasus ini

berawal ketika Ny. Aminah (alm) ibunda Ny. Neng Tarina bin H. Hamid jatuh sakit setelah terbelit utang di BRI Purwakarta. Waktu itu, sertifikat rumahnya yang beralamat di Gg. Melati dianggunkan di bank tersebut. Namun lebih satu tahun, ia menunggak cicilan, utang pun makin membengkak.

Untuk membiayai perawatan Ny. Aminah sekaligus melunasi tunggakan utang ke bank tersebut, ia meminjam uang dari Ny. B, Ny. S dan Ny. Ningsih hingga ratusan juta rupiah. Perjanjian dibuat Ny. Aminah dan putrinya Ny. Neng Tarina. Kedua belah pihak sepakat bahwa setelah sertifikat rumah kembali ke tangan Ny. Aminah, rumah tersebut akan dijual dan hasil penjualan itu sebagian akan melunasi

semua hutangnya kepada ketiga orang pemberi pinjaman.

Sesuai amanat ibunya, Ny. Neng Tarina menjual rumah tersebut pada seorang pengusaha restoran Tiong Hoa. Namun setelah itu, Ny. Neng Tarina hilang bak ditelan bumi. Para korban pun sadar mereka sudah ditipu. Ketiganya kemudian sepakat mengadakan Ny. Neng Tarina ke Polres Purwakarta, yang kemudian berhasil menangkap pelaku.

Setelah kasus ini bergulir ke pengadilan, majelis hakim yang diketuai H. Hendral SH serta hakim anggota Agustina Diah SH dan Marni Friska SH menjatuhkan putusan bebas kepada Ny. Neng Tarina.

Saat diklarifikasi wartawan me-

ngapa putusan hakim bertolak belakang dengan tuntutan jaksa penuntut umum, H. Hendral SH mengemukakan bahwa perkara ini adalah masalah utang piutang, bukan perkara pidana. "Jika saya memutus secara hukum pidana, saya sudah mendzalimi orang," tandasnya.

H. Hendral bersikukuh bahwa pihaknya sudah berlaku adil sesuai Surat Edaran Mahkamah Agung (MA) nomor 60 K/KR/1960. I/1.08. 1960.

Saat dikonfirmasi, kenapa hakim memproses perkara ini jika dinilai kasus perdata, H Hendral enggan berkomentar. Ia hanya menyatakan bahwa perkara tersebut belum final, karena JPU telah mengajukan banding. ■ BND



foto: berindo arif

Ketua BPK Anwar Nasution mengatakan pengelolaan keuangan negara masih belum akuntabel.

## Penerimaan Negara Bukan Pajak Puluhan Triliun Dana Negara Tidak Dapat Dimanfaatkan

**Puluhan triliun dana milik negara, tidak dapat dimanfaatkan pemerintah untuk mendorong kinerja perekonomian karena pengelolaan Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) tidak transparan dan tidak akuntabel.**

**S**eandainya penerimaan negara dari PNBP dikelola dengan baik, akan sangat bermanfaat mendorong kinerja pemerintah dalam penyelenggaraan negara. Akan tetapi, pengelolaan PNBP yang belum optimal mengakibatkan tertundanya kesempatan pemerintah untuk mengalokasikan dana yang jumlahnya cukup besar dalam pembiayaan penyelenggaraan negara.

Kesimpulan itu diperoleh Badan Pemeriksa Keuangan RI (BPK RI) setelah memeriksa pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) periode 1 Juli sampai dengan 31 Desember

2006 atau semester II Tahun 2006. Khusus menyangkut pengelolaan PNBP, BPK melakukan pemeriksaan pada 18 dari 57 Kementerian Negara/Lembaga, mencakup 67 jenis PNBP dari 147 jenis PNBP.

Hal itu diungkapkan Ketua BPK RI Anwar Nasution dalam sambutannya pada Penyerahan Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester II Tahun Anggaran 2006 di depan Sidang Paripurna DPR-RI, Jumat (30/3). Berdasarkan hasil pemeriksaan terhadap pengelolaan PNBP.

### Tiga Temuan Signifikan

Anwar Nasution mengungkapkan ada tiga temuan yang

cukup signifikan mengenai PNBP. *Pertama*, PNBP pada tujuh Kementerian Negara/Lembaga belum disetor ke Kas Negara sebesar Rp 24,51 triliun dan US \$754,05 ribu yang masih disimpan di Rekening Bendahara Penerima masing-masing Kementerian Negara/Lembaga dan Rekening Antara.

*Kedua*, penagihan tunggakan PNBP pada 10 Kementerian Negara/Lembaga sebesar Rp19,03 triliun dan US \$588,08 juta yang belum optimal. Tunggakan tersebut, di antaranya berasal dari penjualan minyak dan gas yang belum disetor oleh Pertamina/Kontraktor Kontrak Kerja Sama (KKKS) sebesar Rp18,73 triliun dan US \$558,30 juta.

*Ketiga*, PNBP Tahun Anggaran (TA) 2005 pada delapan Kementerian Negara/Lembaga sebesar Rp4,22 triliun dan PNBP TA 2006 pada enam Kementerian Negara/Lem-

baga sebesar Rp3,52 triliun digunakan langsung tanpa melalui mekanisme APBN dan tanpa dilaporkan pada DPR sebagai pemegang hak bujet. Aktivitas nonbujeter ini jelas rawan penyimpangan.

Di samping itu, Anwar Nasution juga mengungkapkan bahwa Mahkamah Agung (MA) memungut pendapatan (biaya perkara) sendiri, mengelola dan menggunakannya sendiri tanpa mengacu pada peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang PNBP, sehingga penggunaannya tidak transparan dan tidak akuntabel.

Anwar Nasution menegaskan, pengelolaan keuangan negara yang tidak tertib, tidak transparan, dan tidak akuntabel ini, berpotensi mengakibatkan penyalahgunaan keuangan negara.

### Kelemahan

Lebih lanjut, Anwar Nasution mengungkapkan pengelolaan PNBP yang tidak transparan dan tidak akuntabel disebabkan adanya beberapa kelemahan mendasar dalam rancangan Sistem Pengendalian Intern (SPI) maupun dalam pelaksanaannya. Kelemahan itu, antara lain disebabkan berbagai hal. *Pertama*, belum efektifnya fungsi-fungsi dari organisasi yang mengelola PNBP; *Kedua*, kebijakan pengelolaan PNBP yang bertentangan dengan peraturan yang lebih tinggi; *Ketiga*, beberapa ketentuan prosedur pemungutan dan penyetoran PNBP tidak sesuai ketentuan; *keempat*, kompetensi personil yang mengelola PNBP kurang; *Kelima*, pencatatan PNBP belum dilakukan secara akurat dan tertib; *Keenam*, pengawasan pengelolaan PNBP masih lemah.

Atas semua temuan tersebut, BPK berharap hasil pemeriksaan yang telah disampaikan kepada Pemerintah mendapat tanggapan positif untuk perbaikan dalam pengelolaan keuangan negara. BPK juga berharap agar Lembaga Perwakilan dapat menindaklanjuti hasil pemeriksaan BPK sesuai dengan kewenangannya. ■ MH

# Proses Pemiskinan di Antara Momentum yang Tidak Termanfaatkan

“Menunggu merupakan pekerjaan yang paling membosankan”. Peribahasa ini, tampaknya mulai menyeruak dalam pemikiran banyak masyarakat, setelah menyadari apa yang terjadi di Kabinet Indonesia Bersatu (KIB) selama 2,5 tahun.

**M**asyarakat tidak merasakan peningkatan kesejahteraan yang signifikan, sebagaimana yang dijanjikan Presiden Yudhoyono pada masa kampanye Pemilihan Presiden (Pilpres) pertengahan 2004 silam.

Bahkan menurut guru besar antropologi sosial Universitas Indonesia Achmad Fedyani Saifuddin, seperti dilaporkan *Harian Kompas*, Senin (9/3), hingga hari ini kemiskinan dan proses pemiskinan terus terjadi, ditandai dengan makin menurunnya kualitas hidup.

Menurutnya, proses pemiskinan yang terus terjadi dalam masyarakat, dapat dilihat dengan kasat mata. Ia menengarai, semakin banyaknya anak-anak yang berkeliaran atau bekerja di jalanan, merupakan salah satu pertanda dari proses pemiskinan yang terus terjadi. Hal itu juga dapat dilihat dari masih tingginya angka putus sekolah, serta semakin banyaknya kendaraan roda dua di jalan, yang biasanya dimiliki penarik ojek.

## Semakin Tidak Sabar

Masyarakat pun tampak semakin tidak sabar melihat kondisi perekonomian yang tidak kunjung membaik. Janji-janji pemerintah perbaikan berbagai aspek kehidupan masyarakat, khususnya bidang perekonomian dan kesejahteraan, ternyata masih belum dapat direalisasikan pemerintah.

Aktualisasi ketidaksabaran masyarakat dapat terlihat dari kian seringnya muncul aksi-aksi demonstrasi, baik yang bertujuan menentang kebijakan pemerintah maupun seba-

gai reaksi terhadap ketidakadilan dalam masyarakat. Bahkan di berbagai tempat mulai terlihat kegusaran-kegusaran masyarakat berupa letupan-letupan sosial yang berakhir dengan kekerasan.

Harian *Kompas*, dalam Tajuk Rencananya, Senin (2/4), juga menengarai unjuk rasa yang hampir merupakan peristiwa sehari-hari, sebagian besar berlatar belakang kesulitan hidup rakyat banyak, seperti kemiskinan dan langkanya lapangan kerja.

Ketidaksabaran masyarakat, harus diakui sebagai fenomena yang tidak terlepas dari janji kampanye Yudhoyono yang sangat pesimis, yang mungkin tanpa disadarinya telah membuat masyarakat mempersepsikannya sebagai *Satrio Piningit*, yang akan mengubah segala hal dalam waktu singkat. Tidak mengherankan jika kemudian masyarakat sudah menagih janjinya pada 100 hari pemerintahannya. Kenyataannya, 100 hari, 200 hari, 1 tahun, 2 tahun, hingga 2,5 tahun saat ini, janji masih tetap janji.

Memang benar, “janji adalah utang”. Tidak terkecuali, pepatah lama itu juga berlaku terhadap Presiden Yudhoyono yang berhutang atas janji-janji kampanyenya. Janji itu pula yang membuat masyarakat, tak ubahnya *debt collector* kartu kredit yang terus menagih pelunasan utang Yudhoyono. Pepatah lain yang menyebut “*penagih utang tidak pernah sabar*” semakin mendramatisir harapan-harapan masyarakat untuk melihat realisasi janji itu secepat mungkin.

## Masih Ada Kesempatan?

Masyarakat tentu masih te-

GEBYAR DERITA di balik TEBAR PESONA	
Balita kurang gizi	5.400.000 jiwa
Anak terlantar	8.000.000 jiwa
Pengangguran	23.000.000 jiwa
Rakyat miskin	110.000.000 jiwa
Pelacuran	1.050.000 jiwa
Pelaku Kriminal	800.000 jiwa
Pelajar Drop Out	300.000 jiwa
Mahasiswa Drop Out	180.000 jiwa
Orang sakit	2.700.000 jiwa
SOLIDARITAS UNTUK PEREMPUAN MISKIN (SUPER MISKIN)	
SRIKANDI DEMOKRASI INDONESIA (SDI)	

foto: repro kompas

Ketidaksabaran masyarakat terhadap proses pemiskinan mulai terlihat seperti pemajangan baliho ini.

rus menunggu langkah-langkah pemerintah memperbaiki kinerja perekonomian. Pertanyaannya, masih adakah kesempatan? Dari sisi waktu, masa kerja pemerintah yang separuh periode, masih memberi kesempatan besar untuk memperbaiki kinerja perekonomian nasional. Harapan ini juga didukung dengan kondisi makro ekonomi yang justru berada pada posisi yang sangat baik.

Laju inflasi, walau mengalami sedikit kenaikan, dari 6,26% bulan Januari menjadi 6,30% bulan Februari, namun masih berada pada toleransi ekspektasi. Demikian juga dengan nilai tukar rupiah yang berada pada kisaran Rp 9.100 per dollar AS. Sementara BI Rate masih berkesempatan turun 50 basis poin selama Januari-Maret 2007. Kinerja indeks harga saham gabungan (IHSG) juga tetap berada pada kisaran 1.800. Bahkan, cadangan devisa mengalami peningkatan sebesar 3 miliar dolar AS sejak awal tahun hingga akhir Februari.

Sayangnya, momentum ke-

cemerlangan kinerja makro ekonomi justru tidak termanfaatkan dengan baik. Hal ini terlihat dari kinerja sektor riil yang justru terus terpuruk. Volume ekspor yang menolng pertumbuhan ekonomi 2006 pun diperkirakan tidak lagi memberi keberpihakannya dalam perekonomian 2007. Indikator penurunan ini mulai terlihat dari nilai ekspor Januari 2007 yang menurun dibanding Desember 2006. Demikian juga dengan kinerja investasi, juga belum akan membaik, walaupun UU Penanaman Modal sudah disahkan.

Kesulitan-kesulitan perekonomian 2007 lainnya, juga datang dari sisi politik. Kinerja perpolitikan nasional akan relatif semakin tidak kondusif terhadap perekonomian. Perhatian partai-partai politik, anggota kabinet yang berasal dari partai politik, serta anggota parlemen—baik yang berada di pusat maupun di daerah akan semakin terfokus pada Pemilihan Umum Legislatif maupun Pemilihan Umum Presiden 2009. ■ MH



foto: berindo wilson

Sektor riil, khususnya UKM semakin terpuruk dengan tidak mengucurnya kredit perbankan.

## Perangkap Baru Perekonomian Sektor Riil dan Kredit, Ibarat Ayam dan Telur

**Teka-teki, mana duluan ayam atau telur tampaknya menjadi jebakan baru bagi perekonomian Indonesia. Sektor riil dengan kredit tengah bergelut menjawab persoalan apakah sektor riil yang mendorong investasi atau investasi yang mendorong sektor riil.**

**K**eterpurukan sektor riil dibandingkan dengan stabilitas makro ekonomi dalam dua tahun terakhir, tidak saja membuat perekonomian kehilangan momentum kebangkitan, tetapi juga telah berakumulasi menjadi persoalan politik yang serius. Tidak terwujudnya ekspektasi masyarakat terhadap peningkatan kesejahteraan, dipandang sebagai wujud kegagalan pemerintah dalam mengelola perekonomian.

Di satu sisi, keterpurukan sektor riil berperan menekan pertumbuhan ekonomi. Sementara di sisi yang lain menyebabkan ketidakterediaan lapangan kerja dan penurunan pendapatan di masyarakat. Jumlah pengangguran dan penduduk miskin pun terus bertambah.

### Investasi

Pemerintah—yang tidak mau disebut gagal—telah melakukan sejumlah langkah untuk menggerakkan sektor riil dengan mendorong aliran investasi, baik dalam negeri maupun asing. Akan tetapi upaya-upaya itu masih belum membuahkan hasil, jika tidak mau disebut gagal. Pemerintah telah mengeluarkan ongkos

yang tidak sedikit untuk menggaet investor asing, baik dengan menjumpai mereka di berbagai negara maupun dengan mengadakan *event-event* investasi berskala internasional di dalam negeri.

Di dalam negeri, pemerintah juga telah melakukan langkah-langkah yang menurut kalangan perbankan di luar kewajaran atau *extraordinary*. Hal itu menunjuk pada desakan Wakil Presiden Jusuf Kalla agar perbankan menyalurkan kredit ke dunia usaha. Untuk kesekian kalinya, Jusuf Kalla mengulang kembali desakannya pada saat memberikan sambutan dalam Rapat Pimpinan Nasional (Rapimnas) Kamar dagang dan Industri (Kadin) 2007, Selasa (27/3).

Ia menghimbau pihak perbankan memberi pinjaman untuk membiayai proyek-proyek dalam negeri, sehingga pertumbuhan ekonomi dan pembangunan bisa berjalan dengan baik. Dalam beberapa kesempatan, Ketua Umum DPP Partai Golkar itu juga meminta agar perbankan menarik dananya dari Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan selanjutnya disalurkan ke sektor riil.

Namun himbauan itu tidak direspons secara positif kalangan perbankan. Konon, mereka memiliki perhitungan, hingga menempatkan dananya di Sertifikat

Bank Indonesia (SBI), bukan disalurkan ke sektor riil. Merasa tidak direspons, Jusuf Kalla sampai-sampai setengah mengancam akan mengevaluasi kinerja manajemen bank-bank BUMN yang tidak memperhatikan pembiayaan sektor riil.

### Mana Duluan Ayam Atau Telur

Pemerintah dan masyarakat tentunya tidak bisa menutup mata terhadap perilaku tercela perbankan yang menggunakan dana publik untuk memperoleh keuntungan cukup besar dari bunga SBI. Lebih ironis lagi, rakyat melalui APBN harus membayar bunga atas dana perbankan tersebut sekitar Rp 20 triliun per tahun. Sementara di pihak lain sektor riil, khususnya kelompok usaha kecil menengah dan koperasi (UKMK), mati suri karena ketiadaan modal.

Namun kalangan perbankan merasa desakan pemerintah untuk menyalurkan kredit ke sektor riil, terlalu berlebihan. Sebab permasalahan sesungguhnya tidak terletak pada institusi perbankan, melainkan pada kondisi sektor riil yang belum membaik.

Hal itu diungkapkan Agus Martowardojo, Ketua Umum Himpunan Bank-bank Milik Negara (Himbara), yang juga Direktur Utama Bank Mandiri, “Dalam menetapkan target penyaluran kredit tahun 2007, kami mempertimbangkan adanya perbaikan kondisi sektor riil ke depan,” katanya seperti dikutip *Harian Kompas*, Rabu (14/2).

Hal yang sama juga diungkapkan Ketua Umum Perhimpunan Bank Umum Nasional (Perbanas) Sigit Pramono. “Jika kondisi sektor riil membaik, tanpa disuruh-suruh pun bank pasti akan mengucurkan kredit,” ujar Sigit.

Dari perkataan kedua bankir papan atas itu, menjadi tidak jelas apakah sektor riil yang mendorong investasi atau investasi yang mendorong sektor riil. Di satu sisi, perbankan mempersalahkan sektor riil yang tidak layak dibiayai, namun di sisi lain sektor riil mempersalahkan perbankan yang tidak mau mengucurkan kreditnya. Ini seperti menjawab teka-teki, mana duluan ayam atau telur.

Oleh karena itu, untuk menghilangkan teka-teki yang membingungkan dan men-sinergikan keduanya, ada baiknya disimak apa yang dikemukakan Agus Martowardojo tentang kondisi yang mendorong lemahnya kinerja sektor riil, yang ditengarai iklim investasi yang belum membaik. Hal itu ditandai dengan masih tingginya biaya ekonomi, lemahnya kepastian hukum, lambannya birokrasi, seretnya realisasi pembangunan proyek di daerah, dan minimnya infrastruktur. Semua itu membuat para pelaku usaha enggan berinvestasi, bahkan sekadar untuk meningkatkan kapasitasnya. Dampaknya, permintaan kredit tidak meningkat. ■ **MH**

# Misteri Harta Pak Menteri



KPK menagih klarifikasi Yusril atas lima transaksi tak jelas

## Harta Yusril bertambah Rp 4,8 miliar selama menjadi Menteri Kehakiman dan HAM. Komisi Pemberantasan Korupsi menilai beberapa transaksi tak jelas.

**R**ekening Menteri Sekretaris Kabinet Yusril Ihza Mahendra ditengarai membengkak secara tak jelas saat menjabat Menteri Kehakiman dan HAM 2001-2004. Menurut Direktur Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara, Muhammad Sigit, ada lima transaksi yang tak jelas, masing-masing nilainya di atas Rp 100 juta.

*Koran Tempo*, 30 Maret 2007, me-

maparkan pernyataan KPK bahwa pihaknya pernah meminta Yusril mengklarifikasi kelima transaksi tersebut namun Yusril belum melakukannya. KPK akan menanyakan kembali setelah Yusril menyerahkan data kekayaan terbarunya.

*Indo Pos*, 31 Maret 2007, memuat kritik Yusril terhadap KPK terkait kenaikan kekayaannya yang mencapai Rp 4,8 miliar selama menjabat Menteri Kehakiman. Prosentase kenaikan itu 200 persen.

Menurutnya, kenaikan tersebut terjadi karena kesalahan formulir yang dikeluarkan KPK.

Menurutnya, kelemahan formulir itu adalah tidak memisahkan harta kekayaan isteri dengan kekayaan pejabat negara yang bersangkutan. Dia juga mengkritik diikutsertakannya harta anak hingga berusia 22 tahun, padahal bisa saja anak tersebut sudah bekerja dan punya penghasilan sendiri. Formulir juga tidak menyertakan daftar penjelasan tentang nilai aset, sehingga banyak pejabat yang memperkirakan nilai aset dengan semampangan.

*Republika*, 2 April 2007, memaparkan bahwa Yusril melaporkan harta kekayaannya sebanyak dua kali. Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) yang pertama dilakukan pada 28 Agustus 2001. Sedangkan laporan kedua dilakukan pada 26 November 2004.

Berdasarkan LHKPN tersebut, penambahan harta kekayaan Yusril sebagian besar didapat dari harta bergerak dan tidak bergerak. Harta bergeraknya meningkat dari Rp 990 juta menjadi Rp 1,885 miliar. Sedangkan harta tidak bergeraknya meningkat dari Rp 397 juta menjadi Rp 1,809 miliar.

Diberitakan *Suara Pembaruan*, 2 April 2007, Yusril menyatakan telah menyewa akuntan publik yang telah bekerja sejak empat bulan lalu untuk mengaudit kekayaannya baik sebelum maupun setelah menjabat.

Lima transaksi yang tidak bisa dijelaskannya ke KPK, merupakan transaksi dari *law firm* dan dia tidak ingat perinciannya. Sementara itu, mengenai adanya lonjakan jumlah kekayaannya, Yusril menjelaskan bahwa dalam laporan pertama memang ada yang tidak dilaporkan karena surat-suratnya belum lengkap. Pada laporan kedua baru disertakan mengingat surat-suratnya sudah lengkap. ■ RH

## Harta Kekayaan Yusril Ihza Mahendra

Harta Bergerak .....	Rp 1.885 miliar
▶▶ Empat unit kendaraan dengan nilai .....	Rp 985 juta
▶▶ Satu unit motor NSU keluaran 1958 senilai .....	Rp 5 juta
▶▶ Penambahan tiga unit kendaraan dengan nilai .....	Rp 890 juta
▶▶ Batu mulia, barang seni dan antil, logam mulia senilai .....	Rp 169 juta
Harta Tak Bergerak .....	Rp 1.809 miliar
▶▶ Kepemilikan empat lahan di Tangerang, Belitung dan Bogor senilai .....	Rp 415,4 juta
▶▶ Penambahan tujuh lahan dan bangunan di Tangerang dan Bogor senilai ....	Rp 1.429 miliar
▶▶ Perkebunan seluas 2,7 hektar dan 4 hektar senilai .....	Rp 94 juta
Giro dan Setara Kas Lainnya .....	Rp 3.489 miliar
▶▶ Awal senilai .....	Rp 1.593 miliar
▶▶ Penambahan senilai .....	Rp 1.896 miliar
▶▶ Mata uang dolar AS sebesar .....	US\$ 110.314



# Kisah Seember Duit, Segepok Dokumen

**Kasus bekas bos Bulog Widjanarko Puspoyo tak lagi sekadar sapi impor. Anak dan isterinya ikut terseret.**

**M**enyusul ditemukannya tiga ember uang di kamar mandi rumah Widjanarko Puspoyo, tim penyidik Kejaksaan Agung juga menyita segepok dokumen dari kantor Badan Urusan Logistik di Komplek Mega Kuningan, Jakarta, 2 April lalu.

Dilaporkan *Koran Tempo*, 3 April 2007, dokumen itu tidak terkait dengan kasus impor sapi, melainkan terkait dengan penerimaan hadiah dari rekanan dalam impor komoditas yang dilakukan Bulog.

Widjan, demikian bekas bos Bulog itu biasa disapa, kini ditahan di penjara Cipinang karena kasus korupsi dalam pengadaan sapi impor dari Australia. Dia juga terseret kasus dugaan aliran dana gratifikasi dalam impor beras pada 2001-2002, yang melibatkan perusahaan adiknya, Widjokongko Puspoyo.

*Koran Tempo*, Senin, 2 April 2007, melaporkan Kejaksaan Agung mulai memeriksa keluarga Widjan. Dikutip harian ini, Direktur Penyidikan Kejaksaan Agung M. Salim me-

nyatakan ada empat anggota keluarga Widjan yang diperiksa, namun yang sudah pasti adalah Widjokongko.

Adik kandung Widjan tersebut adalah pemilik PT Arden Bridge Investmen, yang diduga menerima dana dari Vietnam Southern Food Corporation (VSFC), rekanan Bulog dalam pengadaan beras pada 2001-2002. Kejaksaan saat ini menyalah duga korupsi karena menerima hadiah yang diberikan kepada penyelenggara negara (gratifikasi) dari VSFC dalam impor beras. Ini adalah penyidikan kedua yang menyeret Widjan.

Bank Indonesia (BI) menyatakan siap membantu penegak hukum dalam mengungkap kasus dugaan korupsi impor sapi dengan tersangka Widjanarko Puspoyo. *Sinar Harapan*, 30 Maret 2007 melaporkan, Kejaksaan Agung telah melayangkan surat permintaan formal kepada BI untuk membuka sejumlah rekening di tiga bank terkait dengan aliran dana kasus sapi impor tersebut. Meski tidak dijelaskan te-



foto: repro gatra

Sejumlah dokumen menjadi barang bukti baru

rang-terangan, ditengarai tiga bank itu adalah Bank Bukopin, BII dan HSBC.

Sebelumnya, *Koran Tempo*, 29 Maret 2007, memberitakan jumlah harta kekayaan Widjan naik 14 kali lipat dalam lima tahun terakhir. Namun demikian, harian ini

mengutip Direktur Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara M. Sigit, bahwa pihaknya belum mengetahui nilai persis perubahan harta Widjanarko karena masih memproses laporan terbaru yang diserahkan Desember lalu. ■ RH

## Pak Dosen di Balik Terali

Para politikus kebagian dana nonbujeter. Rokhmin didakwa menyalahgunakan kekuasaan. Dari sekian banyak permohonan dari penasihat hukum Rokhmin Dahuri, majelis hakim Pengadilan Tipikor hanya mengabulkan satu. Mantan Menteri Kelautan dan Perikanan itu diperbolehkan tetap mengajar 12 mahasiswa pasca sarjana dan enam mahasiswa program doktor Institut Pertanian Bogor. Namun tentu saja Rokhmin mengajar di dalam lingkungan tahanan dan proses persidangan tidak boleh terganggu.

Dilaporkan *Republika*, 29 Maret 2007, jaksa penuntut umum mendakwa Rokhmin telah menyalahgunakan kekuasaan dan mengumpulkan dana secara tak resmi sebesar Rp 11,516 miliar. Dia terancam pidana seumur hidup atau maksimal 20 tahun dan denda maksimal Rp 1 miliar.

Penyalahgunaan kekuasaan itu, menurut jaksa, adalah memaksa para pejabat eselon 1 dan kepala Dinas Kelautan dan Perikanan se-Indonesia. Rokhmin juga didakwa menerima sejumlah uang dan hadiah padahal diketahui pemberian tersebut berhubungan dengan jabatannya selaku menteri Kelautan dan Perikanan.

Dia diduga menerima hadiah berupa uang Rp 1,95 miliar, 4.000 dolar AS, 400 ribu dolar Singapura dan sebuah mobil.

*Kompas*, pada hari yang sama, melaporkan bahwa aliran dana yang masuk antara lain berasal dari Dicky Iskandar Dinata (terpidana kasus pembobolan Bank BNI) sebesar Rp 150 juta, dari Dirut Bank Bukopin Sofyan Basir sebesar Rp 100 juta dan dari pemilik kapal yang ditangkap Tim Pengawas Penambangan Pasir

Laut sebesar Rp 400 ribu dolar Singapura.

Media Indonesia, 1 April 2007 dan *Koran Tempo*, 3 April 2007, sama-sama memaparkan adanya temuan bahwa ada aliran dana dari Departemen Kelautan dan Perikanan yang dipimpin Rokhmin ke partai-partai politik. Dana diberikan berdasarkan proposal yang diajukan ke departemen tersebut.

Selain itu, *Koran Tempo* melaporkan, pihaknya menerima dokumen dari Departemen Kelautan yang mengindikasikan aliran dana mengalir sejak Januari 2003 sampai Mei 2006. Rokhmin tak lagi menjadi menteri sejak akhir Oktober 2004.

Dalam dokumen tersebut ada sejumlah nama politikus yang tercatat turut menerima bantuan. Namun mereka yang namanya tercantum membantah ketika dikonfirmasi harian tersebut. ■ RH

# Si Bintik Merah Pertanda Maut

**Awalnya berupa kerak atau ruam. Prosesnya bisa dibilang fatal, ganas, seperti kanker.**

**J**angan sepelekan bintik-bintik merah di kulit anak. Suatu penyakit langka yang menyerang kanak-kanak saat ini tengah menjadi pembicaraan kaum ibu yang memiliki anak di bawah usia tiga tahun.

Nama penyakit ini letterer-siwe. Tidak banyak dikenal, bahkan para dokter anak pun sedikit sekali menginformasikan adanya penyakit maut yang bisa menggerogoti seorang bayi selama berbulan-bulan.

Majalah *Tempo*, edisi 26-1 April 2007, memaparkan bahwa gejala awal biasanya berupa sisik di kepala berupa semacam kerak. Selain itu muncul bintik-bintik merah (ruam) yang terasa gatal di telinga, wajah, lipatan leher dan perut.

Mengutip Purnamawati S. Pujiarto, SpAK.MMPed, ahli penyakit anak, penyakit ini seringkali disalahartikan sebagai

penyakit kulit biasa atau gejala alergi. Penyakit ini muncul ketika salah satu jenis sel darah putih yang disebut histiosit berkembang biak tak terkendali. Belum diketahui pasti mengapa hal itu bisa terjadi.

Meski sel darah putih berguna untuk kekebalan tubuh, perkembangan histiosit yang luar biasa justru buruk, karena akan berbalik menyerang organ tubuh seperti kulit, kelenjar getah bening, limpa, hati dan paru. Perjalanannya fatal, ganas, seperti kanker.

Jika diteliti melalui alat *CT scan*, akan tampak pembengkakan di sejumlah organ seperti hati dan limpa. Penderita terlihat pucat karena anemia dan neutropenia (jumlah sel darah putih rendah). Karena invasi sel histiosit, sumsum tulang tak bisa memproduksi sel darah lainnya.

Untuk menekan pertumbuhan sel-sel itu, penderita



Jangan sepelekan ruam dan bintik merah pada bayi.

harus menjalani kemoterapi dan mengkonsumsi (obat anti radang).

Letterer-siwe juga dikenal sebagai Histiositosis X. Huruf X menunjukkan bahwa penyebab dan perkembangan penyakit ini masih belum jelas. Nama penyakit ini diambil dari dari kedua penemunya, yakni E. Letterer dan SA Siwe.

Menurut penelitian, angka

keterjangkitannya di dunia adalah satu per 200 ribu anak. Biasanya menyerang bayi di bawah dua-tiga tahun. Angka kematiannya juga tinggi, yakni 70 persen. Bahkan menurut beberapa jurnal yang jumlahnya juga sedikit, jika ditangani dan diobati dokter pun, kemungkinan penderitanya melewati usia lima tahun cuma 50 persen. ■ RH

## Berbagi Sampel Virus

Sistem produksi dan distribusi vaksin selama ini cenderung merugikan negara-negara berkembang. Ketidakadilan itu terjadi akibat kebijakan Badan Kesehatan Dunia (WHO) yang memperbolehkan negara manapun mengakses sampel virus. Akses itu disalahgunakan negara-negara maju untuk membuat vaksin. Kemudian dijual ke negara-negara miskin, termasuk negara pemilik virus.

Hal itu diungkapkan Menteri Kesehatan Siti Fadilah Supari dalam acara Pelatihan Respons Virus Flu Burung (*High Level Meeting on Responsible Practices for Sharing Avian Influenza Viruses and Resulting Benefit*) di Istana Negara, yang dibuka oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, (28/3). Acara itu dihadiri oleh lembaga swadaya masyarakat dari 12 negara di Asia Pasifik.

Presiden Yudhoyono dalam sambutannya mengajak negara-negara sahabat untuk melakukan kerjasama secara global dalam penelitian virus flu burung. Sehingga bisa dilakukan pencegahan yang efektif terhadap penyebab

wabah virus mematikan tersebut.

Dilaporkan *Koran Tempo*, 29 Maret 2007, awalnya Indonesia menolak mengirim *strain* virus flu burung ke WHO, namun akhirnya Indonesia setuju mengirim setelah WHO menjamin sampel virus dari Indonesia tidak akan digunakan untuk kepentingan tertentu, khususnya komersial, tanpa izin.

Asisten Direktur Jenderal WHO David Heymann menyatakan, sebagai lembaga kesehatan dunia WHO harus meneliti semua virus penyebab penyakit di dunia, termasuk virus H5N1 *strain* Indonesia.

*Republika*, 29 Maret 2007, melaporkan bahwa detail mekanisme praktik *sharing* sampel virus akan dibahas di tingkat Dewan Pengurus WHO di Jenewa, Juni mendatang.

Beberapa poin mekanisme itu antara lain *sharing* material biologi akan dibangun berdasarkan regulasi nasional dan internasional, penguatan kapasitas bagi negara-negara berkembang dan



Perlu kerjasama global demi pencegahan yang efektif.

meningkatkan akses demi keamanan, efektivitas dan kualitas H5N1 maupun vaksin bagi potensial pandemik influenza yang lain. ■ RH

# Moh. Ma'ruf

## Terbaring Sakit

**Sejumlah agenda politik menjelang Pemilu 2009 sudah mendesak untuk dimulai. Tetapi Mendagri Ma'ruf justru terbaring sakit karena kelelahan bekerja.**

**M**a'ruf dilarikan ke Rumah Sakit Jantung Harapan Kita Jakarta Jumat (30/3) pagi pukul 05.00 WIB, karena mengalami stroke hingga mengakibatkan otaknya sembab atau memar.

Untuk menghindari gangguan lebih lanjut, Tim Medis RS Jantung Harapan Kita terdiri 11 orang dokter, dipimpin oleh dr Mardjo Soebianto sejak Sabtu (31/3) terpaksa menidaksadarkan mantan Ketua Tim Kampanye SBY ini. Termasuk memakaikan alat bantu pernafasan. Dokter Mardjo didampingi dokter bagian saraf, jantung, anestesi, intensive care, neurologi, dan gizi.

Direktur Pelayanan Medis RS Jantung Harapan Kita, dr Andang Joesoef SpJP(k), Senin (2/4), mengatakan, akan mengevaluasi jantung dan paru-paru Ma'ruf apakah lebih baik atau telah membengkak. Tetapi, secara umum, dikatakannya, keadaan kesehatan Ma'ruf stabil bila dilihat dari tekanan darah, nadi, dan pernapasan.

Andang mengatakan Ma'ruf mengalami kelainan jantung pada katup dan irama yang mengakibatkan gangguan aliran darah ke otak. "Semua usaha yang kita lakukan untuk mengurangi ketidakstabilan. Pasien akan ditidurkan sampai kondisi stabil dan semoga tidak ada pemburukan pada otak," kata Andang.

Sejumlah tokoh politik yang datang menjenguk Ma'ruf berkenan mengamburkan kondisi pria kelahiran Tegal, 20 September 1942 ini.

"Pak Ma'ruf masih ditidurkan. Kesehatannya dalam keadaan kritis. Para dokter yang saya tanya sedang berusaha menjaga kestabilan agar tidak menjalar ke organ tubuh lainnya," kata Agung Laksono, Ketua DPR. Agung yang juga Wakil Ketua DPP Partai Golkar, dan gencar mendorong *reshuffle* kabinet, itu datang menjelang Senin (2/4).

Berbeda dengan Agung, nada optimis tentang Ma'ruf muncul dari Ketua MPR Hidayat Nurwahid. Politikus PKS kelahiran Klaten ini mengatakan wajah Ma'ruf terlihat semakin segar. Nafasnya juga teratur. Hidayat meminta masyarakat harus berdoa agar Ma'ruf segera sembuh dan bertugas. "Dengan ketulusan seluruh rakyat, insya Allah, Pak Ma'ruf akan sehat



dan fit kembali. Tugas beliau dinantikan."

Terkait kesehatan Ma'ruf yang terganggu, sejumlah spekulasi segera berkembang luas. Ma'ruf yang terlihat seolah-olah seperti koma, disebut-sebut tipis peluangnya untuk dapat pulih dan didudukkan kembali sebagai Menteri. Spekulasi semakin dalam setelah Presiden Susilo Bambang Yudhoyono menunjuk Menko Polhukam Widodo Adi Sucipto sebagai Mendagri Ad Interim.

Ma'ruf yang mantan Kassospol ABRI (1995) dan Gubernur AMN (1992), dikenal sebagai pamong yang menjunjung tinggi supremasi hukum dalam membina kehidupan sosial politik dalam negeri yang sangat dinamis belakangan ini.

Ma'ruf sangat mengerti peta kekuatan politik di tanah air. Kalau bukan karena integritasnya yang tinggi, sejumlah Pilkada langsung yang mulai digelar pertengahan 2005 berpotensi mengganggu stabilitas politik dan keamanan dalam negeri.

Tetapi semua kendala selama kepemimpinannya berhasil diselesaikan, kendati sesekali ia sempat "kecolongan". Seperti muncul ribut-ribut soal pembagian uang sidang saat membahas RUU Pemerintahan Aceh, atau polemik PP 37/2006 yang memberi uang tunjangan besar

### Biodata:

Nama : Letjen (Purn) H. Mohammad Ma'ruf AR, SE  
 Jabatan : Menteri Dalam Negeri RI  
 Lahir : Tegal, 20 September 1942  
 Agama : Islam  
 Istri : Hj. RR. Susiyati Hasmeng Mohammad Ma'ruf  
 Anak : Tiga (3) Putri

Pendidikan: AMN 1962

#### Karir Militer:

- ▶ Kepala Staf Kodam IX Udayana, 1990
- ▶ Kepala Staf Kodam IV Diponegoro, 1991
- ▶ Gubernur AMN Magelang, 1992
- ▶ Assospol Kasospol ABRI, 1993
- ▶ Kasospol ABRI, 1995
- ▶ Dubes RI untuk Vietnam, 1996

kepada anggota DPRD.

Sesungguhnya sebelum terbaring sakit, kehadiran Ma'ruf sudah ditunggu-tunggu para politisi di ruang-ruang sidang DPR. Apalagi kalau bukan untuk membahas draft paket RUU bidang politik, seperti RUU Partai Politik, RUU Pemilu, RUU Pemilihan Presiden/Wapres, hingga RUU Susunan dan Kedudukan anggota DPR, DPD, dan DPRD untuk kepentingan agenda 2009.

Di Indonesia, perjuangan untuk memenangkan pemilihan umum dimulai sejak pembuatan piranti lunak atau undang-undangnya. Baru kemudian memenalikan perangkat kerasnya yaitu personalia anggota Komisi Pemilihan Umum (KPU).

Bila dua langkah itu dimenangkan maka jalan menjadi partai pemenang tinggal hitung mundur. Pada Pemilu 1999, sebagai contoh, Ketua KPU Rudini (Almarhum) muncul dengan jargon asal jargon Golkar yang akhirnya mengerek PDI Perjuangan sebagai pemenang. Lalu pada Pemilu 2004 terbukti kemudian di mana dua anggotanya, yaitu Hamid Awaluddin, diangkat menjadi menteri, dan Anas Urbaningrum, menjadi pengurus Partai Demokrat.

Mensesneg Yusril Ihza Mahendra menyebutkan Widodo AS akan berperan sebagai Mendagri selama Ma'ruf terbaring sakit.

Tetapi dokter Andang lalu mengatakan, jika kondisi Ma'ruf semakin stabil Pak Menteri sudah bisa disadarkan.

"Masih kami tidurkan, nanti dikaji dulu oleh tim ahli. Yang jelas, kondisinya dipantau terus," ujar Andang.

Kursi Mendagri selaku 'pembina politik dalam negeri' adalah kursi panas yang diperebutkan para politisi. Kursi ini semestinya steril dari unsur politisasi. ■ HT

# Membangun Kerjasama, Menegakkan Kemandirian

Indonesia memperluas hubungan kerja sama di bidang militer dengan berbagai negara. Termasuk dengan negeri China dan Pakistan yang memiliki keunggulan di bidang industri persenjataan. Saatnya membangun kerja sama dan menegakkan kemandirian.

**P**engalaman adalah guru terbaik. Hal ini juga termasuk dalam bidang pertahanan dan keamanan. Indonesia punya pengalaman pahit manakala Amerika Serikat mengenakan embargo terhadap alat utama sistem senjata (alutsista) TNI-AU. Sejumlah pesawat tempur seperti F-5 dan F-16 maupun pesawat angkut Hercules terpaksa *grounded* karena ketiadaan suku cadang. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kesiapan TNI-AU dalam melakukan operasi.

Agaknya, berangkat dari pengalaman itu dan sekaligus untuk mengurangi ketergantungan dengan salah satu negara di bidang pertahanan dan keamanan, Indonesia kembali merintis kerja sama di bidang militer dengan sejumlah negara. Termasuk dengan China dan Pakistan. Kedua negara itu dalam beberapa dekade terakhir semakin menunjukkan keunggulannya dalam berbagai industri, termasuk pula industri persenjataan.

Penandatanganan perjanjian kesepakatan kerja sama dengan negeri China dilakukan Sekjen Dephan Letjen TNI Sjafrie Sjamsoeddin dengan Wakil Kepala Staf Umum Tentara Pembebasan Rakyat Letjen Zhang Qinsheng di Beijing, China, awal April lalu. Selanjutnya kesepakatan itu disahkan oleh kedua menteri pertahanan. Kerja sama yang dilakukan ini bukanlah dalam bentuk pakta pertahanan, karena pola semacam ini juga dilakukan dengan negara-negara lain.

Sjafrie menyebutkan hu-

ubungan antara TNI dengan Tentara Pembebasan Rakyat China telah berlangsung lama. "Hubungan di antara kita berlangsung sejak 1949. Pada tempatnya apabila kita melanjutkan hubungan yang lebih erat dan bersahabat serta saling memberi," ujarnya seperti diberitakan *Kompas* (4/4).

Sedangkan Letjen Zhang menilai kerjasama militer ini akan menjadi pilar makin erat-nya hubungan kedua negara. Juga dalam membangun hubungan antara China dengan ASEAN.

Dengan payung perjanjian kerjasama ini kedua negara sepakat melakukan pendidikan militer dan latihan militer bersama. Selain itu juga disepakati kerja sama di bidang pengembangan industri militer dan intelijen. "Kami bersepakat melakukan kerjasama dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan industri di bidang militer. Nantinya diharapkan bukan hanya terjadi pertukaran teknologi dan bantuan teknis, tetapi juga produksi peralatan militer bersama," kata Sjafrie.

MoU yang ditandatangani itu merupakan kelanjutan dari deklarasi bersama antara Indonesia dengan China 25 April 2005 silam. Kedua negara sepakat membangun kemitraan strategis dan dalam pelaksanaannya akan membentuk semacam komite bersama.

Sebelumnya, Indonesia dengan Pakistan juga menyepakati dilakukannya kerjasama yang bukan hanya di bidang jual-beli senjata, melainkan membentuk kerjasama yang komprehensif. Me-



foto: repro tempo

Saatnya Indonesia mengembangkan industri pertahanan dengan semangat kerja sama dan kemandirian.

liputi saling tukar menukar pengalaman antar perwira dan ilmuwan yang memiliki latar belakang di bidang pertahanan. Atau juga kerjasama yang dilakukan *National Security Institute*. Kerjasama yang terbentuk ini merupakan tindak lanjut hasil kunjungan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono ke Pakistan dan juga atas kunjungan Presiden Pakistan Pervez Musharraf ke Indonesia.

Kunjungan Sjafrie ke kedua negara itu bukanlah suatu hal yang mustahil. Pakistan bukan hanya mampu merawat dan *overhaul* pesawat tempur yang dimiliki, melainkan mampu memproduksi komponen yang dibutuhkan. Tidak cuma itu, Pakistan Aeronautic yang ada di Kota Kamra sedang membangun pesawat tempur sendiri yang mereka beri nama YF-17. "Memang Pakistan tidak bekerja sendiri. Untuk membangun pesawat tempur, mereka bekerja sama dengan China. Akan tetapi mereka mampu untuk mandiri dan tidak tergantung kepada negara lain. Mereka tidak merasa sulit walaupun pernah 15 tahun lamanya diembargo

kebutuhan militernya oleh AS," ungkap Sjafrie.

China bahkan lebih maju dengan membangun semua kebutuhan militer ketiga angkatan dengan kemampuan mereka sendiri. Untuk kebutuhan seluruh kekuatan darat dan sistem pengawasan udara dipenuhi oleh *China North Industries Corp (Norinco)* serta kebutuhan angkatan laut dipenuhi oleh *China Shipbuilding Trading Company (CSTC) Limited*.

Hal itu dipertegas oleh Presiden Direktur *CSTC* Wu Di. Wu mengatakan: "CSTC baru berdiri 25 tahun. Tetapi kami mampu memenuhi kebutuhan Angkatan Laut China, bahkan sekarang 70% dari produk kami untuk keperluan ekspor".

Melihat potensi yang ada, Indonesia agaknya bisa lebih mengembangkan kerja sama di bidang industri pertahanan. Apalagi selama ini telah memiliki industri strategis seperti PT Pindad, PT PAL dan PT Dirgantara Indonesia. Saatnya Indonesia mengembangkan industri pertahanan dengan semangat kerja sama dan kemandirian. Tidak lagi tergantung pada negara lain. ■ AM, SP



Pasukan khusus TNI-AL, Kopaska (Komando Pasukan Katak) genap berusia 45 tahun.

foto: repro indopos

## Tiga Angkatan Meriahkan Hari Jadi ke-45 Kopaska

**Pasukan khusus dari tiga angkatan bersinergi dalam operasi gabungan. Perlu sering bertemu dalam latihan untuk makin memantapkan kemampuan.**

**P**eringatan Hari Jadi ke-45 Komando Pasukan Katak (Kopaska) TNI-AL di Markas Komando Armada RI Kawasan Timur (Mako Armatim), Surabaya, Senin (2/4) berlangsung semarak.

Yang istimewa, peringatan kali ini dimeriahkan demo Operasi Gabungan Pasukan Khusus TNI dari tiga angkatan. Yakni Satuan 81 Gultor (Penanggulangan Teror) Kopassus dan Peleton Intai Tempur Kostrad dari TNI AD, Kopaska dan Detasemen Jalamengkara (Denjaka) dari TNI

AL serta Detasemen Bravo Pasukan Khas (Paskhas) dari TNI AU.

Panglima Armatim Laksmadana Muda TNI Moekhlis Sidik menyatakan, perang selalu memerlukan kerja sama pasukan dari dimensi darat, laut dan udara. Dia berharap ketiga angkatan ini lebih sering bertemu dalam latihan agar dapat menyinergikan kekuatan yang dimiliki.

Upacara puncak Hari Jadi Kopaska ini dimulai dengan ledakan bom dan rentetan tembakan, mengiringi komandan upacara Letkol Laut (P)

Yehezkiel Katiandago turun dari helikopter dan memasuki lapangan upacara.

Tari kecak dan peragaan seni bela diri karate oleh anggota Pasukan Katak TNI AL juga dipertunjukkan dan ditutup dengan demo pasukan khusus tiga angkatan memeragakan perebutan KRI Tanjung Dalpele-972.

Sebelumnya telah digelar *Naval Base Open Day*, dengan maksud memberikan kesempatan kepada rakyat untuk menyaksikan sekaligus berpartisipasi dalam perayaan hari jadi Kopaska. Termasuk di dalamnya digelar pertunjukan lomba renang Selat Madura *Bifins Swimming*, lari estafet, senam *aerobic*, atraksi motor club, *free fall fun jump*, serta pemanjat kapal perang. ■ AM, SP

## Hercules Teruslah Mengudara

TNI AU dalam waktu dekat ini akan menerima hibah suku cadang pesawat angkut Hercules dari pemerintah Australia setelah mendapat izin dari negara asalnya yakni Amerika Serikat. Suku cadang itu rencananya akan digunakan memperbaiki 12 unit pesawat Hercules agar kembali laik mengudara.

Hibah suku cadang pesawat senilai Rp 2,8 miliar dari Angkatan Udara Australia (RAAF) itu secara simbolis diserahkan Komandan RAAF, Marsekal Muda John Quaife kepada Dirjen Sarana Pertahanan Deptan RI, Marsekal Muda TNI Slamet Prihatino, disaksikan Asisten Logistik KSAU, Marsekal Muda TNI Subandrio di Lanuma Halim Perdanakusuma, Jakarta Rabu (4/4) lalu.

Marsekal John Quaife, mengungkapkan, proses hibah suku cadang pesawat Hercules ini sempat tertunda karena memerlukan izin dari Amerika Serikat selaku produsen. Sehingga dia mengaku terkejut mengetahui proses hibah menjadi sangat rumit. "Ini kan masalah yang sederhana sebenarnya. Saya kan memberikan kepada teman. Tapi jadi *complicated*. Perlu *clearance* segala," keluhnya.

Duta Besar Australia, untuk Indonesia, Bill Farmer menyebutkan, hibah 38 item suku cadang pesawat Hercules kepada TNI-AU dilakukan karena pesawat Hercules jenis C-130E yang mereka miliki sudah dipensiunkan. Suku cadang Hercules itu diberikan kepada TNI AU untuk lebih meningkatkan operasi kemanusiaan dan penanggulangan bencana.

■ AM, SP

## Sekjen PBB Kunjungi Konga XXIII A

Sekjen PBB Ban Kim-moon didampingi Panglima (Force Commander) UNIFIL Letjen Claudio Graziano baru-baru ini mengunjungi pasukan Kontingen Garuda yang bertugas di Lebanon dan tergabung dalam United Nations Interim Force in Lebanon (UNIFIL), tepatnya di pos 8-33.

Kedatangan rombongan itu disambut langsung oleh para prajurit Garuda XXIII A yang dikomandani Salgas Kol (Inf) Surawahadi. Kepada tamunya, dijelaskan tugas pokok utama kontingen ini selama melakukan misi. ■ AM, SP

# Nasib Naas Abu Omar

Abu Omar menjadi sebuah nama yang menakutkan di Irak. Mereka yang menyandang nama ini terancam akan dibunuh sebab nama itu menunjukkan bahwa mereka dan keluarganya berasal dari kalangan Sunni. Di Irak, sebagian dari mereka mati dibunuh, sebagian lagi mengganti namanya, dan jalan keluar yang terbaik adalah keluar dari Irak.

**H**al ini benar-benar terjadi. Seorang Abu Omar kini tinggal di Amman. Ia meninggalkan Irak lalu tinggal di Yordania setelah seorang saudaranya bernama Omar dibunuh, putranya yang berumur 9 tahun dipukuli, dan di waktu yang lain, putranya dan putrinya Nabaa, 11 tahun, sempat diculik. Para penculik saat itu meminta uang tebusan \$10.000. Abu Omar tidak menanyakan nama kelompok penculik itu, ia kemudian menjual toko dan rumahnya lalu membayar uang tebusan. Tiga belas hari kemudian, kedua anaknya dikembalikan kepadanya. Tidak ingin hal yang buruk terjadi lagi, ia dan keluarganya meninggalkan Baghdad. Kini ia tinggal bersama isteri dan ketiga anaknya dalam sebuah kamar dimana jendelanya yang rusak ditutup dengan kantong plastik besar, tidak ada mesin pemanas, tidak ada perabotan, dan tidak ada kasur. Mereka tidur di atas matras plastik berwarna hijau. Abu Omar adalah satu dari jutaan pengungsi Irak yang meninggalkan negerinya demi

menyelamatkan keluarganya.

Kini, serangan bom bunuh diri sudah menjadi berita sehari-hari di Irak. Nyawa manusia seperti tidak ada artinya lagi. Setiap hari orang mati karena ledakan bom. Penyanderaan dan penculikan menjadi menu setiap hari yang disodorkan oleh berbagai media. Kurang lebih 4 juta pengungsi Irak, dimana setengahnya terpecah-pecah di Irak, dan 1,8 juta lebih mengungsi ke Yordania dan Siria.

Pengungsian besar-besaran ini terjadi setelah pemboman di Samara, Februari 2006. Sejak itu, konflik sektarian yang begitu kental dimulai. Kala itu, 22 Februari 2006, sejumlah orang bersenjata menyerbu Masjid Askariya di Samarra, sekitar 70 kilometer sebelah utara Baghdad. Para penjaga masjid disandera dan masjid yang terkenal dengan sebutan Masjid Emas itu diledakkan. Tragedi Samarra memicu pecahnya konflik senjata antara Sunni dan Syiah karena Masjid Askariya adalah milik kelompok Syiah. Mereka, kelompok Syiah, berpendapat ini adalah ulah kelompok Sunni. Karena



Bom bunuh diri terjadi setiap hari di Irak.

itu, dalam hitungan jam, Tentara Mahdi, milisi bersenjata Syiah, segera bergerak dan menyerang masjid-masjid Sunni di Baghdad. Dalam tempo seminggu setelah Masjid Askariya diledakkan, 184 masjid Sunni dihancurkan atau dirusak. Kerusakan sektarian pun menjadi-jadi, dan telah menewaskan lebih dari 1.000 orang, baik Sunni maupun Syiah. Sejak saat itu, situasi di seluruh wilayah Irak semakin tak terkendali.

Menurut laporan Pentagon (14/3) mengenai perkembangan kondisi keamanan di Irak, 80 persen dari berbagai serangan sejak November hingga Januari terpusat di empat provinsi, yakni Baghdad (jumlah serangan terbanyak, yakni 45 kali per hari), Anbar, Diyala, dan Salah ad Din. Dalam laporan itu juga disebutkan dalam satu pekan terjadi serangan lebih dari 1.000 kali pada Oktober-Desember dan sekitar 800 kali serangan tiap pekan pada periode Mei-Agustus. Pentagon menyimpulkan bulan Oktober hingga Desember adalah tiga bulan dengan tingkat gejolak kekerasan paling parah sejak tahun 2003.

Keberadaan jutaan pengungsi Irak ini menjadi isu panas di Amerika. Ketika kendali Kongres berpindah setelah pemi-

lihan akhir November tahun lalu, sebagian berpikir bahwa Amerika akan berubah haluan karena krisis kemanusiaan akibat invasi ke Irak. Namun, tidak ada perubahan yang berarti. Intensitas pembahasan tentang pengungsi Irak ini mulai menurun setelah pertengahan Februari lalu, pemerintah Amerika mengumumkan akan memberikan kesempatan kepada 7.000 orang Irak untuk tinggal di Amerika pada tahun 2007. Semenjak pengumuman itu, setiap hari, massa pengungsi Irak antri di luar kantor PBB di Damaskus dan Amman. Mereka begitu putus asa, sebab bagi mereka peluang sekecil apapun untuk memulai hidup yang baru di Amerika adalah secuil cahaya di ujung lorong yang gelap. Mereka tidak ingin terus menerus dicap sebagai imigran gelap yang tinggal di sebuah kamar yang pengap dengan tiga orang anak.

Invasi AS ke Irak menyisakan setumpuk krisis yang berkepanjangan meski dibungkus dengan usaha menghibur diri bahwa 'demokrasi sedang menyebar di Timur Tengah'. Apapun alasan yang dibuat, para pengungsi Irak, terutama para penyandang nama Abu Omar, kini hidup dalam ketakutan dan ketidakpastian. ■ MLP



**M**enteri Luar Negeri Hassan Wirayudha merasa pilihan mendukung itu adalah pilihan yang paling mungkin untuk mendorong penyelesaian masalah nuklir Iran secara damai. Ia juga menyatakan, oleh karena empat usulan perubahan draf resolusi RI diterima dan dimuat dalam Resolusi 1747, RI memutuskan mendukung resolusi itu. Empat usulan perubahan itu adalah rujukan tentang Timur Tengah sebagai kawasan yang bebas senjata pemusnah massal, termasuk nuklir. Penegakan kembali bahwa ketentuan-ketentuan dalam perjanjian larangan penyebarluasan senjata nuklir (Traktat Nonproliferasi Nuklir/NPT) juga mengikat semua. Ada jaminan pengembangan nuklir untuk tujuan damai, termasuk hak Iran. Perundingan penyelesaian masalah nuklir Iran hendaknya dilakukan dengan itikad baik.

Di sisi lain, keluarnya resolusi ini menunjukkan bahwa kekuatan politik AS mendikte negara lain dan lembaga internasional, seperti PBB, sejauh ini belum tertandingi. Bahkan, dalam resolusi ini jelas terlihat kekuatan diplomasi politik AS. Dari semula hanya enam negara anggota DK - tidak termasuk Rusia dan China - yang menyetujui penjatihan sanksi yang keras kepada Iran, pada akhirnya bisa mendorong keputusan aklamasi oleh 15 negara.

Guna meredam makin meluasnya protes, Wakil Presiden Muhammad Jusuf Kalla dalam pidato penutupan Konferensi Tingkat Tinggi Ke-19 Liga Arab di King Abdul Aziz International Conference Center Riyadh, Arab Saudi, Kamis (29/3) sore, menjelaskan sikap dan posisi Indonesia yang mendukung Resolusi DK PBB itu. Jusuf Kalla berharap, dalam pengayaan uranium bagi pelaksanaan program nuklirnya, Pemerintah Iran mau berkompromi dengan lembaga internasional yang khusus menangani masalah nuklir (IAEA). Kontroversi program nuklir itu tak akan mencapai

# Iran Takkan Berhenti Sedetikpun

**Langkah pemerintah yang akhirnya turut menyetujui Resolusi Dewan Keamanan Perserikatan Bangsa-Bangsa (DK PBB) Nomor 1747 yang meluaskan penerapan sanksi kepada Iran memunculkan beragam tanggapan negatif di dalam negeri. Sebagian tokoh agama dan politisi DPR mengancam persetujuan pemerintah karena dinilai melukai perasaan Muslim dan melenceng dari asas bebas aktif yang dianut dalam politik luar negeri Indonesia.**



Foto satelit kompleks pengayaan uranium Natanz Iran, diambil 2 Januari 2006.

penyelesaian atau titik temu jika Iran tidak mau berkompromi.

Sementara itu, di dalam negeri, upaya anggota DPR menggulirkan penggunaan hak interpelasi atas sikap Indonesia yang menyetujui Resolusi 1747 DK PBB terus berlangsung. Pengusul interpelasi

itu, antara lain, Abdillah Toha, Sidarto Danusubroto, Effendy Choirie, Yuddy Chrisnandi, Ryaas Rasyid, dan Ali Mochtar Ngabalin. Di lain pihak, Ketua Partai Demokrat Anas Urbaningrum menyatakan, urgensi kerakyatan usul interpelasi itu kurang sebab yang diurus adalah kepentingan negara lain.

Interpelasi mestinya dipakai untuk membela kepentingan nyata dari rakyat yang diwakili. Anas menyarankan agar pemahaman dasar politik luar negeri dikembalikan pada basis kepentingan nasional, bukan karena tak suka kepada AS atau suka kepada Iran. Kepentingan nasional sekarang adalah perbaikan kondisi ekonomi rakyat, bukan gagah-gagahan menghadapi negara lain.

Pemerintah Iran sendiri menyatakan tak akan melupakan negara-negara yang mendukung maupun menentang resolusi Dewan Keamanan PBB. "Iran akan 'menyesuaikan' hubungan internasionalnya," kata Presiden Mahmoud Ahmadinejad. Ahmadinejad menegaskan bahwa Iran tak akan menghentikan pengayaan uraniumnya "sedetik pun" meskipun PBB telah menjatuhkan sanksi. Ahmadinejad mengatakan, "Mereka (DK PBB) bisa mengeluarkan ratusan dokumen seperti itu (resolusi), tetapi biarkan mereka yakin, tak akan ada yang berubah di Iran, dan kami akan terus berjalan tanpa interupsi."

Penasihat spiritual Presiden Iran yang juga Ketua Lembaga Hubungan Antarmazhab, Ayatollah Muhammad Ali Taskheri, berpendapat senada. Ia mengatakan, Iran berhak memanfaatkan teknologi nuklir untuk tujuan damai. Taskheri lalu merujuk kepada banyak negara Barat yang telah mengambil manfaat dari tenaga nuklir. Dia mencontohkan Perancis, di mana 80 persen kebutuhan tenaga listrik untuk sektor industri bersumber dari tenaga nuklir. "Mengapa sebagian negara bisa mengambil manfaat dari tenaga nuklir dan sebagian lainnya dilarang?" kata Taskheri.

Pemerintah mungkin sudah memperhitungkan dampak mendukung Resolusi 1747 itu terhadap eskalasi ketegangan di kawasan Teluk Persia. Apapun dampaknya, pemerintah RI harus pandai-pandai menjelaskan kepada publik dan masyarakat internasional alasan mendukung resolusi DK PBB itu. ■ MLP

# Pembisik di Sekeliling Presiden

**Pembentukan Dewan Pertimbangan Presiden, kasus Widjan, pembagian saham untuk manajemen atau MSOP serta pengelolaan karyawan bertalenta, menjadi fokus kupasan majalah-majalah ibu kota terbitan awal April.**

**M**ajalah *Gatra* (5-11/4) membe-dah pembentukan Dewan Pertimbangan Presiden (DPP) yang dibentuk berdasarkan UU No. 19/2006. Sembilan tokoh senior diangkat menjadi penasihat presiden, baik secara perorangan maupun kelembagaan. Penunjukan personalnya dilakukan sendiri oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, dan diputuskan dalam Keppres No. 28/2007.

Para penasihat itu; mantan Menpan TB Silalahi (bidang pertahanan dan keamanan); mantan Menlu Ali Alatas (bidang luar negeri dan hubungan internasional); mantan Menteri Lingkungan Hidup, Emil Salim (bidang lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan); Ketua PPIB, Sjahrir (bidang ekonomi); pengacara senior Adnan Buyung Nasution (bidang hukum dan ketatanegaraan); mantan Rektor Unhas, Radi Abdullah Gany (bidang pertanian); Ketua Yayasan Bung Karno, Rachmawati Soekarnoputri (bidang politik); Ketua Komisi Fatwa MUI, Ma'ruf Amin (bidang agama); dan mantan Ketua Umum Partai Demokrat, Subur Budisantoso (bidang sosial budaya).

Sebelumnya, SBY telah mengangkat tujuh staf khusus Presiden yakni; Andi Mallarangeng, Dino Patti Jalal, Heru Lelono, Irfan Eddyson, Kurdi Mustofa, Yeni Abdurrahman Wahid, dan Sardan Marbun. Mereka mengurus persoalan teknis, seperti sekretaris pribadi, hubungan masyarakat, hubungan luar negeri, komunikasi politik, hukum, ekonomi, pertahanan dan keamanan, otonomi daerah dan teknik industri. Tugas-tugas ini sama sekali tidak menyangkut stra-

tegi pemerintah.

Sesudah itu SBY membentuk Unit Kerja Presiden untuk Pengelolaan Program Reformasi (UKP3R). Lembaga ini dipimpin mantan Jaksa Agung Marsillam Simandjuntak. Para anggotanya, mantan Kepala Staf Teritorial TNI Agus Widjojo dan mantan Ketua BPPN Edwin Gerungan. Tugas pokok UKP3R memberi masukan pada Presiden menyangkut perbaikan iklim usaha dan investasi, pelaksanaan reformasi, peningkatan kinerja BUMN, perluasan peran usaha kecil-menengah dan penegakan hukum.

Sedangkan Majalah *Tempo* (2-8/4), kembali menelusuri kasus mantan Dirut Perum Bulog Widjanarko Puspoyo. Majalah ini terus membuntuti kelanjutan kasus Widjan, panggilan Widjanarko Puspoyo dalam kasus dugaan korupsi impor sapi fiktif tahun 2001. Selain itu, Widjan diduga terlibat skandal impor beras dari Vietnam. Kasus ini tidak hanya melibatkan Widjan, tetapi juga istri, adik, anak-anaknya, dan ditengarai mengalir juga ke sejumlah petinggi partai politik.

Menurut hasil investigasi *Tempo*, ditemukan sebuah perusahaan milik keluarga Widjan, juga dimiliki orang dekat Presiden SBY. Bagi Widjan, menurut *Tempo*, urusan kantor, sama dan sebangun dengan urusan keluarga. Di mana ada perusahaan Widjan, di situ dipastikan ada sanak keluarganya. Perusahaan Widjan yang bernaung di bawah Adaya Group semuanya dimiliki Widjan beserta keluarganya, yaitu adiknya Widjokongko Puspoyo, anaknya Rinaldy dan Winda serta mantuannya Andre Pasha Djuanda (suami Winda). Selain anggota



keluarga, terseret pula nama Heru Lelono, teman Widjan yang kini jadi staf khusus presiden. Heru terseret, karena dia dan istrinya Nuri Ambarwati bersama Winda dan Andre tercantum dalam akte pendirian salah satu perusahaan milik Widjan.

Kepada *Tempo*, Heru yang mengaku memang pernah diajak Widjan membuat perusahaan, tapi tidak ikut setor modal dan tidak pernah menerima sepeser pun dana dari Widjan. Karena itu, Heru dengan geram mengatakan akan menuntut Widjan kalau sampai perusahaan itu bikin macam-macam dan namanya masih ada di situ.

Majalah *Trust* (2-8/4) menurukan laporan sampul yang membedah pro-kontra pembagian saham untuk manajemen di Bank Mandiri. *Management Stock Option Plan* (MSOP) III itu disetujui, 22 Mei 2006, pada RUPS tahunan. Tapi program MSOP III menimbulkan pro-kontra antara direksi dan pegawai menyangkut pembagian saham. Juga antara manajemen dengan dua komisaris wakil pemegang saham pemerintah, Muchayat dan Richard Clayproth. Kalangan DPR juga meminta agar MSOP III itu ditunda.

Anggota Komisi XI DPR Andi Rahmat mengatakan, jika manajemen tetap memaksakan program itu maka akan berdampak politis terhadap

perseroan, karena sebagian besar anggota Komisi XI sudah meminta pogram MSOP III ditunda. "Banyak *conflict of interest* dalam penjatahan saham ini. Transparansinya juga rendah," kata Andi.

Buntut dari pro kontra MSOP di Bank Mandiri, pemerintah pun akhirnya melarang BUMN untuk mengajukan program ini dengan pertimbangan tidak menimbulkan dampak positif bagi perseroan. "Kami mengimbau supaya manajemen BINM tidak lagi mengusulkan MSOP," kata Muhammad Said Didu, Sekretaris Menneq BUMN.

Sedangkan majalah *SWA* (29 Maret-11 April/2007) mengupas pengelolaan orang bertalenta dalam perusahaan. Mengelola karyawan berkompetensi tinggi agar betah dan merasa nyaman bekerja di suatu perusahaan, bukan pekerjaan mudah. Perusahaan semakin dipaksa bekerja lebih keras lagi karena mengelola orang-orang seperti itu memang sulit. Mereka umumnya lebih loyal pada kompetensinya ketimbang pada perusahaan tempatnya bekerja. Survei yang dilakukan *SWA* tahun ini bekerjasama dengan *HayGroup*, menyimpulkan aspek kepemimpinan efektif (40%) dan manajemen talenta (20%) menjadi faktor besar yang amat mempengaruhi komitmen karyawan di Indonesia. ■ MS, SH

# Nagabonar Tak Lagi Berperang

Dedi Mizwar kembali meramaikan dunia perfilman nasional dengan sekuel dari filmnya yang paling fenomenal. Ada nilai kebangsaan yang semakin langka.

**P**ersis seperti puluhan tahun silam, aktor senior Deddy Mizwar kembali mengulang fenomena. Sejak tercium kabar dirinya akan memproduksi sekuel film *Nagabonar* yang membuat dirinya terkenal itu, pers mulai sibuk memberitakan dalam berbagai versi.

*Nagabonar Jadi 2*, demikian judul sekuel *Nagabonar* yang pernah diperankan Deddy dan mengantarnya meraih Piala Citra, kini tengah beredar di berbagai bioskop. Sebuah komedi satire, yang dulu mengambil *setting* zaman perang kemerdekaan di Sumatera Utara, kini beralih ke zaman sekarang di Jakarta.

Berbagai media ramai memuat resensi film tersebut yang turut diperani bintang-bintang muda, seperti Tora Sudiro, Wulan Guritno, Lukman Sardi, Uli Herdinansyah dan Mike Mulyadro. Semuanya memberikan acungan jempol karena film tersebut digarap dengan warna yang berbeda dengan film-film Indonesia yang kini banyak beredar. Kentalnya semangat kebangsaan yang sudah jarang didapatkan di film-film lain tampak sangat menonjol di film ini.

Sosok sentral film ini tetaplah Nagabonar yang diperan-

kan Deddy. Sedangkan Tora Sudiro memerankan anak semata wayangnya, Bonaga. *Koran Tempo*, 2 April 2007, mengulas bahwa akting Deddy terlalu menjulang dibanding Tora dan kawan-kawan.

Namun Deddy memang sengaja menarik ikon muda untuk bergabung, untuk mewariskan kisah sekuel ini. Hal itu jadi menegaskan dua zaman berbeda: zaman Bonaga dan zaman Nagabonar yang amat berbeda.

Bonaga yang diceritakan sebagai lulusan S2 dari luar negeri adalah cerminan anak muda modern, eksekutif muda dengan teman-teman yang cerdas, dinamis dan metero-seksual. Namun demikian, dari segi karakter, Bonaga mirip dengan ayahnya yang jujur dan amat menghormati perempuan. Sama seperti ayahnya dulu, Bonaga tidak tahu bagaimana cara mengungkapkan perasaannya kepada perempuan yang dicintainya, Monita (Wulan Guritno).

Seperti dikutip *Republika*, 29 Maret 2007, Deddy Mizwar sengaja tidak menampilkan peran antagonis. Bahkan Lukman Sardi pun, yang biasanya kerap memainkan tokoh-tokoh antagonis, dalam film ini menjadi tokoh Umar, tukang bajaj yang religius.

Skenario yang digarap Mus-



Membangkitkan kembali semangat kebangsaan yang makin pudar.

far Yasin bisa dibilang cukup kuat menggambarkan karakter setiap tokoh. Namun demikian, *Republika* menganggap film ini masih mengandung kekurangan, meski tak mengganggu. Tokoh sentral terpusat pada Deddy, sedangkan tokoh-tokoh muda yang ada terkesan kurang optimal menggali kemampuan seni perannya.

Kisah film ini berpusat pada rencana Bonaga untuk menjual perkebunan sawit mereka kepada investor Jepang, untuk dijadikan *resort*. Hal ini ditentang Nagabonar, karena di tanah itu ada tiga makam orang-orang yang dicintainya, yakni ibunya yang dipanggil-

nya Mak, isterinya Kirana dan sahabatnya si Bujang.

Sementara itu, berkaitan dengan Hari Film Indonesia, tanggal 30 Maret lalu, *Republika*, 2 April 2007, mengulas mengenai eksistensi film Indonesia yang tak lagi mengandung semangat kebangsaan.

Harian ini mengutip pendapat sineas senior Slamet Rahardjo Djarot, bahwa film Indonesia tidak masuk dalam peta pembangunan di negeri ini. Padahal, film merupakan alat propaganda kebudayaan paling efektif untuk menyampaikan nilai dan identitas bangsa. ■ RH

## Perginya Sang Legenda

Dunia musik Tanah Air berduka dengan berita wafatnya Chrisye, Jumat, (30/3), pukul 04.08. Penyanyi legendaris ini sudah malang melintang di dunia musik selama tiga dekade. Semua media nasional mengulas perjalanan hidup dan karirnya untuk mengenang sang legenda.

Chrisye menderita kanker paru-paru sejak Agustus 2005. Sejak itu, kemunculannya di depan publik semakin jarang. Dia harus beristirahat total dari semua kegiatan menyanyi, baik di studio maupun panggung.

Namun penyanyi yang bernama lengkap Chrismansyah Rahadi ini tak mau berhenti berkarya. Pada 28 Mei 2006, dia kembali tampil di stasiun televisi *Indosiar*, sebagai bintang tamu dalam acara *1 Jam Bersama UNGU*. Kemudian pada 16 September 2006, tepat saat ulang tahunnya ke-57, Chrisye merilis album kompilasi pop religi *Damai Bersamamu* bersama Erwin Gutawa. Dia membawakan dua lagu, *Shalawat Badar* dan *Thala'al Badru Alaina*.

Chrisye merintis karir musiknya sejak 1968 saat

bergabung dengan Band Sabda Nada. Dia juga sempat berkolaborasi dengan Guruh Soekarno Putra dan menghasilkan album rock, Guruh Gipsy.

Menjelang kepergiannya, Chrisye tetap dipenuhi semangat bermusik. Dia meminta dibuatkan lagu kepada sahabat-sahabatnya, Erwin Gutawa, Guruh Soekarno Putra dan Eros Djarot.

Kepergiannya tidak hanya meninggalkan sang isteri dan empat anak yang dicintainya, tetapi juga para sahabat dan penggemarnya. Selamat jalan, Chrisye. ■ RH





Layar Today berubah drastis dengan Wisbar Advance dan Wisbar Advance Desktop

# Mempermanis Tampilan Layar PDA

**PDA boleh butut tetapi tampilan layar tidak kalah dengan PDA keluaran terbaru. Bagaimana caranya?**

**P**DA maupun PDA dengan fungsi telepon (PDA Phone) memakai sistem operasi untuk memfungsikan software-nya. Di pasaran tersedia beragam merek PDA dengan sistem operasi Microsoft (Windows Mobile), Linux ataupun Palm OS. Windows Mobile saat ini lebih populer dan menguasai pasar. Berita Indonesia Edisi 33 yang lalu membahas secara lengkap kehadiran sistem operasi untuk PDA buatan Microsoft yang baru, Windows Mobile 6. Tampilannya semakin menawan dengan sentuhan pantulan gelas kaca khas Windows Vista.

Namun, bagi Anda yang menggunakan PDA lama dengan sistem operasi Windows Mobile 2003, Windows Mobile 2003 SE atau Windows Mobile 5.0, tidak perlu buru-buru membeli PDA baru. Cukup dengan bantuan aplikasi buatan pihak ketiga, tampilan layar Today (menampilkan infor-

masi di layar seperti jam, status baterai dan memori, agenda, dan sebagainya) di PDA bisa 'dikilik' menjadi lain dari yang lain. Aplikasi-aplikasi ini biasa disebut dengan Today Plugin namun sebagian bahkan sudah 'mengusur' kehadiran dari layar Today yang asli sehingga layak dijuluki Today Replacement.

Beberapa aplikasi today replacement yang sudah cukup dikenal misalnya SnoopSoft Dashboard, FlashDash dan Animated Today (memanfaatkan Flash Player), PPX, dan Wisbar Advance Desktop. Aplikasi-aplikasi ini menawarkan kemudahan bagi para penggunanya untuk memilih informasi-informasi apa saja yang ingin ia tampilkan di layar Today PDA-nya. Sebab informasi yang ditampilkan di layar Today bawaan dari sistem operasi terbilang standar dan membosankan. Aplikasi-aplikasi yang 'mengubah' wajah tampilan di PDA ini fungsinya

## Layak Untuk Dicoba

### PPX



[ppx3k.com](http://ppx3k.com)

### FlashDash



[gigabytesol.com/flashdash.htm](http://gigabytesol.com/flashdash.htm)

### Spb Mobile Shell (WM 5.0)



[spbsoftwarehouse.com/products/](http://spbsoftwarehouse.com/products/)

### SnoopSoft Dashboard



[snoopsoft.com/dashboard/](http://snoopsoft.com/dashboard/)

nya bisa disetarakan dengan aplikasi-aplikasi yang 'mengubah' wajah tampilan di Windows seperti WindowBlinds.

Dari beberapa aplikasi yang Berita Indonesia coba, Wisbar Advance dan Wisbar Advance Desktop ([lakeridgesoftware.com](http://lakeridgesoftware.com)) menjadi pilihan terbaik baik dari segi fungsi, dukungan komunitas, update aplikasi, hingga fleksibilitas dalam mewujudkan imajinasi tampilan yang terlintas di kepala. Selain itu, terdapat ratusan 'skin' yang bisa didownload gratis untuk dicoba. Coba tengok forum Lakeridge-Software ([lakeridgesoftware.com/forum/](http://lakeridgesoftware.com/forum/)) dan SBSH Mobile ([sbsh.net/forums/index.php?showforum=46](http://sbsh.net/forums/index.php?showforum=46)). Bahkan dalam forum-forum ini, setidaknya satu hingga dua skin baru hadir setiap minggunya untuk melengkapi ko-

leksi para penggemarnya.

Dengan Wisbar Advance, 'wajah' dari interface (GUI) PDA menjadi lebih indah dengan mengubah warna dan tampilan dari button (tombol), system indicator, dan sebagainya. Sedangkan Wisbar Advance Desktop mengubah 'wajah' dari tampilan desktop. Dengan aplikasi ini, pengguna bisa menampilkan informasi apa saja seperti jam analog, informasi status baterai dan memori, application launcher, ramalan cuaca, bahkan photo speed dial.

Bagi Anda pengguna PDA Windows Mobile 5 bisa menggunakan Spb Mobile Shell. Aplikasi yang dibuat khusus untuk WM 5.0 ini menawarkan tampilan yang minimalis namun sudah menampilkan informasi-informasi penting yang dibutuhkan oleh pengguna pada umumnya. ■ MLP



Kasus perdagangan orang sering agak samar karena sering bertopengkan usaha legal.

# Kasus Perdagangan Orang di Indonesia Tertinggi di Dunia

## Efektivitas UU PTPPO Masih Harus diuji

**Indonesia menorehkan sejarah baru dalam perlindungan HAM. Rapat Paripurna DPR belum lama ini mensahkan RUU Pemberantasan Tindak Pidana Perdagangan Orang (PTPPO) menjadi UU. Namun, sejauhmana UU tersebut mampu meredam kasus perdagangan manusia di Indonesia, masih harus diuji.**

**P**erdagangan orang, manusia jadi komoditi! Itu saja sudah mengerikan. Namun lebih mengerikan lagi karena ternyata Indonesia termasuk negara dengan kasus perdagangan orang tertinggi di dunia.

Kasus perdagangan orang

sering agak samar karena sering bertopengkan usaha legal, berupa Perusahaan Pengerah Tenaga Kerja. Akibatnya, agak sulit mendapatkan data statistik perdagangan manusia Indonesia yang benar-benar valid.

Tapi, praktek bisnis kotor dan tidak manusiawi ini tak

bisa disangkal lagi. Seperti disajikan *Indo Pos*, Kamis (22/3), Kedutaan Besar (Kedubes) RI di Kuala Lumpur pernah melansir jumlah pengaduan dari warga negara Indonesia (WNI) yang mengalami kasus perdagangan orang. Parahnya, dari tahun ke tahun jumlah kasusnya terus bertambah.

Selama Maret 2005 hingga Juli 2006, data *International Organisation for Migration (IOM)* menunjukkan, sebanyak 1.231 WNI telah menjadi korban bisnis perdagangan orang.

Meskipun tidak selalu identik dengan perdagangan orang, sejumlah sektor seperti buruh migran, pembantu rumah tangga (PRT) dan pekerja seks

komersial ditengarai sebagai profesi yang paling rentan dengan *human trafficking*. "Fenomena perdagangan perempuan sedang menyebar luas dengan kemungkinan jumlah korban lebih besar," ujar Ketua Pansus RUU Pemberantasan Tindak Pidana Perdagangan Orang (PTPPO), Latifah Iskandar.

Dengan tidak berkurangnya kasus perdagangan orang berarti di Indonesia belum tampak adanya langkah konkrit untuk menekan praktek haram tersebut. Padahal, data tersebut mungkin sekali hanya merupakan fenomena gunung es.

Sebenarnya, Indonesia sudah memiliki peraturan per-

undang-undangan yang mengatur larangan perdagangan orang. Dalam pasal 297 KUHP misalnya, telah diatur larangan perdagangan wanita dan anak laki-laki yang belum dewasa. Selain itu, pasal 83 UU Nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak (UUPA), juga menyebutkan larangan memperdagangkan, menjual, atau menculik anak untuk sendiri atau dijual.

Namun peraturan-peraturan tersebut tidak merumuskan pengertian perdagangan orang secara tegas. Bahkan pasal 297 KUHP memberikan sanksi terlalu ringan dan tidak sepadan (hanya 6 tahun penjara, Red) bila melihat dampak yang diderita korban akibat kejahatan perdagangan orang.

Karena itu, sudah semestinya ada sebuah peraturan khusus tentang tindak pidana perdagangan orang yang mampu menyediakan landasan hukum formil dan materiil sekaligus. UU itu harus mampu mengurai rumitnya jaringan perdagangan orang yang berlindung di balik kebijakan resmi negara. Misalnya penempatan tenaga kerja di dalam dan LN. Demikian juga pengiriman duta kebudayaan, perkawinan antarnegara, hingga peningkatan anak.

DPR pun menyadari masalah ini. Melalui Sidang paripurna DPR 28 Juli 2006, institusi legislatif sepakat mengajukan RUU PTPPO. Gayung bersambut. Presiden RI segera menunjuk Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Menteri Negara Hukum dan HAM sebagai wakil pemerintah dalam pembahasan RUU-PTPPO.

DPR dan Pemerintah segera menyepakati materi muatan RUU PTPPO yang terdiri atas 9 bab dan 67 pasal. "Dengan disepakatinya RUU PTPPO ini, bangsa Indonesia telah memiliki produk hukum yang sangat penting dan komprehensif. Produk ini sebagai payung hukum bagi setiap upaya pencegahan, pemberantasan dan penanganan tindak pidana perdagangan orang," kata Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan, Meutia Hatta.

Isteri Sri-Edi Swasono ini

menambahkan bahwa ini sekaligus membuktikan komitmen Indonesia untuk melaksanakan Protokol PBB 2000 (Protokol Palermo) tentang pemberantasan tindak pidana perdagangan orang yang bersifat transnasional dan terorganisasi.

Sejumlah sanksi berat menambah "garang" UU PTPPO. Dibanding KUHP, ancaman pidana yang dipersiapkan UU PTPPO jauh lebih "bertaji". Sanksi pidana diatur 3-25 tahun penjara dengan denda ratusan juta rupiah. Bahkan bila tindak pidana orang ini sampai menyebabkan kematian korban, pelaku dapat dikenakan sanksi pidana penjara seumur hidup dan denda maksimal Rp 5 miliar (pasal 7).

Jika kejahatan ini melibatkan unsur penyelenggara negara, sanksinya akan lebih berat lagi. Selain sanksinya ditambah sepertiga, oknum yang bersangkutan juga dikenai sanksi pidana tambahan berupa pemberhentian secara tidak hormat dari jabatannya (pasal 8).

Sementara perusahaan/korporasi yang terlibat akan dikenai sanksi hingga tiga kali lipat. Bahkan ada "bonus" sanksi tambahan berupa pencabutan bisnis usaha, perampasan kekayaan hasil tindak pidana, pemecatan pengurus dan pelarangan pengurus tersebut untuk mendirikan korporasi dalam usaha yang sama (pasal 15). "Sanksi yang berlipat dan berat ini, diharapkan bisa menimbulkan efek jera," ujar Meutia.

UU PTPPO juga itu juga memberikan pengaturan khusus terhadap masalah tindak pidana perdagangan anak. Ini dituangkan dalam bentuk pemberian hukum yang lebih berat dengan menambah bobot sanksi sepertiga (pasal 17).

Selain itu ada sejumlah perlindungan khusus bagi anak yang menjadi korban maupun sanksi

"Ini untuk menjamin pelaksanaan peradilan pidana perdagangan orang tidak sampai mengganggu psikologis anak. Misalnya retraumatisasi dan stigmatisasi," ujar Menteri Pemberdayaan Perempuan menambahkan. ■ SBR



UU PTPPO belum seluruhnya mengakomodasi perdagangan anak.

## Perdagangan Anak Belum Sepenuhnya Terakomodasikan

Kaum perempuan menjadi "komoditas" terbesar dalam kasus perdagangan orang. Sedikitnya 250 ribu orang perempuan diperdagangkan di kawasan Asia. Jaringan Kerja Prolegnas Pro Perempuan (JKP3) pun menggebrak maka lahir UU PTPPO.

Selama ini, JKP3 harus dicatat sebagai pendorong lahirnya kebijakan yang berpihak pada kepentingan perempuan dan anak. Sedikitnya lima kali rapat Panja telah mereka ikuti demi memonitor, melobi dan melakukan audiensi dengan beberapa fraksi. "Kami menilai Panja (RUU PTPPO) ini paling akomodatif dan terbuka terhadap masukan. Ini menunjukkan *political will* yang baik dari anggota panja," ujar Koordinator JKP3, Ratna Batara Munti.

Meski demikian, JKP3 belum sepenuhnya puas dengan UU PTPPO. Antara lain, karena UU ini belum seluruhnya mengakomodasi perdagangan anak. UU tersebut juga tidak memuat definisi perdagangan anak karena secara substansif sangat berbeda dengan perdagangan orang, kata Ratna, seperti dikutip *Indo Pos*, Kamis (22/3).

Satu-satunya definisi yang ada, menurut Ratna adalah tentang perdagangan orang. Yaitu tindakan perekrutan, pengangkutan, penampungan, pengiriman, pemindahan, atau penerimaan seseorang dengan ancaman, penggunaan kekerasan, penculikan, penyekapan, pemalsuan, dan penipuan. Termasuk penyalahgunaan kekuasaan atau posisi, penjeratan utang atau memberikan atau manfaat, sehingga memperoleh persetujuan dari o-

rang yang memegang kendali atas orang lain tersebut. Baik yang dilakukan dalam negara maupun antarnegara untuk tujuan eksploitasi atau mengakibatkan orang tereksplotasi (pasal I angka 1).

Padahal berdasarkan Protokol Palermo sebagai tambahan atas konvensi PBB melawan kejahatan terorganisasi transnasional yang ditandatangani Indonesia pada tanggal 24 September 2001, ada perbedaan definisi antara perdagangan orang dan perdagangan anak. Dengan tidak dimasukkannya perbedaan tersebut, pemberantasan perdagangan anak bisa tidak maksimal.

Selain permasalahan tersebut, UU belum memberikan perlindungan khusus kepada korban anak. Padahal, sesuai UU RI Nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, pemerintah dan lembaga negara lainnya berkewajiban dan bertanggung jawab memberikan perlindungan khusus kepada anak korban perdagangan. Meskipun telah dicantumkan dalam pasal 38 hingga 40, pasal-pasal tersebut dirasa belum cukup mengakomodasi semua kebutuhan akan perlindungan khusus bagi korban anak.

Catatan inilah yang membuat JKP3 meminta DPR memasukkan definisi perdagangan anak dalam Bab I Ketentuan Umum RUU PTPPO. "Pemerintah dengan melibatkan DPR dan masyarakat juga harus merumuskan PP atau Perpres yang mengatur perlindungan khusus korban anak secara spesifik," tegas Ratna. ■ SBR

Tim Piala Sudirman Indonesia

# Ingin Juara Seperti Delapan Tahun Lalu

**Kejuaraan bulu tangkis beregu campuran dunia atau yang biasa disebut Piala Sudirman, akan digelar 11-16 Juni 2007 di Glasgow, Skotlandia. Mampukah Indonesia menundukkan China yang juga merebut Piala Thomas dan Piala Uber?**

**P**iala Sudirman yang pertama digelar di Istora Gelora Bung Karno, Jakarta pada 24-29 Mei 1989. Pada kejuaraan tersebut, Indonesia berhasil tampil sebagai juara dengan mengalahkan Korea Selatan dengan nilai 3-2. Sayangnya, keberhasilan di perhelatan pertama kompetisi tersebut menjadi kali terakhir Indonesia meraih kesuksesan. Sejak tahun 1991, Piala Sudirman secara bergantian direbut Korea Selatan dan China. Korea menjadi juara pada tahun 1991, 1993, dan 2003 sedangkan China juara pada 1995, 1997, 1999, 2001 dan 2005.

Dalam turnamen yang dikategorikan level 1 itu, peluang Indonesia meraih gelar juara cukup terbuka meski di atas kertas kekuatan China lebih baik dan lebih merata dibanding Indonesia. Bila merujuk pada turnamen Swiss Terbuka yang baru selesai beberapa waktu lalu, Indonesia lewat Sony Dwikuncoro mampu menumbangkan Bao Chun Lai, sedangkan Simon Santoso mengalahkan Lin Dan, sebelum di final dihentikan oleh Chen Ji.

Walaupun prestasi bulutangkis Indonesia sedang terpuruk, namun dukungan dan suntikan semangat tetap mengalir dari berbagai kalangan



Mampukah Indonesia menundukkan China.



Taufik Hidayat menjadi tumpuan harapan.

termasuk Presiden Susilo Bambang Yudhoyono di penghujung Maret lalu. Presiden beserta Ny Ani Bambang Yudhoyono ditemani Ketua PBSI Sutiyoso dan Ibu Rini Sutiyoso melakukan kunjungan ke pelatnas PBSI Cipayung. Hadir pula pengurus PB PBSI dan mantan atlet seperti Tan Joe Hok, Rudy Hartono, Susy Susanti, Ricky Subagdja, dan lain-lain. Presiden menaruh harapan, "Saya yakin kalian bisa menjadi juara dan merebut kembali Piala Sudirman. Tak lupa, ia juga mengajak semua hadirin berdoa agar apa

yang kita harapkan bisa terwujud.

Tim Piala Sudirman Indonesia sendiri belum terbentuk karena masih menunggu hasil pemain di sejumlah turnamen seperti Kejuaraan Asia di Johor Baru, Singapura dan Indonesia Super Series. Karena itu menurut manajer tim Lufti Hamid, sebelum berlaga di Glasgow, Indonesia akan menjajal kekuatan Malaysia dalam partai ujicoba di Batam, 19 April.

■ MLP



## Piala Sudirman

Piala Sudirman diambil dari nama mantan Ketua PBSI Dick Sudirman. Piala yang mempunyai tinggi 80 cm ini dirancang oleh Rusnadi dari Fakultas Seni Rupa ITB dan terdiri dari lima bagian. Tutup piala berbentuk Candi Borobudur yang merupakan salah satu dari tujuh keajaiban dunia yang terletak di Indonesia. Badan piala

berbentuk kok (bola bulutangkis) yang berlapis emas 22 karat dengan berat 600 gram. Pegangan piala berbentuk benang sari.

Bagian keempat berbentuk daun sirih yang merupakan ornamen ucapan selamat datang. Bagian kelima berupa alas berbentuk segi delapan yang melambangkan arah mata angin

yang terbuat dari kayu jati.

Piala ini dikerjakan PT. Masterix Bandung dengan harga USD 15 ribu (sekitar Rp. 27 juta) kala itu.

■ MLP (WIKIPEDIA)



Atlet butuh perhatian serius.

## Pelatnas SEA Games Belum ada Pengurangan Cabang

**Dana pelatnas SEA Games 2007 dari pemerintah hanya sebesar Rp 70 miliar dari kebutuhan prioritas Rp 200 miliar. Kondisi ini mengundang kekhawatiran berbagai pihak, seperti Satgas (satuan tugas) Pelatnas dan cabang-cabang olahraga yang tengah mempersiapkan atlitnya.**

**M**ulai dari kekhawatiran berkurangnya jatah *try out* hingga dipotongnya kuota atlet. Bah-

kan beberapa cabang beregu dengan banyak atlet seperti sepakbola, voli, bisbol dan softball sempat berpikir bisa gagal ke Thailand.

Benarkah? “Sebenarnya terlalu dini untuk membicarakan pengurangan cabang. Soal berangkat atau tidak, tidak ada kaitannya dengan anggaran, tapi terkait dengan kesiapan cabang dan atletnya yang indikasinya sudah disepakati bersama antara satgas dengan para manajer tim serta pelatih,” kata Achmad Sutjipto, Ketua Satgas belum lama ini.

Seperti diberitakan tabloid *BOLA* (3/4), untuk menguji kelayakan cabang, dipakai dua tahap validasi berikut tes yang harus dilalui. Tahap pertama validasi dilakukan pada akhir Mei untuk mengukur komposisi fisik dan *skill overall* atlet. Validasi berikutnya dilakukan pada September.

Pada validasi kedua, satgas akan melakukan penilaian khusus. Setiap atlit dan cabang akan dibandingkan antara kondisi terahir mereka dengan target medali yang diemban serta persaingan yang bakal dihadapi di arena SEAG.

“Pokoknya, penilaian akhir dilakukan secara fair dengan memegang prinsip memilih atlet serta cabang yang memiliki peluang medali lebih besar. Semua itu nanti saya laporkan ke Menpora dan KONI Pusat,” ujarnya.

Ya menegaskan bahwa tidak tertutup kemungkinan Menegpora dan KONI Pusat akan melakukan penyesuaian cabang dan atlet berdasarkan kondisi akhir. “Namun itu dilakukan berdasarkan per-

timbangan teknis, bukan anggaran sebab saya yakin menteri kita akan berusaha keras dan pemerintah pasti membantu,” lanjutnya.

### Hak Prerogatif PB

Menyinggung konflik internal di cabang tenis meja menyusul penolakan 7 petennis meja pelatnas asal Jatim terhadap keberadaan pelatih Tony Meringgi, Satgas menyebarkan hal itu kepada induk organisasi.

“Sebagai pembina olahraga, terus terang saya sedih jika antara atlet dan pelatih terjadi konflik. Bagaimanapun sebuah tim harus dibentuk dari pelatih dan atlet yang punya hubungan baik,” tutur Sutjipto.

Yang jelas, meskipun ini urusan PB (Pengurus Besar), konflik itu membuat persiapan cabang tenis meja terhambat. Meski punya program latihan panjang ke China dan hanya sebulan di Jakarta, baru 2 April mereka resmi masuk pelatnas. Sementara itu banyak cabang lain sudah lebih dulu gelar latihan.

“Selain merasa dizalimi, saya tak habis pikir mengapa kepentingan kelompok dari Jawa Timur mampu mengalahkan kepentingan nasional yang lebih besar. Apalagi karena saya tak disukai karena hal yang tidak logis, yakni terlalu disiplin dan dalam pelatih,” ucap Tony beberapa waktu lalu. ■ SBR

## Adhyaksa: Dana Pelatnas Tersedia

Menteri Negara Pemuda dan Olahraga (Menegpora) Adhyaksa Dault menegaskan insan olahraga di Tanah Air, khususnya organisasi (PB/PP), para pelatih serta atlet yang sedang mempersiapkan diri menghadapi SEA Games 2007 Desember mendatang, tidak perlu khawatir. Namun ia mengakui bahwa kekurangan dana yang selama ini dipolemikkan masih harus dicari.

Seperti dikutip *Suara Pembaruan* (4/4), Adhyaksa mengatakan jauh-jauh hari sebelum Satuan Tugas (Satgas) Pelatnas SEA Games 2007 dibentuk, pemerintah sudah mempersiapkan segala sesuatunya. “Pemerintah memandang perlu dibentuknya Satgas karena kondisi KONI Pusat saat itu sedang dalam masa transisi dari mulai sebelum dan setelah Musornas KONI Pusat. Tentu saja pemerintah sudah

memiliki program dan langkah-langkah yang harus dijalankan untuk memperlancar kinerja Satgas dan Pelatnas SEA Games 2007,” katanya.

Untuk persiapan SEA Games 2007 tersebut, menurut Menegpora, Satgas masih memiliki dana sebesar Rp 45 miliar dari Rp 125 miliar yang dibutuhkan mulai dari persiapan hingga pelaksanaan SEA Games mendatang. Menurut Adhyaksa, karena dana di Satgas masih tersimpan Rp 45 miliar dan dipandang cukup untuk menutupi kebutuhan Pelatnas sampai Juni mendatang, pemerintah pun belum mengucurkan dana lanjutan sebesar Rp 78 miliar.

“Darimana dana sisa yang Rp 75 miliar itu, yang jelas harus dicarikan oleh pemerintah. Dalam hal ini kami akan melakukan kerjasama dengan Departemen Keuangan dan Departemen

Pendidikan Nasional. Jadi pemerintah tetap bertanggung jawab atas semuanya itu,” tegasnya.

Menegpora lebih lanjut menegaskan, sebenarnya dana untuk SEA Games 2007 seperti yang diajukan oleh KONI Pusat di era sebelumnya (tahun 2006) mencapai Rp 303 miliar. Akan tetapi setelah pihaknya melakukan pengamatan dengan mengacu pada sasaran yang akan dicapai di SEA Games 2007, dana yang dinilai layak oleh pemerintah adalah Rp 125 miliar.

“Dengan dana sebesar itu, kita berharap Indonesia bisa menempati posisi keempat. Dan Indonesia hanya mengirim cabang yang mampu meraih medali emas atau perak saja ke Thailand nanti. Sehingga dana yang dikeluarkan sesuai dengan sasaran yang akan dicapai,” ujar Adhyaksa. ■ SBR



**Keterbatasan fisik tidak bisa dijadikan alasan untuk membenci masa depan. Hee Ah Lee yang mempunyai empat jari tangan dan kedua kaki hanya sebatas lutut menjadi bukti nyata sebuah mukjizat. Lewat keempat jarinya memainkan tuts piano, Symphony No. 9 karya Bethoven mengalun indah membahana hingga ke surga. Tuhan pun tersenyum.**

**H**ee Ah Lee, kelahiran 9 Juli 1985, sejak kecil mengalami penolakan yang keras dari keluarga dan lingkungannya. Woo Kap Sun (50), sang ibu, dianjurkan keluarganya agar menggugurkan kandungannya. Bahkan setelah lahir pun, anak yang dianggap aib itu disarankan agar diserahkan ke panti asuhan.

Meski puterinya terlahir cacat, mempunyai empat jari tangan yang dalam istilah kedokteran disebut *lobster claw syndrome* dan kedua kakinya hanya sebatas lutut serta mengalami keterbelakangan mental, Woo Kap Sun tetap menjaga dan mengasuhnya penuh kasih. Bahkan sebagai ungkapan syukurnya kepada Tuhan, ia menamai anaknya dengan nama indah. Hee da-

lam bahasa Korea berarti sukacita dan Ah adalah tunas pohon yang terus tumbuh. Sedangkan Lee merupakan nama keluarga. Jadi, Hee Ah Lee berarti sukacita yang terus tumbuh seperti tunas pohon.

Selain mengurus Hee, sang ibu juga harus merawat suaminya yang veteran tentara Korea. Sejak berhenti dari dunia militer, suaminya didera penyakit yang mengharuskannya mengonsumsi berbagai obat-obatan penghilang rasa sakit. Sambil merawat Hee dan suaminya, sang ibu bekerja sebagai perawat di rumah sakit. Hee sering ikut ibunya ke rumah sakit. Saat ibunya bekerja, Hee berlatih memainkan piano di rumah sakit itu. Ini berlangsung selama 10 tahun. Sebagai perawat, penghasilan ibunya terbilang pas-pasan. Itu pun sudah habis membeli

obat untuk suaminya.

Kerasnya hidup seolah tiada henti menerpa. Ibunya divonis dokter terkena kanker payudara. Di saat yang bersamaan, Hee jatuh sakit karena luka di lututnya. Luka itu disebabkan Hee terlalu sering berjalan menggunakan lututnya. Hee masuk rumah sakit dan dioperasi. Selain itu, ayahnya juga sedang sakit parah.

Waktu terus berlalu, Hee semakin besar. Sejak usia enam tahun, Hee dengan tekun melatih jari-jarinya memainkan tuts piano sebab pada masing-masing ujung tangan Hee terdapat dua jari yang membentuk huruf V seperti capit kepiting. Kakinya hanya sebatas bawah lutut hingga tak dapat menginjak pedal piano standar. Untuk bermain piano, pedal sengaja ditinggikan agar bisa diinjak oleh kakinya yang pendek itu. Selama berlatih, satu lagu masing-masing dikuasainya dalam tempo satu tahun. Bahkan, pada repertoar Liebestraum karya F. Liszt, ia mengakui berlatih sepuluh jam sehari selama lima tahun. Itu sebuah permainan sulit, bahkan kedua jari kirinya harus menjelajah jauh hingga tuts di wilayah jari kanannya. Guru piano yang mengajarnya pun sudah berganti hingga

lima kali.

Saat Hee mulai dikenal oleh publik Korea, ayahnya menghadapi Yang Kuasa. Namun itu, tidak menyurutkan ibunya dan Hee untuk terus berharap masa depan. Mereka tetap tersenyum menghargai hidup. Berkat kesabaran, ketekunan dan cinta yang sangat besar dari sang ibu, Hee sudah bisa memainkan berbagai nomor dari maestro dunia seperti Chopin, Bethoven dan Mozart. Umur 12 tahun, Hee telah menggelar resital piano tunggal. Hee yang telah diangkat sebagai warga kehormatan Korea ini telah mengeluarkan satu album bertitel Hee Ah, A Pianist with Four Finger (2005). Dia juga pernah pentas bersama pianis kondang Richard Clayderman di Gedung Putih, Washington. Belum lama ini, pianis berukuran 103 sentimeter dengan berat 33 kilogram ini menggelar konser di Jakarta dengan tema *Sharing the Strength of Love* (31/3), yang merupakan rangkaian turnya keliling Asia. Dalam rangkaian konsernya ini, Hee tidak lupa berucap, "Terlahir cacat itu bagiku merupakan anugerah spesial dari Tuhan. Aku sampaikan pesan bahwa kalian bisa melakukan apa pun." ■ MLP

# STOP MEROKOK

Pada Waktu Merokok Anda Mengisap Kurang Lebih 4000 Bahan Kimia,  
Termasuk Racun-racun Ini:

**Acetone** (Penghapus cat)

**Hydrogen Cyanide** (Racun yang digunakan untuk pelaksanaan hukuman mati)

**Naphtylamine \***

**Toluidine**

**Ammonia** (Pembersih lantai)

**Methanol** (Bahan bakar roket)

**Urethane \***

**Pyrene \***

**Toluene** (Pelarut industri)

**Arsenic** (Racun semut putih)

**Dimethylnitrosamine**

**Dibenzacridine \***

**Napthalene** (Kapur barus)

**Phenol**

**Buthane** (Bahan bakar korek api)

**Cadmium \*** (Dipakai pada accu mobil)

**Polonium - 210 \***

**Carbon Monoxide** (Gas racun yang keluar dari knalpot)

**Vinyl Chloride \*** (Bahan plastik PVC)

**Benzopyrene \***

**\* BAHAN PENYEBAB KANKER**  
(SUMBER : HEALTH DEPARTMENT OF WESTERN AUSTRALIA)

Iklan Layanan Masyarakat ini disampaikan Oleh:

**BERITA INDONESIA**

dan



**AL-ZAYTUN**



PUSAT PENDIDIKAN,  
PENGEMBANGAN BUDAYA TOLERANSI DAN PERDAMAIAN

Bekerja sama dengan:

**YAYASAN JANTUNG SEHAT INDONESIA**